

**KEEFEKTIFAN STRATEGI KREATIF PRODUKTIF
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS X SEMESTER DUA
SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Fenimatus Solihah

NIM 10201241068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

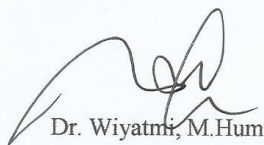
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Kreatif Produktif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X Semester Dua SMA Negeri 6 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 19 Juni 2014

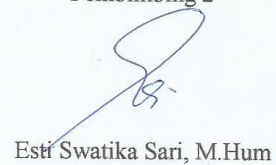
Pembimbing 1


Dr. Wiyatni, M.Hum

NIP 19650510 199001 2 001

Yogyakarta, 19 Juni 2014

Pembimbing 2


Esti Swatika Sari, M.Hum

NIP 19750527 200003 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Kreatif Produktif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 26 Juni 2014 dan dinyatakan lulus

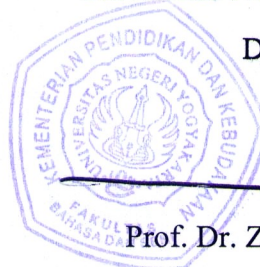
DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua Penguji		07 Juli 2014
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		07 Juli 2014
Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.	Penguji I		07 Juli 2014
Dr. Wiyatmi, M.Hum.	Penguji II		07 Juli 2014

Yogyakarta, 07 Juli 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : **Fenimatus Solihah**

NIM : 10201241068

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai bahan acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis,



Fenimatus Solihah

MOTTO

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik.”

(H.R Thabrani)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, akhirnya skripsi ini dapat selesai dan karya ini saya persembahkan kepada nusa dan bangsa Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, serta orang-orang tercinta.

Kedua orang tua, yakni Bapak Saefuni dan Ibu Muslihah untuk setiap tetesan keringat, doa, kasih sayang, dukungan, dan kepercayaan yang mengantar penulis meraih gelar sarjana.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dan Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, Dr. Wiyatmi, M.Hum dan Esti Swatika Sari, M.Hum yang selalu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, kearifan dan bijaksana. Tidak lupa, penulis ucapkan terima kasih kepada Teguh Setiawan, M.Hum selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing dan memotivasi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Drs. Miftakodin, M.M. selaku Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih kepada Indayati, S.Pd. selaku guru pembimbing selama proses penelitian yang telah bersedia bekerja sama dan membimbing dengan penuh keikhlasan. Terima kasih kepada segenap warga SMA Negeri 6 Yogyakarta, terutama peserta didik kelas X4 dan X6 yang telah membantu selama proses penelitian.

Ucapan terima kasih yang sangat pribadi penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan adik dan kedua kakak yang saya sayangi, Ardiyanto Efendi, Silvia Kumala Dewi dan Eni Widiastuti. Terima kasih untuk Ahmad Hakim yang menjadi kakak lelaki dan segala bantuan awal masuk UNY, serta keluarga besar

Mbah Miftahul Kirom dan Mbah Siswandi. Terima kasih atas cintanya dan dukungan secara moral maupun materi guna menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada guru dan dosen yang telah mendidik penulis sehingga bisa mengeja ilmu pengetahuan.

Terima kasih untuk teman-teman terbaik: Bkti Setyawati, sahabat dan saudara yang sangat baik: Uswatun, Vanni, Velan, Aulia, Dani, Wening, Prita, dan seluruh sahabat seperjuangan mahasiswa kelas L PBSI 2010 terima kasih atas hangatnya kekeluargaan, warna kehidupan, cinta, dan persahabatan yang telah diberikan. Saudara kos A36 Emi, Dewi, Lusi, Yani, Mbak Peni, Mbak Yuli, Mbak Filin. Terima kasih untuk dukungan, keceriaan yang selalu kalian berikan, serta hangatnya kekeluargaan dari kalian. Terima kasih untuk teman-teman lama, tika, Mbak Ifah, eka, Yuli, Ratna, Nia, Iza, Renti, dan Kun. Akhirnya, ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada semua pihak yang memberi moral, material, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis



Fenimatus Solihah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Menulis Cerpen	10
a. Pengertian Menulis Cerpen	10
b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen	12
2. Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen	15
a. Strategi Kreatif Produktif	15
b. Penerapan Strategi Kreatif Produktif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen	17
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Pikir	20
D. Hipotesis	20
 BAB III METODE PENELITIAN	 22
A. Desain Penelitian dan Paradigma Penelitian Variabel Penelitian	22
B. Variabel Penelitian	23
C. Definisi Operasional Variabel.....	24
D. Subjek Penelitian.....	24
E. Prosedur Penelitian.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Hipotesis Statistik.....	35
I. Tempat dan Waktu Penelitian	37
 BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 38
A. Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
2. Uji Prasyarat Analisis Data.....	53
3. Analisis Data.....	56
4. Hasil Pengujian Hipotesis.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	63
2. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen Antara Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	66
3. Keefektifan Strategi Kreatif Produktif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta ..	98
C. Keterbatasan Penelitian	100

BAB V PENUTUP	101
A. Simpulan	101
B. Implikasi	102
C. Saran	102
 DAFTAR PUSTAKA	 103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	:	Desain Penelitian <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , dan <i>Control Group Design</i>	22
Tabel 2	:	Subjek Penelitian	24
Tabel 3	:	Rubrik Penilaian Menulis Cerpen	30
Tabel 4	:	Jadwal Penelitian Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	37
Tabel 5	:	Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Menulis Cepen Kelompok Kontrol.....	39
Tabel 6	:	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Konrol	41
Tabel 7	:	Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	41
Tabel 8	:	Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	44
Tabel 9	:	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	44
Tabel 10	:	Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	45
Tabel 11	:	Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Menulis Cepen Kelompok Kontrol	46
Tabel 12	:	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Konrol	47
Tabel 13	:	Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	48
Tabel 14	:	Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Menulis Cepen Kelompok Eksperimen	49
Tabel 15	:	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	50
Tabel 16	:	Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	51
Tabel 17	:	Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	52
Tabel 18	:	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Cerpen	54
Tabel 19	:	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	55
Tabel 20	:	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	57
Tabel 21	:	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	58

Tabel 22	:	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	58
Tabel 23	:	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	59
Tabel 24	:	Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	61
Tabel 25	:	Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	62
Tabel 26	:	Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	64
Tabel 27	:	Peningkatan Skor Rata-Rata Kemampuan Menulis Cerpen pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	74

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	: Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen	23
Gambar 2	: Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol	23
Gambar 3	: Histogram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	40
Gambar 4	: Pie Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	41
Gambar 5	: Histogram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	44
Gambar 6	: Pie Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	45
Gambar 7	: Histogram Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	47
Gambar 8	: Pie Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	48
Gambar 9	: Histogram Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	50
Gambar 10	: Pie Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	105
Lampiran 2 : Data <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen ...	106
Lampiran 3 : Data Skor <i>Posttest</i> Instrumen Penilaian Kelompok Kontrol	107
Lampiran 4 : Data Skor <i>Posttest</i> Instrumen Penilaian Kelompok Eksperimen	108
Lampiran 5 : Instrumen Tes	109
Lampiran 6 : Kriteria Penilaian Menulis Cerpen	105
Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol	110
Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen	118
Lampiran 9 : Materi Pembelajaran	128
Lampiran 10 : Contoh Cerita Pendek	133
Lampiran 11 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	137
Lampiran 12 : Sebaran Distribusi Frekuensi	140
Lampiran 13 : Uji Normalitas Sebaran Data	148
Lampiran 14 : Uji Homogen Varian	161
Lampiran 15 : Uji-t Antarklasifikasi Penelitian	163
Lampiran 16 : Uji-t Independen Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	165
Lampiran 17 : Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	167
Lampiran 18 : Dokumentasi dan Surat-surat	176

**KEEFEKTIFAN STRATEGI KREATIF PRODUKTIF
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS X SEMESTER DUA
SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**

oleh
Fenimatus Solihah
NIM 10201241068

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi kreatif produktif dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kreatif produktif; (2) menguji keefektifan strategi kreatif produktif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan *Control Group Pre-Test Post-Test Design*. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta. Terdiri dari enam kelas, yaitu kelas X1-X6. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Berdasarkan teknik *cluster random sampling*, ditetapkan kelas X4 sebagai kelompok kontrol dan kelas X6 terpilih sebagai kelompok eksperimen. Data yang dikumpulkan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Validitas instrumen berupa validitas isi. Validitas dan reliabilitas dihitung menggunakan program SPSS 16.0. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 menunjukkan hasil menunjukkan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Analisis uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 8,951, t_{tabel} 2,010 dengan db 58, dan nilai p 0,000. Nilai p 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) dan $t_{hitung} (8,951) > t_{tabel} (2,010)$. Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 42,585, t_{tabel} yaitu 2,045 dengan db 29, dan nilai p 0,000. Nilai p 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) dan $t_{hitung} (42,585) > t_{tabel} (2,045)$. Simpulan penelitian ini berdasarkan analisis tersebut adalah: (1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang diberi pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi kreatif produktif dan siswa yang diberi pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kreatif produktif; (2) strategi kreatif produktif efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Kata kunci: **menulis cerpen, strategi kreatif produktif, siswa SMA kelas X**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak terpisahkan dari keterampilan lainnya. Terdapat empat komponen dalam keterampilan berbahasa yaitu: (a) keterampilan menyimak; (b) keterampilan berbicara; (c) keterampilan membaca; (d) keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1). Deretan tersebut menjelaskan tingkat kesulitan dari masing-masing keterampilan berbahasa. Keterampilan yang paling mudah adalah keterampilan menyimak, disusul oleh keterampilan berbicara, kemudian keterampilan membaca, dan yang tersulit adalah keterampilan menulis.

Kegiatan menulis di sekolah meliputi menulis sastra dan nonsastra. Salah satu pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis cerpen. Cerpen merupakan salah satu jenis keterampilan menulis sastra. Menulis cerpen membutuhkan kreatifitas siswa dalam menuangkan idenya agar tersusun menjadi tulisan yang baik. Sebenarnya, setiap siswa sudah memiliki keahlian dalam menulis karena memang sudah diajarkan sejak dini. Akan tetapi, kegiatan menulis memang bukan perkara yang mudah. Menyusun gagasan, ide, dan pengalaman menjadi suatu tulisan yang logis dan sistematis bukan hal yang mudah, sehingga perlu latihan yang terus menerus. Senada dengan pendapat di atas menurut Tarigan (2008:2) keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui

latihan-latihan dan praktik secara terus menerus. Untuk itu, Praktik menulis penting dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa SMA kelas X semester dua dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menulis 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.	16.2. Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

Pembelajaran menulis cerpen di sekolah adalah salah satu jenis pembelajaran sastra. Pada umumnya, kurang maksimalnya pembelajaran menulis cerpen dipengaruhi oleh beberapa hal. Ketidakgemaran siswa dalam membaca menjadi salah satu faktor penyebabnya. Berdasarkan survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) (via Sehabuddin, 2013), yang menyatakan pada tahun 2011 mengenai rendahnya minat baca orang Indonesia, dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 (dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi). Fakta tersebut menunjukkan bahwa kegemaran membaca siswa Indonesia masih rendah. Kegemaran siswa dalam membaca akan membuat siswa mendapatkan banyak informasi dan

pengalaman. Informasi yang didapatkan dari kegiatan membaca akan memudahkan siswa mendapatkan ide dalam menulis. Ketidakegemanan siswa dalam membaca membuat kemampuan siswa dalam mengarang atau menulis juga rendah. Sebaliknya, kegemaran siswa dalam membaca juga akan membuat siswa semakin mudah dalam menulis atau mengarang.

Pembelajaran menulis cerpen menuntut guru untuk pandai memilih strategi yang kreatif dan inovatif. Pemilihan strategi pembelajaran juga harus sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa dengan lingkungan sekitar. Strategi yang dipilih guru dalam pembelajaran menulis cerpen akan mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Penggunaan strategi yang tidak tepat juga menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menulis. Seperti yang dikatakan Mustafa (via Hoddijah, 2009) mengenai pembelajaran sastra di sekolah adalah sebagai berikut.

“berbagai kekecewaan telah muncul dalam pembicaraan publik tentang kedudukan pengajaran sastra di sekolah; bagaimana sebaiknya diajarkan, bagaimana evaluasi hasil belajar dilakukan dan apa pula fokus utamanya. Kekeliruan konsepsi dan praktik pembelajaran sastra di sekolah, antara lain dipicu oleh ketidakjelasan orientasi evaluasi hasil belajar sastra yang ditanggihkan pada dan/atau oleh guru di kelas.”

Sebagai salah satu pembelajaran yang termasuk ke dalam pembelajaran sastra, pembelajaran menulis cerpen juga memerlukan strategi pembelajaran yang tepat dalam praktik pembelajarannya. Pemilihan strategi pembelajaran

yang tepat dalam praktik pembelajaran menulis cerpen akan mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Sejumlah strategi pembelajaran bermunculan seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis juga semakin banyak. Akan tetapi, setiap strategi pembelajaran memiliki kriteria sendiri-sendiri dalam mempengaruhi tingkat keterampilan siswa dalam menulis, khususnya menulis cerpen. Pemilihan strategi pembelajaran yang baik akan meningkatkan keantusiasan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Pemilihan strategi pembelajaran yang baik juga akan meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis cerpen. Untuk itu, salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis cerpen adalah strategi kreatif produktif.

Strategi kreatif produktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Strategi kreatif produktif adalah strategi yang mempunyai lima langkah dalam proses pembelajarannya yaitu orientasi, eksplorasi, interpretasi, re-kreasi, dan evaluasi (Wena, 2009: 139). Strategi ini menuntut siswa mampu bekerja sama untuk menggali semua bahan pembelajaran dan memecahkan permasalahan mengenai suatu topik yang akan dikaji. Selain itu, siswa dituntut untuk berpikir kreatif dan dapat menghasilkan sebuah produk baru setelah memecahkan permasalahan mengenai topik yang telah dikaji.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pada kesempatan ini peneliti ingin menguji keefektifan strategi kreatif produktif dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, permasalahan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berbagai faktor yang menyebabkan keterampilan menulis siswa rendah.
2. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk memudahkan siswa dalam proses menulis terutama menulis cerpen.
3. Perlu diketahui keefektifan strategi kreatif produktif terhadap pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, tidak semua diteliti, penelitian ini difokuskan pada menguji keefektifan strategi pembelajaran kreatif produktif dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek tanpa menggunakan strategi kreatif produktif pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta?
2. Apakah strategi pembelajaran kreatif produktif efektif dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi kreatif produktif dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kreatif produktif.
2. Untuk mengetahui keefektifan strategi kreatif produktif dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pembelajaran menulis bagi guru dan siswa. Manfaat tersebut dapat berupa manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah inovasi strategi pembelajaran dalam menulis cerpen di sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru,

strategi kreatif produktif dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan strategi pembelajaran menulis cerpen.

b. Bagi siswa,

penggunaan strategi kreatif produktif diharapkan dapat meningkatkan minat dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dan dengan mudah menuangkan ide kreatif dalam proses pembelajaran menulis cerpen.

G. Batasan Istilah

Agar penelitian ini dapat fokus perlu adanya batasan istilah mengenai materi yang dibahas. Batasan istilah di sini bertujuan agar pembaca mengerti topik apa yang lebih difokuskan dalam penelitian ini.

1. Keefektifan adalah keberhasilan dari usaha atau tindakan.

2. Strategi kreatif produktif adalah strategi yang mempunyai lima langkah dalam proses pembelajarannya yaitu orientasi, eksplorasi, interpretasi, re-kreasi, dan evaluasi.
3. Keterampilan menulis adalah suatu kemampuan seseorang menuangkan ide ke dalam bahasa tulis agar dapat dipahami orang lain.
4. Menulis cerpen adalah aktivitas menuangkan ide ke dalam teks naratif yang memiliki alur, penokohan, latar, tema, dan sudut pandang yang lebih sederhana dari novel.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Menulis Cerpen

a. Pengertian Menulis Cerpen

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menulis cerpen merupakan salah satu pembelajaran dalam Bahasa Indonesia. Menulis cerpen merupakan salah satu jenis tulisan kreatif dan juga termasuk ke dalam salah satu jenis tulisan sastra. Menulis dapat diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi jarak dan waktu (Akhadiah, 1996:8). Pengertian lainnya mengenai menulis adalah kegiatan seseorang melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut dan memahami bahasa dari lambang grafik tersebut (Tarigan, 2008: 22). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk menuangkan ide ke dalam bahasa tulis agar dapat dipahami orang lain.

Sebagai salah satu bentuk keterampilan menulis, cerpen dikategorikan sebagai keterampilan menulis berbentuk sastra. Cerita pendek merupakan karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki alur, penokohan, latar, tema, dan sudut pandang yang lebih sederhana dari novel. Cerpen biasanya hanya terdiri dari 500-1.500 kata. Cerpen sering disebut karya sastra yang

habis dibaca dalam satu kali duduk, kira-kira berkisar antara setengah jam sampai satu jam (Nurgiyantoro, 2010: 62).

Cerpen tidak hanya sebatas rangkaian kata. Menurut Sayuti (2000: 10) suatu cerpen harus menunjukkan kualitas yang memiliki sifat *compression* ‘pemadatan’, *concentration* ‘pemusatan’, dan *intensity* ‘pendalaman’, yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktur yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu sendiri. Dari pengertian menulis dan hakikat cerpen di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen adalah aktivitas untuk menuangkan ide ke dalam teks naratif yang memiliki alur, penokohan, latar, tema, dan sudut pandang yang lebih sederhana dari novel.

Sebagai jenis tulisan yang kreatif, menulis cerpen amat dipengaruhi oleh imajinasi pengarang dalam menggambarkan dan merangkai setiap unsurnya agar menjadi satu kesatuan cerita yang utuh. Menurut Sumardjo (1994: 69), pada dasarnya ada empat tahap dalam proses kreatif menulis. *Pertama*, adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, penulis telah menyadari apa yang akan ditulis dan bagaimana dia akan menuliskannya. *Kedua*, tahap inkubasi. Pada tahap ini, gagasan yang telah muncul disimpan dan dipikirkan matang-matang, dan penulis tinggal memilih waktu yang tepat untuk menuliskannya. *Ketiga*, saat inspirasi. Pada tahap inilah ide yang telah muncul pada tahap inkubasi keluar dan berlanjut pada proses penulisan. *Keempat*, tahap penulisan. Tahap ini adalah menuangkan semua ide yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya dalam bentuk tulisan. *Kelima*, tahap revisi. Pada tahap ini, teliti dan ulangi proses penulisan yang telah

dilakukan sebelumnya, kata-kata yang dirasa tidak perlu agar menjadi satu tulisan yang baik.

Selain tahap kreatif menulis yang telah diuraikan oleh Sumardjo di atas, menurut Sayuti (2009: 25-26), tahap-tahap dalam penulis cerpen ada lima, yaitu tahap pramenulis, tahap menulis draf, tahap revisi, tahap menyunting, dan tahap publikasi. Kelima langkah tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1) Tahap Pramenulis

Dalam tahap pramenulis ini kita harus menggali ide, memilih ide, dan menyiapkan bahan tulisan.

2) Tahap Menulis Draf

Tahap ini merupakan tahap menulis ide-ide ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan dalam bentuk tulisan jadi. Ide-ide yang dituliskan dalam bentuk draf ini sifatnya masih sementara dan masih mungkin dilakukan perubahan.

3) Tahap Revisi

Tahap revisi merupakan tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru. Perbaikan atau revisi ini berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca.

4) Tahap Menyunting

Pada tahap menyunting ini kita harus melakukan perbaikan karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain.

5) Tahap Mempublikasi

Publikasi ini bukan hanya mengirim karangan ke media massa seperti koran atau majalah saja, namun majalah dinding atau buletin sekolah juga

dapat menjadi media yang bagus untuk mempublikasikan tulisan.

b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Secara umum, unsur-unsur cerpen dapat dibagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik cerpen antara lain tema, penokohan, latar, alur (plot), dan sudut pandang (Sayuti, 2009: 14). Berikut uraian mengenai masing-masing unsur pembangun cerpen.

1) Tema

Tema merupakan dasar pemikiran dalam pembuatan cerpen yang tidak dapat terlepas dengan pembentuk cerpen lainnya. Tema dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tema utama dan tema tambahan (Nurgiyantoro, 2010: 68). Menurut Sayuti (2000: 193), tema dapat diklasifikasikan menjadi lima jenis secara umum. Kelima jenis tersebut yaitu: (1) tema jasmaniah, merupakan tema yang cenderung berkaitan dengan jasmani seorang manusia; (2) tema organik, merupakan tema yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan moral; (3) tema sosial, tema yang berhubungan dengan hal-hal di luar masalah pribadi, misalnya masalah politik, pendidikan, dan propaganda; (4) tema egoik, merupakan tema yang menyangkut reaksi-reaksi pribadi yang pada umumnya menantang pengaruh sosial; (5) tema ketuhanan, merupakan tema yang berkaitan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

2) Penokohan

Menurut Jones (via Nurgiyantoro, 2010: 165), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam cerita. Tokoh dan penggambaran karakter tokoh dalam cerpen terbatas,

baik karakter fisik maupun sifat tokoh tidak digambarkan secara khusus hanya tersirat dalam rangkaian cerita. Untuk itu, pembaca harus mengkontruksi sendiri gambaran mengenai tokoh tersebut. Ditinjau dari keterlibatannya dalam cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi dua yaitu, tokoh sentral, merupakan tokoh yang mengambil bagian terbesar dalam peristiwa dalam cerita dan tokoh tambahan (Sayuti, 2000: 74).

Ada dua cara penggambaran watak tokoh, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Terdapat beberapa cara menggambarkan tokoh secara tidak langsung, yaitu: (1) teknik *maning* “pemberian nama tertentu”; (2) teknik cakapan; (3) teknik penggambaran pikiran tokoh; (4) teknik arus kesadaran; (5) teknik pelukisan perasaan tokoh; (6) teknik perbuatan tokoh; (7) teknik sikap tokoh; (8) teknik pandangan seseorang atau banyak tokoh terhadap tokoh tertentu; (9) teknik pelukisan fisik; (10) teknik pelukisan latar (Sayuti, 2000: 93).

3) Latar

Menurut Abramas (via Nurgiyantoro, 2009: 216), latar disebut sebagai landas tumpu, mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar dalam cerpen digambarkan secara garis besarnya saja dan secara implisit, tetapi masih memberikan nuansa yang digambarkan. Latar dapat digambarkan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) latar tempat yang menyangkut deskripsi tempat suatu peristiwa cerita terjadi; (2) latar waktu yang mengacu pada saat terjadinya peristiwa, dalam plot, secara historis; (3) latar sosial yang merupakan lukisan status yang menunjukkan hakikat

seseorang atau beberapa orang tokoh dalam masyarakat yang ada di sekelilingnya (Sayuti, 2000: 127).

4) Alur atau Plot

Menurut Staton (via Nurgiantoro, 2010: 113), plot adalah urutan kejadian atau peristiwa yang menyebabkan munculnya kejadian yang lain. Alur plot dapat dibagi menjadi tiga, yaitu awal, tengah, dan akhir. Bagian awal mengandung dua hal penting yaitu eksposisi atau pemaparan dan elemen istabilitas. Bagian tengah mengandung konflik, konflik sendiri dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu konflik dalam diri seseorang (tokoh), konflik sosial, dan konflik tokoh. Selain konflik bagian tengah juga terdapat komplikasi dan klimaks. Bagian akhir mengandung penyelesaian atau pemecahan masalah (Sayuti, 2000: 33-45).

Plot juga memiliki sejumlah kaidah yaitu: (1) kemasukakalan, suatu cerita dikatakan masuk akal apabila memiliki kebenaran, yakni benar bagi diri cerita itu sendiri; (2) *surprise* atau kejutan, di samping masuk akal suatu cerita juga harus mengandung kejutan; (3) *suspense* adalah ketidaktentuan harapan terhadap hasil suatu cerita; (4) keutuhan (Sayuti, 2000: 47-53). Plot dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan penyusunan peristiwanya, yaitu plot kronologis atau plot progresif, dan plot regresif atau *flash back* atau sorot balik (Wiyatmi, 2008: 39).

5) Sudut pandang

Menurut Abrams (via Nurgiantoro, 2009: 248), sudut pandang adalah cara ataupun pandangan seorang pengarang yang dipakai sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang

membentuk satu kesatuan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada para pembaca. Sudut pandang sebenarnya pilihan penulis untuk menempatkan kedudukan dirinya dalam cerita yang dibangunnya. Sudut pandang dapat dibedakan menjadi empat, yaitu: (1) sudut pandang akuan sertaan; (2) sudut pandang akuan taksertaan; (3) sudut pandang diaan maha tahu; (4) sudut pandang diaan terbatas (Wiyatmi, 2008: 41).

2. Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

a. Strategi Kreatif Produktif

Strategi kreatif produktif adalah strategi yang mempunyai lima langkah dalam proses pembelajarannya yaitu orientasi, eksplorasi, interpretasi, rekreasi, dan evaluasi (Wena, 2009: 139). Kelima tahapan pembelajaran kreatif produktif tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Orientasi

Dalam tahap ini, guru mengkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, hasil akhir yang diharapkan dari siswa, serta penilaian yang diharapkan. Dalam tahap ini siswa juga diberi keleluasaan untuk bernegosiasi dengan guru mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan pembelajaran (Wena, 2009: 140).

b. Eksplorasi

Dalam tahap ini, siswa dirangsang untuk meningkatkan rasa ingin tahunya terhadap masalah atau konsep yang akan dikaji. Eksplorasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca, melakukan observasi,

wawancara, melakukan percobaan, *browsing* lewat internet, dan sebagainya. Agar kegiatan eksplorasi terarah, guru harus membuat panduan singkat yang memuat tujuan, waktu, materi, cara kerja, serta hasil yang diharapkan (Wena, 2009: 141). Waktu eksplorasi menurut Budingsih (2006: 60) adalah tergantung bidang yang harus dieksplorasi. Eksplorasi yang memerlukan waktu lama dapat dilakukan di luar jam pelajaran. Akan tetapi, eksplorasi yang memerlukan sedikit waktu dapat dilakukan pada jam pelajaran.

c. Interpretasi

Dalam tahap ini, hasil eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab, bahkan percobaan kembali jika diperlukan. Tahap interpretasi amat penting karena siswa didorong untuk berpikir kritis dan terbiasa memecahkan masalah dari berbagai aspek. Pada akhir tahap ini, semua siswa diharapkan sudah memahami konsep, topik, dan masalah yang dipelajari (Wena, 2009: 141).

d. Re- kreasi

Dalam tahap ini, siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahaman mengenai permasalahan yang dikaji menurut kreasinya masing-masing. Hasil re-kreasi merupakan produk kreatif yang dapat dipresentasikan, dipajang, atau ditindaklanjuti (Wena, 2009: 141).

e. Evaluasi

Hal-hal yang dinilai selama proses pembelajaran adalah kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis, kemampuan bekerjasama dan memikul tanggung jawab bersama. Penilaian

pada akhir pembelajaran adalah produk kreatif yang dihasilkan siswa (Wena, 2009: 142).

b. Penerapan Strategi Kreatif Produktif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Langkah awal dalam pembelajaran menggunakan strategi kreatif produktif adalah orientasi. Pada tahap ini, siswa dan guru berdiskusi mengenai strategi kreatif produktif dan elemen-elemen penting yang berkaitan dengan strategi kreatif produktif. Elemen-elemen tersebut meliputi beberapa hal seperti, materi pembelajaran, waktu pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, hasil akhir yang diharapkan dari siswa, dan penilaian.

Langkah kedua adalah eksplorasi. Dalam langkah ini guru mulai membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari empat siswa. Guru memberikan contoh cerpen yang kemudian dibaca dan dianalisis siswa. Siswa meminjam buku di perpustakaan sebagai pedoman untuk berdiskusi mengenai unsur-unsur cerpen dan cara menyusun kerangka cerpen berdasarkan contoh cerpen yang diberikan guru. Setelah siswa selesai berdiskusi, guru dan siswa mendiskusikan mengenai topik-topik yang telah didiskusikan siswa secara berkelompok tadi. Tugas selanjutnya adalah siswa melakukan wawancara ke sekitar sekolah. Sebelum melakukan wawancara siswa menyusun pertanyaan yang akan diajukan saat melakukan wawancara. Tugas selanjutnya adalah siswa menyusun hasil wawancara yang telah dilakukan secara berkelompok, kemudian salah satu kelompok mewakili untuk menyampaikan hasil wawancaranya di depan kelas.

Langkah ketiga adalah interpretasi. Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan secara individu. Langkah keempat adalah re-kreasi. Dalam langkah ini, tugas siswa adalah menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain sesuai dengan kerangka yang telah disusun. Langkah kelima adalah evaluasi. Dalam langkah terakhir ini, siswa dan guru mendiskusikan hasil evaluasi dari pembelajaran yang telah diikuti siswa.

Saat pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi kreatif produktif, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam memecahkan permasalahan mengenai menulis cerpen. Guru berperan memberikan dorongan kepada siswa untuk menumbuhkan kreatifitas menyusun ide saat pembelajaran agar mampu menghasilkan sebuah produk dari hasil re-kreasi mengenai pemahaman menulis cerpen tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Widyastuti (2013) dengan judul “Keefektifan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Pada Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII Mts Maslakul Huda Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis naskah drama siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi kreatif-produktif dan kemampuan menulis naskah drama siswa tanpa menggunakan strategi kreatif-

produktif. *Posttest* kedua kelompok diperoleh t_h sebesar 8,354, dengan $db=58$ dan p sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh t_h sebesar 0,538 dengan $db=29$ dan p sebesar 0,594, sedangkan *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen diperoleh t_h sebesar 8,398 dengan $db=29$ dan p sebesar 0,000. Dari data tersebut, diketahui t_h kelompok eksperimen lebih besar dibanding kelompok kontrol. Hal tersebut membuktikan strategi pembelajaran kreatif produktif yang dilakukan pada kelas eksperimen lebih efektif.

Senada dengan penelitian di atas, penelitian yang relevan kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Anindita Sastavianti (2011) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP N 1 Sumberpucung Malang Tahun Ajaran 2011/2012 dengan Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif”. Kemampuan menulis laporan siswa pada aspek kebahasaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan menulis laporan siswa pada aspek kebahasaan yang meliputi subaspek ejaan, tanda baca, pilihan kata/diksi, keefektifan kalimat, dan paragraf dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu subaspek ejaan dari siklus I ke siklus II meningkat dari 65 % menjadi 70%, subaspek tanda baca meningkat sebesar 60% menjadi 70%, subaspek pilihan kata meningkat dari 70% menjadi 73%, subaspek keefektifan kalimat meningkat dari 73% menjadi 80%, dan subaspek paragraf meningkat dari 63% menjadi 70%.

Untuk merespon hasil penelitian di atas, penelitian ini mengujicobakan strategi pembelajaran kreatif produktif dalam pembelajaran menulis cerpen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan strategi kreatif produktif dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

C. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar akan lebih menarik jika menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran yang baik akan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri 6 Yogyakarta guru belum memahami strategi pembelajaran menulis cerpen yang efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji coba keefektifan strategi kreatif produktif dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

D. Hipotesis

Hipotesis nol

- 1) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta yang menggunakan strategi kreatif produktif dan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta tanpa menggunakan strategi kreatif produktif.

- 2) Strategi kreatif produktif tidak efektif digunakan dalam pembelajaran kemampuan menulis cerpen.

Hipotesis alternatif

- 1) Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta yang menggunakan strategi kreatif produktif dan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta tanpa menggunakan strategi kreatif produktif.
- 2) Penggunaan strategi kreatif produktif efektif dalam pembelajaran kemampuan menulis cerpen.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma Penelitian

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen atau *Quasi eksperimental* dengan *pre and post-test control group design*. Dalam penelitian eksperimen, variabel-variabel yang ada adalah variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*), dan variabel kontrol. Desain penelitian ini adalah *pretest*, *posttest*, dan *control group design* (Arikunto, 2010:86). Gambaran desain penelitian tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Tabel 1: Desain Penelitian *Pretest*, *Posttest*, dan *Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen(E)	O1	X	O2
Kontrol (K)	O3	-	O4

Keterangan:

E: kelompok eksperimen

K: kelompok kontrol

O1: pretest kelompok eksperimen

O2: posttest kelompok eksperimen

O3: pretest kelompok kontrol

O4: posttest kelompok kontrol

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan strategi kreatif produktif, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan strategi kreatif produktif. Pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kontrol dibiarkan alami seperti keseharian guru dalam mengajar.

2. Paradigma Penelitian

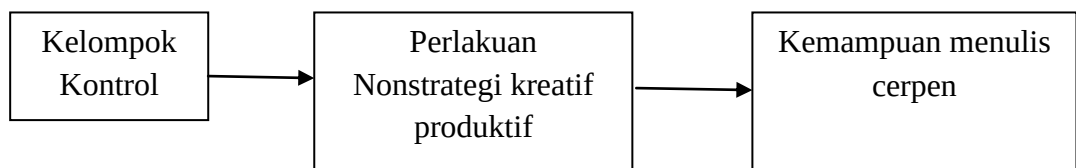
Paradigma merupakan gambaran mengenai hubungan antarvariabel dalam penelitian. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 1: **Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen**

b. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 2: **Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol**

Berdasarkan desain dan paradigma penelitian tersebut, masing-masing kelompok dikenai pengukuran *pretest* dan *posttest*. Manipulasi eksperimen menggunakan strategi kreatif produktif pada kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan strategi kreatif produktif pada kelompok kontrol.

B. Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent*), dapat diubah, dimanipulasi, atau diganti. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi dari variabel bebas. Variabel bebas

dalam penelitian ini adalah strategi kreatif produktif dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis cerpen.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

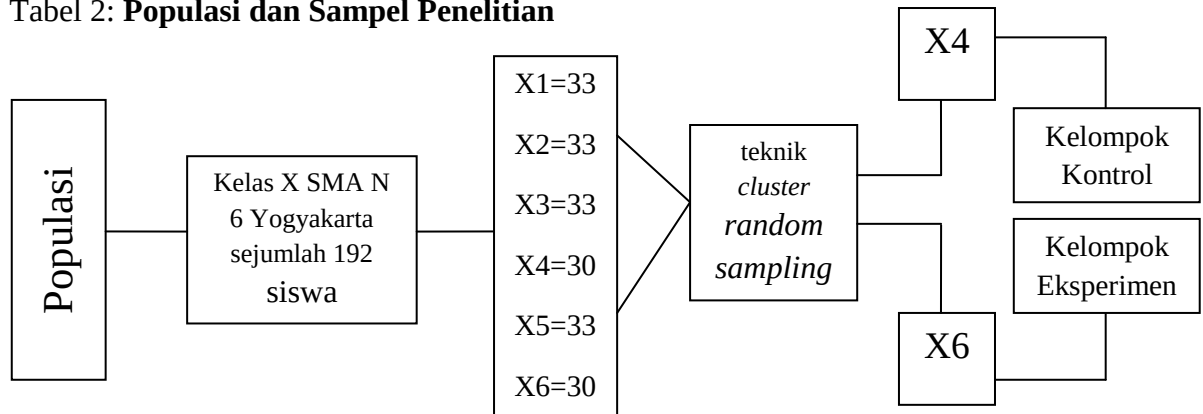
Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis cerpen adalah kegiatan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan tema kasih sayang yang panjangnya 500-1.500 kata.
2. Menulis cerpen adalah aktivitas menuangkan ide ke dalam teks naratif yang memiliki tema kasih sayang, memiliki alur, memiliki 2 tokoh (utama dan tambahan), memiliki 3 latar (latar tempat, latar waktu, latar suasana) yang memperhatikan pilihan diksi dan mekanis penulisan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta yang terdiri atas enam kelas yaitu X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 sejumlah 192 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, sehingga terpilih kelas X6 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X4 sebagai kelompok kontrol. Rincian populasi dan sampel penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: **Populasi dan Sampel Penelitian**

Pemilihan SMA Negeri 6 Yogyakarta karena sesuai dengan kurikulum yang dipakai terdapat pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas X. Selain itu, di sekolah tersebut belum diterapkan strategi kreatif produktif dalam pembelajaran menulis cerpen.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pengukuran sebelum eksperimen dilakukan, *pretest* berupa tes kemampuan menulis cerpen terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. *Pretest* dilakukan untuk menyamakan kemampuan awal yang dimiliki sampel.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah dilakukan *pretest* dan terbukti memiliki kemampuan yang sama selanjutnya pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen pada siswa. Tahap eksperimen melibatkan strategi, guru, dan siswa. Perlakuan terhadap masing-masing kelas dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi waktu 2 x 45 menit. Hari dan jam penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas yang bersangkutan.

a. Kelompok eksperimen.

Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi kreatif produktif. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

1. Orientasi

- a) Siswa bersama guru berdiskusi mengenai strategi pembelajaran kreatif produktif.
- b) Siswa bersama guru berdiskusi hal-hal terkait elemen-elemen penting dalam pembelajaran kreatif produktif.

2. Eksplorasi

- a) Guru menentukan tema menulis cerpen.

Tema Pretest → Kasih sayang

Tema pada perlakuan 1 → Persahabatan

Tema pada perlakuan 2 → Pendidikan

Tema pada perlakuan 3 → Pengalaman

Tema pada perlakuan 4 → Kehidupan

Tema Posttest → Kasih sayang

- b) Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4 - 5 orang.
- c) Siswa mencermati contoh cerpen dari guru.
- d) Guru memberikan tugas agar siswa berdiskusi untuk menganalisis contoh cerpen yang diberikan dan cara membuat kerangka cerpen dengan membaca buku yang dipinjam dari perpustakaan.
- e) Siswa berdiskusi mengenai unsur-unsur cerpen dan cara menyusun kerangka cerpen.
- f) Siswa menganalisis cerpen yang diberikan guru dari hasil membaca buku di perpustakaan.
- g) Siswa dan guru berdiskusi mengenai unsur-unsur cerpen dan cara menyusun kerangka cerpen.
- h) Guru memberikan tugas untuk melakukan wawancara di sekitar lingkungan sekolah agar siswa lebih memiliki ide untuk membuat kerangka karangan.
- i) Secara berkelompok, siswa didampingi guru menyusun hal-hal yang akan ditanyakan saat melakukan wawancara, yaitu:
 - 1) biodata narasumber.
 - 2) suka duka selama menjalani profesinya.
 - 3) pengalaman yang mengesankan.
- j) Siswa melakukan wawancara sesuai bagiannya masing-masing di sekitar sekolah (siswa dapat menentukan nara sumber sendiri).
- k) siswa menyusun hasil wawancara yang telah dilakukan.

- l) Salah satu kelompok mempresentasikan hasil wawancara yang telah dilakukan dan kelompok yang lain menanggapi.

3. Interpretasi

- a. Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

4. Re-kreasi

- a. Siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain sesuai dengan kerangka yang telah disusun.

5. Evaluasi

- a. Mendiskusikan hasil evaluasi dengan guru.

b. Kelompok kontrol

Pada kelompok kontrol, siswa diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi kreatif produktif. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

1. Siswa diberi motivasi menulis cerpen dan penjelasan mengenai cerpen.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
3. Menulis cerpen.
4. Membahas cerpen yang ditulis teman.
5. Siswa membuat kerangka cerpen.
6. Siswa mengembangkan kerangka menjadi sebuah cerpen.
7. Hasil tulisan dikumpulkan kepada guru.

c. Tahap Setelah Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan, langkah selanjutnya yaitu pemberian *posttest*. Pemberian *posttest* ini bertujuan untuk mengetahui

ketercapaian kemampuan menulis cerpen setelah diberi perlakuan. Tujuan lainnya yaitu untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil tes akhir dianalisis menggunakan Uji-t dengan bantuan program SPSS 16.0 pada komputer.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah berupa tes. Tes digunakan sebagai alat untuk melakukan pengumpulan data hasil belajar. Instrumen tes yang digunakan adalah tes menulis cerpen. Tes menulis cerpen ini berisi penugasan terhadap siswa untuk membuat sebuah cerpen.

Kriteria penilaian menulis cerpen terdiri dari beberapa aspek yaitu: isi (kesesuaian cerita dengan tema, kreativitas dalam mengembangkan cerita, dan keutuhan cerita), organisasi dan penyajian (penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, dan latar cerita, dan kepaduan unsur-unsur cerita), bahasa (pilihan kata atau diksi), serta mekanik (penulisan ejaan pada kata dan tanda baca). Kriteria penilaian menulis cerpen tersebut berdasarkan penilaian hasil karangan (Nurgiyantoro, 2010: 439) dengan modifikasi secukupnya. Kriteria penilaian penulisan cerpen akan dijabarkan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3: Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

Aspek		Kriteria	Skor	Skor mak.
I S I	a. Kreatifitas dalam pengembangan cerita	Sangat baik: tema dikembangkan secara optimal, 100% kalimat dan paragraf yang sesuai dengan tema.	5	5
		Baik: tema dikembangkan cukup optimal, 75% kalimat dan paragraf yang sesuai dengan tema.	4	
		Cukup: tema dikembangkan terbatas, 50% kalimat dan paragraf yang sesuai dengan tema.	3	
		Kurang: tema dikembangkan terbatas, 25% kalimat dan paragraf yang sesuai dengan tema.	2	
		Sangat kurang: tidak ada pengembangan tema, kalimat dan paragraf tidak sesuai dengan tema.	1	
	b. Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	Sangat baik: isi cerita yang disajikan sangat sesuai dengan sumber cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita.	5	5
		Baik: isi cerita yang disajikan sesuai dengan sumber cerita, hanya ada 3 peristiwa yang dibuat tidak sesuai dengan sumber cerita.	4	
		Cukup: isi cerita yang disajikan cukup sesuai dengan sumber cerita, hanya ada 5 peristiwa tidak sesuai dengan sumber cerita.	3	
		Kurang: isi cerita yang disajikan kurang sesuai dengan sumber cerita, lebih dari 5 peristiwa yang tidak sesuai dengan sumber cerita.	2	
		Sangat kurang: isi cerita yang disajikan tidak sesuai dengan sumber cerita, semua peristiwa tidak berdasarkan sumber cerita.	1	
	c. Keutuhan cerita	Sangat baik: urutan cerita logis, peristiwa yang disusun 100% runtut dan jelas.	5	5
		Baik: urutan cerita logis, peristiwa yang disusun 75% runtut dan jelas.	4	
		Cukup: urutan cerita logis, peristiwa yang disusun 50% runtut dan jelas.	3	

O R G A N I S A S I		Kurang: urutan cerita kurang logis, peristiwa disusun 25% runtut dan jelas.	2	
		Sangat kurang: cerita tidak logis dan peristiwa yang disusun tidak runtut.	1	
	a. Alur	Sangat baik: Memperhatikan kemasukakakalan cerita, terdapat <i>surprise</i> dan <i>suspens</i> , konflik cerita menarik.	5	5
		Baik: Memperhatikan kemasukakakalan cerita, terdapat <i>surprise</i> dan <i>suspens</i> , konflik cerita cukup menarik	4	
		Cukup: hanya ada 3 unsur yaitu: memperhatikan kemasukakakalan cerita, terdapat <i>surprise</i> , dan konflik cerita	3	
		Kurang: hanya ada 2 unsur yaitu: memperhatikan kemasukakakalan cerita dan konflik cerita	2	
		Sangat kurang : tidak memperhatikan kemasukakakalan cerita, tidak terdapat <i>surprise</i> dan <i>suspens</i> , konflik cerita tidak menarik.	1	
	b. Latar	Sangat baik : Latar tempat digambarkan dengan baik dan jelas, latar waktu jelas, latar suasana dideskripsikan dengan baik.	5	5
		Baik: Latar tempat dan latar waktu digambarkan dengan baik dan jelas.	4	
		Cukup: Latar tempat digambarkan dengan baik dan jelas, latar waktu cukup jelas.	3	
		Kurang: hanya latar tempat yang digambarkan dengan baik dan jelas.	2	
		Sangat Kurang: Latar tempat tidak digambarkan dengan baik dan jelas, latar waktu kurang jelas, latar sosial dideskripsikan tidak dengan baik.	1	
	c. Tokoh	Sangat baik: Penggambaran tokoh jelas, logis, dan hidup, penunjukan dan pengembangan tokoh utama dan tokoh tambahan juga kuat.	5	5
		Baik: Penggambaran tokoh jelas, logis, dan hidup, penunjukan dan pengembangan tokoh utama dan tokoh tambahan cukup kuat.	4	

		Cukup: Penggambaran tokoh cukup jelas, logis, dan hidup, penunjukan dan pengembangan tokoh utama dan tokoh tambahan juga kurang kuat.	3	
		Kurang: hanya Penggambaran tokoh utama yang jelas, logis, dan hidup.	2	
		Sangat kurang: Penggambaran tokoh tidak jelas, logis, dan hidup, penunjukan dan pengembangan tokoh utama dan tokoh tambahan juga tidak kuat.	1	
	d. Kepaduan unsur-unsur cerita	Sangat baik: urutan cerita yang disajikan 100% membentuk kepaduan cerita yang serasi dan menarik.	5	5
		Baik: urutan cerita yang disajikan 75% membentuk kepaduan cerita yang serasi dan menarik.	4	
		Cukup: urutan cerita yang disajikan 50% membentuk kepaduan dan menarik.	3	
		Kurang: urutan cerita yang disajikan 25% membentuk kepaduan dan menarik.	2	
		Sangat kurang: urutan cerita yang disajikan tidak padu dan tidak menarik.	1	
B A H A S A	Penggunaan kata atau diksi dan penyusunan kalimat secara tepat.	Sangat baik: Diksi yang digunakan 100% tepat dan sesuai baik denotasi maupun konotasi.	5	5
		Baik: Diksi yang digunakan 75% tepat dan sesuai baik denotasi maupun konotasi	4	
		Cukup: ada beberapa diksi yang digunakan 50% tepat dan kurang sesuai baik denotasi maupun konotasi.	3	
		Kurang: :Diksi yang digunakan 25% tepat dan sesuai baik denotasi maupun konotasi.	2	
		Sangat kurang: diksi yang digunakan tidak tepat dan tidak sesuai baik denotasi maupun konotasi.	1	
M E K A N I S	Penulisan Ejaan Pada Kata Dan Tanda Baca	Sangat baik: Penulisan kata atau ejaan 100 % sesuai dengan EYD, penulisan huruf 100 %sesuai dengan EYD, Penulisan tanda baca 100 % sesuai dengan EYD.	5	

		Baik: penulisan kata atau ejaan 75% sesuai dengan EYD, penulisan huruf 75% sesuai dengan EYD, penulisan tanda baca 5% sesuai dengan EYD.	4	5
		Cukup: penulisan kata atau ejaan 50% sesuai dengan EYD, penulisan huruf 50% sesuai dengan EYD, penulisan tanda baca 50% sesuai dengan EYD.	3	
		Kurang: penulisan kata atau ejaan 25% sesuai dengan EYD, penulisan huruf 25% sesuai dengan EYD, penulisan tanda baca 25% sesuai dengan EYD.	2	
		Sangat kurang: Penulisan kata atau ejaan tidak sesuai dengan EYD, penulisan huruf tidak sesuai dengan EYD, Penulisan tanda baca tidak sesuai dengan EYD.	1	
JUMLAH				45

Sumber: Nurgiyantoro (2010: 439) dengan modifikasi seperlunya.

2. Validitas Instrumen

Validitas ini digunakan untuk mengetahui kemampuan soal dalam mengungkapkan isi suatu konsep yang diukur. Uji validitas juga menggunakan validitas konstruk yang dilakukan dengan *expert judgement*, yaitu meminta pendapat dari ahli. Dalam hal ini pendapat ahli yang digunakan adalah pendapat dari dosen pembimbing dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

G. Teknik Analisis Data

1. Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalisasi

Uji normalitas dilakukan untuk mengkaji normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan teknik

statistik *Kolmogorov Smirnov* yang dihitung dengan program SPSS versi 16.0 pada komputer. Uji normalitas dilakukan pada skor *pretest* dan skor *posttest*, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Interpretasi hasilnya dengan melihat taraf signifikansi 2-ekor. Jika taraf signifikansi 2-ekor lebih dari 5%, berarti data dari populasi berdistribusi normal. Sebaliknya, jika taraf signifikansi 2-ekor kurang dari 5%, berarti data dari populasi berdistribusi tidak normal atau menyimpang.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi penelitian memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain. Cara menguji homogenitas menggunakan program SPSS versi 16.0 pada komputer dengan uji statistik tes (*test of varian*). Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pretest* dan *posttest*. Jika taraf signifikansi 2-ekor lebih dari 5%, berarti data dari populasi memiliki varian yang sama (diterima atau homogen). Sebaliknya, jika taraf signifikansi 2-ekor kurang dari 5%, berarti data dari populasi memiliki varian yang tidak sama (ditolak atau tidak homogen).

2. Penerapan Teknik Analisis Statistik

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi kreatif produktif dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi kreatif produktif. Selain itu,

untuk mengetahui keefektifan strategi kreatif produktif dalam pembelajaran menulis cerpen. Berikut ini adalah hasil analisis data dengan menggunakan uji-t.

a. Uji-t Sampel Bebas

Uji-t untuk sampel bebas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penghitungan uji-t sampel bebas menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

b. Uji-t Sampel Berhubungan

Uji-t sampel berhubungan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji keefektifan strategi kreatif produktif dalam pembelajaran menulis cerpen kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta. Uji-t sampel berhubungan ini diuji dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut sebagai hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis ini dinyatakan dalam rumus:

1. Hipotesis Pertama

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi kreatif produktif dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kreatif produktif.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi kreatif produktif dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kreatif produktif

μ_1 : Penggunaan strategi kreatif produktif dalam pembelajaran menulis cerpen.

μ_2 : Pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kreatif produktif dalam pembelajaran menulis cerpen.

2. Hipotesis Kedua

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Strategi kreatif produktif tidak efektif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

H_a : Strategi kreatif produktif tidak efektif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

μ_1 : Penggunaan strategi kreatif produktif dalam pembelajaran menulis cerpen.

μ_2 : Pembelajaran menulis narasi sugesticerpen tanpa menggunakan strategi kreatif produktif dalam pembelajaran menulis cerpen.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2014 di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Subjek penelitian adalah kelas X. Populasi penelitian berjumlah 192 yang terdiri dari kelas X1, X2, X3, X4, X5, dan X6. Sampel penelitian adalah kelas X6 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X4 sebagai kelompok kontrol. Selanjutnya, jadwal penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4: Jadwal Penelitian Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok kontrol (X4)	Hari/Tanggal	Tema	Kelompok eksperimen (X6)	Hari/Tanggal	Tema
<i>Pretest</i>	Selasa, 1 April 2014	Kasih Sayang	<i>Pretest</i>	Selasa, 1 April 2014	Kasih Sayang
Pembelajaran 1	Rabu, 2 April 2014	Persahabatan	Perlakuan 1	Kamis, 3 April 2014	Persahabatan
Pembelajaran 2	Selasa, 8 April 2014	Pendidikan	Perlakuan 2	Selasa, 8 April 2014	Pendidikan
Pembelajaran 3	Rabu, 9 April 2014	Pengalaman	Perlakuan 3	Kamis, 10 April 2014	Pengalaman
Pembelajaran 4	Selasa, 22 April 2014	Kehidupan	Perlakuan 4	Kamis, 17 April 2014	Kehidupan
<i>Posttest</i>	Rabu, 23 April 2014	Kasih Sayang	<i>Posttest</i>	Selasa, 22 April 2014	Kasih Sayang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi kreatif produktif dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kreatif produktif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi kreatif produktif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Penelitian yang dilaksanakan menghasilkan dua macam data, yaitu data skor awal (*pretest*) dan data skor akhir (*posttest*). *Pretest* diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut dalam menulis cerpen. *Posttest* diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelompok tersebut dalam menulis cerpen. Dalam penelitian ini kelompok yang mendapat perlakuan menggunakan strategi kreatif produktif hanyalah kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan menggunakan strategi kreatif produktif. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kreatif produktif. Sebelum kelompok kontrol melakukan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol adalah 30 siswa. Dari hasil *pretest* menulis cerpen, diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 31 dan skor terendah sebesar 26.

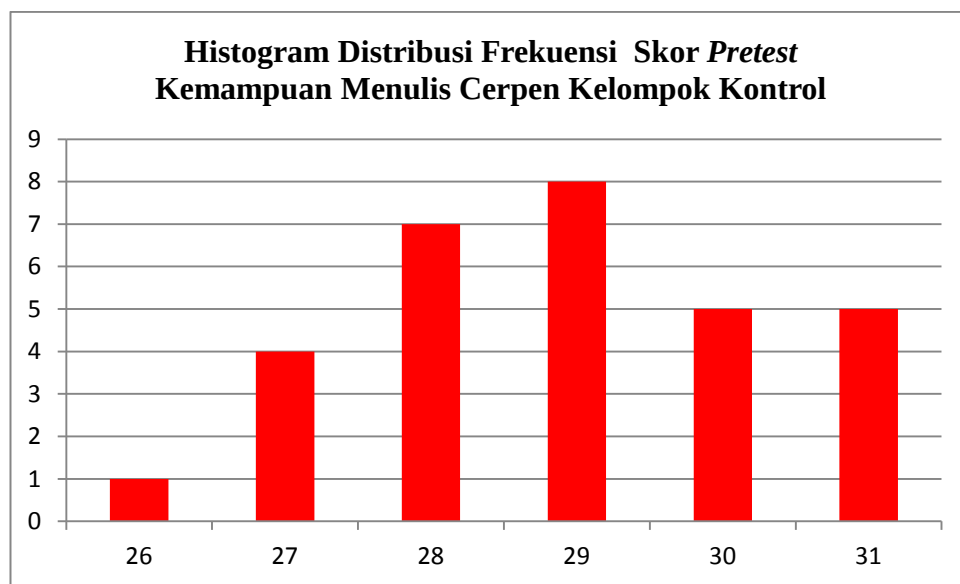
Setelah dihitung dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 28,90, mode sebesar 29,00, median sebesar 29,00, dan standar deviasi sebesar 1,398. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 12. Distribusi skor *pretest* kemampuan menulis cerpen siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	31	5	16.7	30	100
2	30	5	16.7	25	83,3
3	29	8	26.7	20	66,7
4	28	7	23.3	12	40,0
5	27	4	13.3	5	16,7
6	26	1	3.3	1	16,7

Tabel 5 di atas menunjukkan dari 30 siswa pada kelompok kontrol, sebanyak 5 siswa memperoleh skor 31 diperoleh 16,7%, sebanyak 5 siswa

memperoleh skor 30 diperoleh 16,7%, sebanyak 8 siswa memperoleh skor 29 diperoleh 26,7%, sebanyak 7 siswa memperoleh skor 28 diperoleh 23,3%, sebanyak 4 siswa memperoleh skor 27 diperoleh 13,3%, dan sebanyak 1 siswa memperoleh skor 26 diperoleh 3,3%. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 29 sebanyak 8 siswa. Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Hasil pengolahan data *pretest* kelompok kontrol dapat ditampilkan ke dalam tabel rangkuman. Tabel rangkuman ini bertujuan untuk menyederhanakan dan memudahkan pembacaan. Hasil rangkuman pengolahan data ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

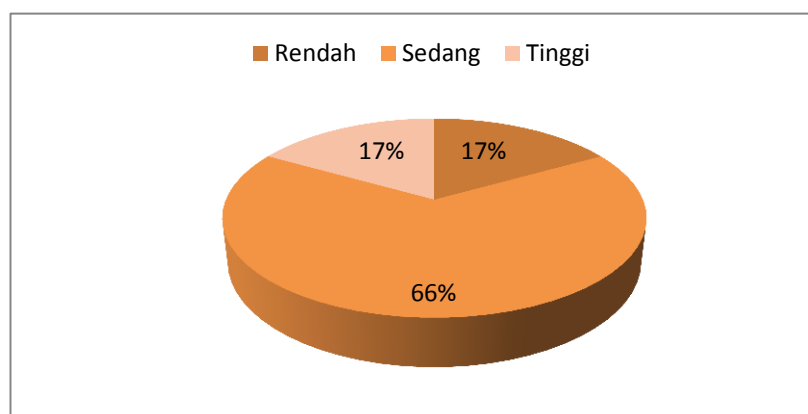
Tabel 6: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	30	31	26	28,90	29,00	29,00	1,39

Perolehan skor *pretest* menulis cerpen kelompok kontrol kemudian dilakukan pengelompokkan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan *pretest* menulis cerpen kelompok kontrol selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 28	5	16,7	5	16,7
2	Sedang	28-30	20	66,7	25	83,3
3.	Tinggi	>30	5	16,7	30	100



Gambar 4: Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Dari tabel dan gambar di atas, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 5 siswa yang tergolong kategori rendah, 20 siswa yang skornya tergolong sedang, dan 5 siswa yang skornya tergolong tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol berada dalam kategori sedang.

b. Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

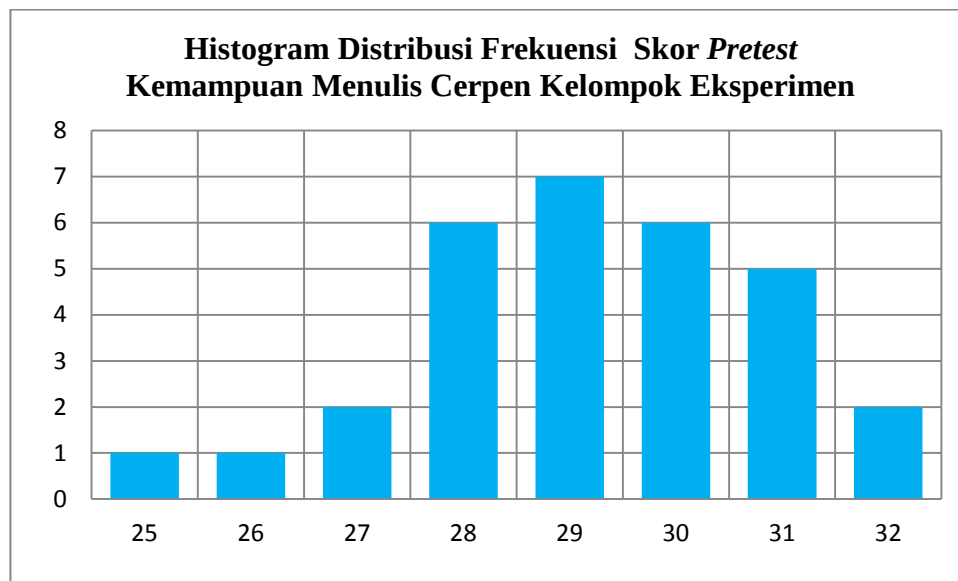
Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi kreatif produktif. Sebelum kelompok eksperimen diberi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. *Pretest* diberikan dalam bentuk menulis cerpen. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen adalah 30 siswa. Sementara itu, hasil *pretest* kelompok eksperimen pada saat menulis cerpen diperoleh data skor tertinggi sebesar 32 dan skor terendah sebesar 25.

Setelah dihitung dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0, dapat diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 29,17, mode sebesar 29,00, median sebesar 29,00 dan standar deviasi sebesar 1,68. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 12. Distribusi frekuensi skor tes *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	32	2	6,7	30	100
2.	31	5	16,7	28	93,3
3.	30	6	20,0	23	76,7
4.	29	7	23,3	17	56,7
5.	28	6	20,0	10	33,3
6.	27	2	6,7	4	13,3
7.	26	1	3,3	2	6,7
8.	25	1	3,3	1	3,3

Tabel 8 di atas menunjukkan dari 30 siswa pada kelompok eksperimen, sebanyak 2 siswa memperoleh skor 32 diperoleh 6,7%, sebanyak 5 siswa memperoleh skor 31 diperoleh 16,7%, sebanyak 6 siswa memperoleh skor 30 diperoleh 20,0%, sebanyak 7 siswa memperoleh skor 29 diperoleh 23,3%, sebanyak 6 siswa memperoleh skor diperoleh 20,0%, sebanyak 2 siswa memperoleh skor 27 diperoleh 6,7%, sebanyak 1 siswa memperoleh skor 26 diperoleh 3,3%, dan sebanyak 1 siswa memperoleh skor 25 diperoleh 3,3%. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 29 sebanyak 7 siswa. Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Hasil pengolahan data *pretest* kelompok eksperimen dapat ditampilkan ke dalam tabel rangkuman. Tabel rangkuman ini bertujuan untuk menyederhanakan dan memudahkan pembacaan. Hasil rangkuman pengolahan data ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

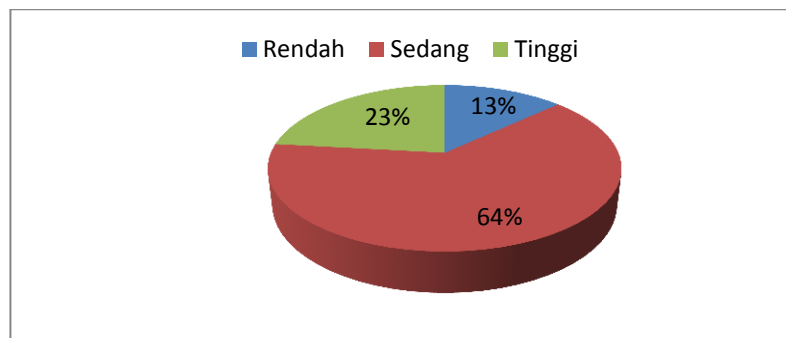
Tabel 9: **Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	30	32	25	29,17	29,00	29,00	1,68

Perolehan skor *pretest* menulis cerpen kelompok eksperimen kemudian dilakukan pengelompokkan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan *pretest* menulis cerpen kelompok eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 28	4	13,3	4	13,3
2	Sedang	28-30	19	63,3	23	76,7
3.	Tinggi	>30	7	23,3	30	100



Gambar 6: Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Dari tabel dan gambar di atas kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 4 siswa yang tergolong kategori rendah, 19 siswa yang skornya tergolong sedang, dan 7 siswa yang skornya tergolong tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen adalah kategori sedang.

c. Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Setelah kelompok kontrol diberi pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis cerpen dilakukan *posttest*. *Posttest* diberikan dalam bentuk menulis cerpen. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol adalah 30 siswa. Sementara itu, hasil *posttest* menulis cerpen kelompok kontrol,

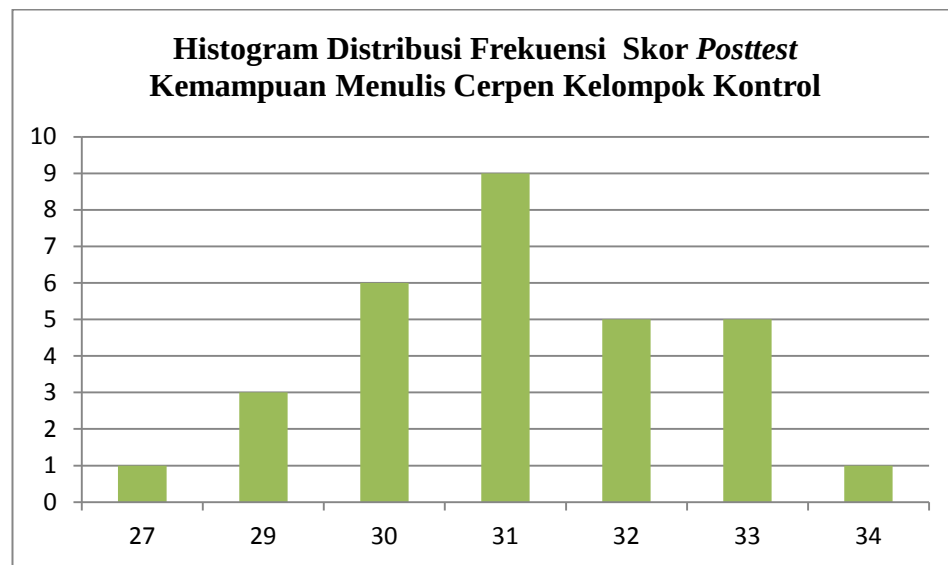
diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 34 dan skor terendah sebesar 27.

Setelah dihitung dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok kontrol pada saat *posttest* sebesar 31,07, mode sebesar 31,00, median sebesar 31,00, dan standar deviasi sebesar 1,53. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran12. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	34	1	3,3	30	100
2.	33	5	16,7	29	96,7
3.	32	5	16,7	24	80,0
4.	31	9	30,0	19	63,3
5.	30	6	20,0	10	33,3
6.	29	3	10,0	4	13,3
7.	27	1	3,3	1	6,7

Tabel 11 di atas menunjukkan dari 30 siswa pada kelompok kontrol, sebanyak 1 siswa memperoleh skor 34 diperoleh 3,3%, sebanyak 5 siswa memperoleh skor 33 diperoleh 16,7%, sebanyak 5 siswa memperoleh skor 32 diperoleh 16,7%, sebanyak 9 siswa memperoleh skor 31 diperoleh 30,0%, sebanyak 6 siswa memperoleh skor 30 diperoleh 20,0%, sebanyak 3 siswa memperoleh skor 29 diperoleh 10,0%, dan sebanyak 1 siswa memperoleh skor 27 diperoleh 3,3%. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 31 sebanyak 9 siswa. Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 7: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol dapat ditampilkan ke dalam tabel rangkuman. Tabel rangkuman ini bertujuan untuk menyederhanakan dan memudahkan pembacaan. Hasil rangkuman pengolahan data ini dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

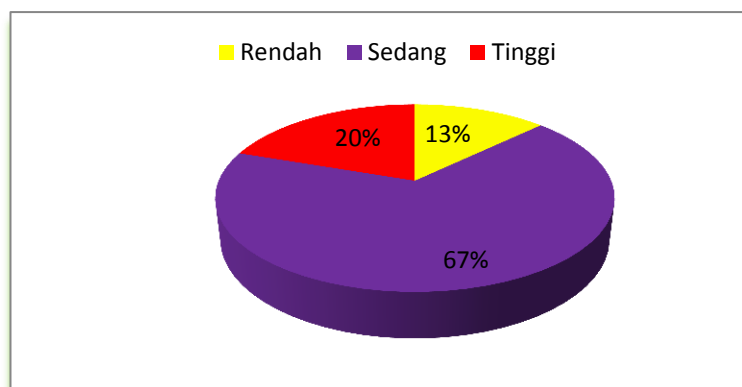
Tabel 12: **Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	30	34	27	31,07	31,00	31,00	1,53

Perolehan skor *posttest* menulis cerpen kelompok kontrol kemudian dilakukan pengelompokkan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan *posttest* menulis cerpen kelompok kontrol selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 30	4	13,3	4	13,3
2	Sedang	30-32	20	66,7	24	80,0
3.	Tinggi	>32	6	20,0	30	100



Gambar 8: Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Dari tabel dan gambar di atas kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 4 siswa yang tergolong kategori rendah, 20 siswa yang skornya tergolong sedang, dan 6 siswa yang skornya tergolong tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol adalah kategori sedang.

d. Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi kreatif produktif. Setelah kelompok eksperimen diberi pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis cerpen dilakukan *posttest*. *Posttest* diberikan dalam bentuk menulis cerpen.

Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen adalah 30 siswa. Sementara itu, hasil *posttest* kelompok eksperimen pada saat menulis cerpen diperoleh data skor tertinggi sebesar 39 dan skor terendah sebesar 30.

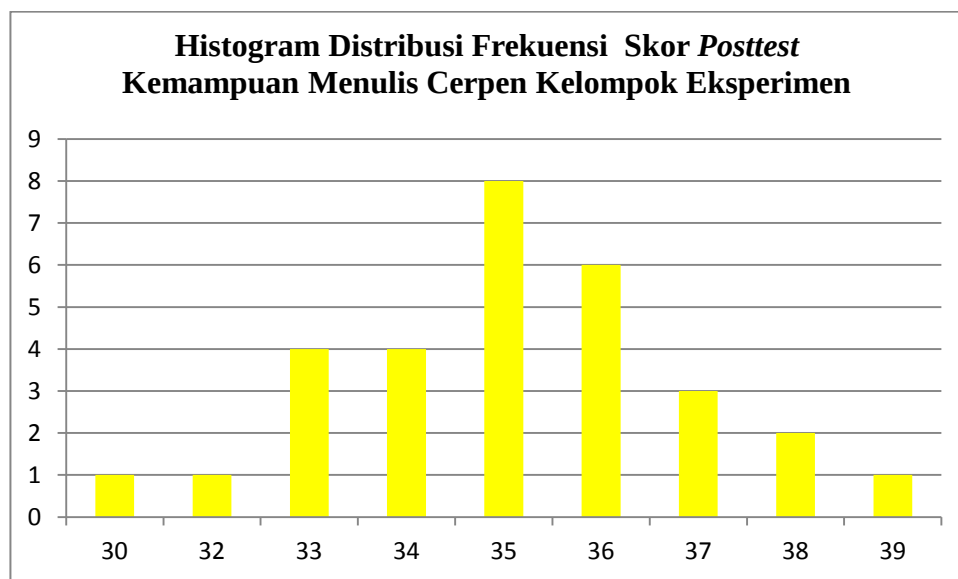
Setelah dihitung dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0, dapat diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 35,07, mode sebesar 35,00, median sebesar 35,00 dan standar deviasi sebesar 1,91. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 12. Distribusi frekuensi skor tes *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	Frekuensi komulatif (%)
1.	39	1	3,3	30	100
2.	38	2	6,7	29	96,7
3.	37	3	10,0	27	90,0
4.	36	6	20,0	24	80,0
5.	35	8	26,7	18	60,0
6.	34	4	13,3	10	33,3
7.	33	4	13,3	6	20,0
8.	32	1	3,3	2	6,7
9.	31	1	3,3	1	3,3

Tabel 14 di atas menunjukkan dari 30 siswa pada kelompok eksperimen, sebanyak 1 siswa memperoleh skor 39 diperoleh 3,3%, sebanyak 2 siswa memperoleh skor 38 diperoleh 6,7%, sebanyak 3 siswa memperoleh skor 37 diperoleh 10,0%, sebanyak 6 siswa memperoleh skor 36 diperoleh 20,0%, sebanyak 8 siswa memperoleh skor 35 diperoleh 26,7%, sebanyak 4 siswa

memperoleh skor 34 diperoleh 13,3%, sebanyak 4 siswa memperoleh skor 33 diperoleh 13,3%, sebanyak 1 siswa memperoleh skor 32 diperoleh 3,3%, dan sebanyak 1 siswa memperoleh skor 31 diperoleh 3,3%. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 35 sebanyak 8 siswa. Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 9: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Hasil pengolahan data *posttest* kelompok eksperimen dapat ditampilkan ke dalam tabel rangkuman. Tabel rangkuman ini bertujuan untuk menyederhanakan dan memudahkan pembacaan. Hasil rangkuman pengolahan data ini dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

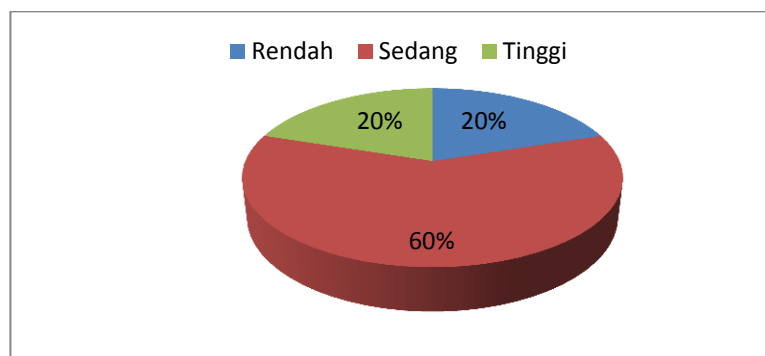
Tabel 15: **Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	30	39	31	35,07	35,00	35,00	1,91

Perolehan skor *posttest* menulis cerpen kelompok eksperimen kemudian dilakukan pengelompokkan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan *posttest* menulis cerpen kelompok eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 16 sebagai berikut.

Tabel 16: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 34	6	20,0	6	20,0
2.	Sedang	34-36	18	60,0	24	80,0
3.	Tinggi	>36	6	20,0	30	100



Gambar 10: Pie Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Dari tabel dan gambar di atas kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 6 siswa yang tergolong kategori rendah, 21 siswa yang skornya tergolong sedang, dan 3 siswa yang skornya tergolong tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen adalah kategori sedang.

e. Rangkuman Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi subjek (N), skor tertinggi, rendah, jumlah skor total ($\sum x$), rata-rata (*mean*), median, mode, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara lengkap.

Tabel 17: Perbandingan Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	$\sum x$	Mean	Mo	Mdn
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	30	31	26	867	28,90	29,00	29,00
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	30	32	25	875	29,17	29,00	29,00
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	30	34	27	932	31,07	31,00	31,00
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	30	39	31	1052	35,07	35,00	35,00

Keterangan: N : Jumlah subjek

$\sum x$: Jumlah skor kontrol dan skor kelompok eksperimen

Mean : Skor rata-rata

Mo : Modus

Mdn : Median

Berdasarkan Tabel 17 di atas, dapat dibandingkan skor *pretest* dan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol skor tertinggi sebesar 31 dan skor terendah sebesar 26, sedangkan pada saat *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol skor tertinggi sebesar 34 dan skor terendah sebesar 27. Pada saat *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok

eksperimen skor tertinggi sebesar 32 dan skor terendah sebesar 25, sedangkan pada saat *posttest* kemampuan menulis cerpen skor tertinggi sebesar 39 dan skor terendah sebesar 31. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat selisih skor tertinggi dan skor terendah kemampuan menulis cerpen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi kreatif produktif.

Skor rata-rata antara *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan. Pada saat *pretest* kelompok kontrol skor rata-rata sebesar 28,90 sedangkan pada saat *posttest* mengalami kenaikan skor rata-rata sebesar 31,07. Selisih skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 2,17. Pada saat *pretest* skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 29,17 sedangkan pada *posttest* mengalami kenaikan sebesar 35,07. Selisih skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 5,9. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kedua kelompok mengalami kenaikan skor rata-rata. Akan tetapi, selisih skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran data diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen, baik kelompok kontrol maupun kelompok

eksperimen. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Cerpen

Data	Kolomogrov Smirnov	P	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,140	0,137	$P > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,127	0,200	$P > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,151	0,080	$P > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0.153	0,072	$P > 0,05 = \text{Normal}$

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki p sebesar 0.137. Dengan demikian, p lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *pretest* data kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalits sebaran data *posttest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki p 0,080. Dengan demikian, p lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *posttest* data kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki p 0,200. Dengan demikian, p lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki p 0.072.

Dengan demikian, p lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 13.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varians data. Syarat agar varians bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05) ($p > 0,05$). Rangkuman hasil uji homogenitas varians kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Levene Statistik	Db1	Db2	P	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,729	1	58	0,397	$P > 0,05 = \text{Homogen}$
<i>Posttest</i>	0,808	1	58	0,372	$P > 0,05 = \text{Homogen}$

Hasil uji homogenitas varians data *pretest* di atas menunjukkan bahwa skor hasil tes dari *Levene Statistik* sebesar 0,729, db1 1, db2 58, dan signifikansi 0,397. Oleh karena signifikansi lebih besar dari 0,05 data *pretest* kemampuan menulis cerpen dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian. Sementara itu, hasil uji homogenitas varians data *posttest* di atas menunjukkan bahwa skor hasil tes dari *Levene Statistik* sebesar 0,808, db1 1, db2 58, dan signifikansi 0,372. Oleh karena signifikansi lebih besar dari 0,05, data *posttest* kemampuan menulis cerpen dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian. Langkah selanjutnya dapat

dilakukan uji-t sampel bebas dan uji-t sampel berhubungan. Hal ini dilakukan untuk menguji dua hipotesis dalam penelitian ini. Penghitungan uji homogenitas varians *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 14.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi kreatif produktif dan kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kreatif produktif. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk membuktikan keefektifan penggunaan strategi kreatif produktif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan strategi kreatif produktif dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi kreatif produktif. Perhitungan uji-t dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Syarat data bersifat signifikan jika nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 5% (0,05).

a. Uji –t Sampel Berhubungan

1) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa

kelompok kontrol antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan strategi kreatif produktif. Rangkuman uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	12,045	2,045	29	0,000	Signifikan

Tabel 20 di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} 12,045, t_{tabel} 2,045, dan db 29. Diketahui t_{hitung} (12,045) > t_{tabel} (2,045) dan nilai p (0,000) < 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa strategi kreatif produktif. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya nilai $p < 0,05$. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran15.

2) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi kreatif prouktif. Rangkuman uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	42,585	2,045	29	0,000	Signifikan

Tabel 21 di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} 42,585, t_{tabel} 2,045, dan db 29. Diketahui t_{hitung} (42,585) > t_{tabel} (2,045) dan nilai p (0,000) < 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan strategi kreatif produktif. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya nilai p < 0,05. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 15.

b. Uji-t Sampel Bebas

1) Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerpen awal antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman uji-t data *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	P	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,667	2,010	58	0,507	Tidak Signifikan

Tabel 22 di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} 0,667, t_{tabel} 2,010, dan db 58. Diketahui t_{hitung} (0,667) < t_{tabel} (2,010) dan nilai p (0,507) > 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain keadaan awal kedua kelompok tersebut sama. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 16.

2) Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerpen akhir antara kelompok kontrol dan eksperimen. Rangkuman uji-t data *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	P	Keterangan
<i>Posttest</i>	8,951	2,010	58	0,000	Signifikan

Tabel 23 di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} 8,951, t_{tabel} 2,010, dan db 58. Diketahui t_{hitung} (8,951) > t_{tabel} (2,010) dan nilai p (0,000) < 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya nilai p < 0,05. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi kreatif produktif dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kreatif produktif”. Hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif (H_a) sehingga diperlukan hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah “tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi kreatif produktif dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kreatif produktif”.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi kreatif produktif dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kreatif produktif dapat dilihat dari uji-t sampel bebas antara skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 24: Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
<i>Posttest</i>	8,951	2,010	58	0,000	Signifikan

Dari Tabel 24 di atas, dapat diketahui besarnya t_{hitung} 8,951, t_{tabel} 2,010, db 58, dan p 0,000. Diketahui t_{hitung} (8,951) lebih besar dari t_{tabel} (2,010) dan nilai p (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Oleh karena nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi kreatif produktif dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kreatif produktif (**ditolak**).

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi kreatif produktif dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kreatif produktif (**diterima**).

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah strategi kreatif produktif efektif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a) sehingga diperlukan hipotesis nol (H_0). Hipotesis nolnya (H_0) adalah “strategi kreatif produktif tidak efektif

digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta”.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan komputer bantuan program SPSS 16.0. Keefektifan strategi kreatif produktif dalam pembelajaran menulis cerpen dapat dilihat dari uji-t sampel berhubungan antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan. Berikut hasil uji-t tersebut.

Tabel 25: Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	42,585	2,045	29	0,000	Signifikan

Dari tabel 25 di atas, dapat diketahui besarnya t_{hitung} 42,585, t_{tabel} 2,045, db 29, dan p 0,000. Diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,000 < 0,05$). Karena nilai rata-rata dua kelompok mengalami kenaikan, maka diperlukan perhitungan *gain score* untuk mengetahui kelompok mana yang mengalami kenaikan skor rata-rata lebih tinggi.

Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol pada saat menulis cerpen adalah 28,90 dan skor rata-rata *posttest* adalah 31,07. Artinya, terjadi kenaikan rata-rata kemampuan menulis cerpen sebesar 2,17. Pada kelompok eksperimen skor rata-rata *pretest* menulis cerpen adalah 29,17 dan skor rata-rata *posttest* adalah 35,07. Artinya terjadi kenaikan rata-rata kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen sebesar 5,9.

Pada saat *posttest*, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami kenaikan skor rata-rata. Akan tetapi, kenaikan skor rata-rata menulis cerpen kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata menulis cerpen kelompok kontrol. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : strategi kreatif produktif tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta (**ditolak**).

H_a : strategi kreatif produktif efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen (**diterima**).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Yogyakarta pada kelas X4 dan X6. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 60 peserta didik, 30 peserta didik sebagai kelompok eksperimen dan 30 peserta didik sebagai kelompok kontrol. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi kreatif produktif dan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi kreatif produktif. Berikut ini disampaikan pembahasan hasil penelitian.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* keterampilan menulis cerpen. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes menulis cerpen.

Perbandingan data statistik skor *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Mo	Mdn	SD
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	30	31	26	28,90	29,00	29,00	1,39
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	30	32	25	29,17	29,00	29,00	1,68

Dari hasil penghitungan tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata kemampuan awal peserta didik relatif sama, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelompok berangkat dari keadaan yang sama. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa skor *pretest* menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih rendah. Berikut ini dijelaskan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam tulisan cerpen pada kedua kelompok tersebut.

Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada saat *pretest*. *Pertama*, pada aspek isi. Kreatifitas siswa dalam mengembangkan cerita belum maksimal. Tema cerpen yang disepakati adalah kasih sayang, tetapi tema kurang dikembangkan dengan optimal karena masih terdapat banyak paragraf yang kurang sesuai dengan tema yang telah disepakati. Dalam hal kesesuaian cerita dengan sumber cerita sudah baik hanya ada beberapa siswa yang kurang menggali cerita dengan sumber cerita yang didapatkan. Dalam hal keutuhan cerita masih

banyak kekurangan, urutan cerita yang dibuat siswa kurang logis dan peristiwa yang disusun juga kurang runtut dan jelas.

Kedua, pada aspek organisasi. Dalam hal membuat alur cerita, siswa masih mengalami kesulitan, terbukti siswa kurang memperhatikan kemasukakalan cerita, hanya terdapat *surprise* atau *suspens*, dan konflik yang dibuat siswa cenderung datar sehingga terkesan kurang menarik. Dalam hal latar cerita, penggambaran latar tempat, waktu, dan situasi masih sederhana, masih kurang pendeskripsian secara lebih detail. Dalam hal penggambaran tokoh sudah cukup baik, hanya kurang dalam hal penggambaran tokoh tambahan yang kurang kuat sehingga terkesan hanya menonjolkan tokoh utama saja. Dalam hal kepaduan unsur-unsur cerita yang dibangun juga kurang maksimal karena urutan cerita yang disusun masih banyak yang kurang padu, serasi, dan menarik.

Ketiga, pada aspek bahasa. Dalam hal penggunaan diksi dan penyusunan kalimat tidak banyak ditemukan kesalahan, sebagian besar siswa sudah mampu memilih diksi yang baik dan sesuai dalam menulis cerpen. *Keempat*, pada aspek mekanis. Dalam hal penulisan ejaan pada kata dan tanda baca masih ditemukan banyak kesalahan pada hasil cerpen siswa. Kesalahan banyak ditemukan pada penulisan kata depan “di” yang seharusnya dipisah apabila diikuti kata tempat dan penggunaan huruf kapital pada kata-kata tertentu. Hasil *pretest* menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Lampiran 17.

2. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

Pembelajaran pada kelompok kontrol menggunakan model konvensional, yaitu guru menyampaikan pembelajaran dengan ceramah dan diskusi. Sementara itu, perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan strategi kreatif produktif sesuai langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Wena (2009). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Widyastuti (2013). Penelitian tersebut menjelaskan penerapan strategi kreatif produktif dalam pembelajaran menulis naskah drama. Pembelajaran dilakukan dengan empat kali pertemuan yang meliputi lima kegiatan. Kegiatan dalam pembelajaran dimulai dari tahap orientasi hingga tahap evaluasi menulis cerpen.

Ada lima tahapan dalam pembelajaran strategi kreatif produktif yaitu orientasi, eksplorasi, interpretasi, re-kreasi, dan evaluasi (Wena, 2009: 140). Penerapan lima langkah strategi kreatif produktif dalam pembelajaran menulis cerpen adalah sebagai berikut.

Pertama, adalah tahap orientasi. Pada tahap ini siswa dan guru berdiskusi mengenai apa itu strategi kreatif produktif dan elemen-elemen penting yang ada dalam strategi ini. Berikut ini ditampilkan foto suasana pembelajaran ketika guru dan siswa berdiskusi mengenai strategi kreatif produktif. Setelah siswa paham elemen-elemen penting yang ada dalam strategi kreatif produktif mulai dari tahap pertama sampai evaluasi yang digunakan.



(“Foto KE/X6/ Orientasi”)

Kedua, adalah tahap eksplorasi. Berikut ini akan dijelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan siswa pada tahap eksplorasi.

- 1) Siswa berdiskusi secara berkelompok mengenai unsur-unsur cerpen dan cara membuat kerangka cerpen.

Pada kegiatan ini siswa mencari sumber mengenai unsur-unsur cerpen dan bagaimana cara membuat kerangka cerpen dengan meminjam buku di perpustakaan. Diskusi tidak memungkinkan dilakukan di perpustakaan karena perpustakaan digunakan untuk pembelajaran kelas lain, sehingga salah satu perwakilan kelompok meminjam buku di perpustakaan sebagai sumber diskusi di kelas. Berikut ini ditampilkan foto suasana pembelajaran ketika siswa berdiskusi mengenai cerpen.



(“foto KE/X6/Eksplorasi/ Diskusi Cerpen”)

Setelah siswa berdiskusi dan menyimpulkan mengenai unsur-unsur cerpen dan kerangka cerpen, langkah selanjutnya adalah guru dan siswa berdiskusi. Salah satu kelompok mengutarakan hasil diskusinya, kemudian kelompok lain dan guru menanggapi kesimpulan yang disampaikan. Berikut foto situasi ketika guru dan siswa berdiskusi mengenai cerpen dan kerangka cerpen.



(“foto KE/X6/Eksplorasi/guru &siswa berdiskusi mengenai cerpen”)

2) Siswa melakukan wawancara.

Langkah selanjutnya adalah siswa melakukan wawancara sebagai lanjutan bagaimana cara membuat cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Salah satu cara menggali informasi dari orang lain adalah dengan melakukan wawancara. Sebelum melakukan wawancara siswa didampingi guru menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada nara sumber. Nara sumber berasal dari lingkungan sekitar sekolah dan siswa berhak menentukan sendiri nara sumber yang ingin diwawancarai berdasarkan tema cerpen yang telah ditentukan di awal pembelajaran. Berikut ini foto situasi ketika salah satu kelompok melakukan wawancara di kantin sekolah.



(“foto KE/X6/Eksplorasi/kel.2/Wawancara”)

3) Siswa berdiskusi mengenai hasil wawancara.

Wawancara membantu siswa menggali informasi dari nara sumber yang ingin mereka angkat menjadi sebuah cerpen. Dengan wawancara siswa memiliki banyak ide yang akan mereka tulis menjadi sebuah cerpen. Informasi dari nara

sumber yang berhasil mereka gali kemudian dapat dirangkai menjadi sebuah kerangka cerpen yang kemudian dapat mereka kembangkan menjadi sebuah cerpen. Setelah wawancara selesai siswa didampingi guru untuk mendiskusikan hasil wawancara yang kemudian harus mereka presentasikan di depan. Berikut foto suasana ketika siswa didampingi guru berdiskusi hasil wawancara.



(“foto KE/X6/Eksplorasi/Kel.4/diskusi hasil wawancara”)

Dalam kegiatan diskusi mengenai hasil wawancara ini, siswa juga sudah mulai merangkai ide yang akan mereka rangkai menjadi kerangka karangan. Diskusi ini bertujuan agar setiap siswa memiliki ide yang berbeda dengan teman satu kelompok mengenai cerpen yang akan ditulis. Di sinilah diskusi dan dampingan guru diperlukan, ketika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide menulis cerpen, maka satu kelompok akan membagi informasi dan memberikan ide mengenai informasi yang telah didapat dari nara sumber yang dapat dijadikan bahan untuk disusun menjadi sebuah kerangka cerpen.

4) Siswa mempresentasikan hasil wawancara di depan kelas.

Setelah siswa menyusun hasil diskusi mengenai wawancara yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan. Selama salah satu kelompok mempresentasikan hasil wawancaranya, kelompok yang lain berhak mengajukan pertanyaan dan menanggapi hasil wawancara kelompok lain. Berikut foto situasi ketika siswa mempresentasikan hasil wawancara.



(“foto KE/X6/Eksplorasi/Kel.4/Presentasi hasil wawancara”)

Ketiga, adalah tahap interpretasi, setelah empat kegiatan selesai dilakukan pada tahap eksplorasi, langkah yang ketiga adalah tahap interpretasi. Dalam tahap ini sebenarnya siswa sudah meramunya ketika tahap eksplorasi. Jadi, pada tahap ini siswa tinggal menyusun kerangka cerpen dari hasil wawancara yang telah dilakukan secara individu. Setelah ide didapatkan tadi ketika berdiskusi mengenai hasil wawancara, maka tahap inilah siswa mengembangkan ide tadi menjadi

sebuah kerangka cerpen yang utuh. Berikut foto situasi ketika siswa menyusun kerangka cerpen.



(“foto KE/X6/Interpretasi/menyusun kerangka cerpen”)

Keempat, adalah tahap re-kreasi. Setelah siswa menyusun kerangka cerpen, langkah selanjutnya adalah re-kreasi. Pada tahap ini siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Siswa tinggal mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat tadi menjadi satu kesatuan cerpen yang utuh dan mengembangkannya menjadi sebuah cerpen yang menarik. Setelah siswa melakukan tiga tahapan pada strategi kreatif produktif, maka pada tahapan keempat ini siswa lebih mudah untuk menulis cerpen karena siswa sudah mendapatkan ide yang akan disusun menjadi sebuah cerpen. Berikut foto situasi ketika siswa menulis cerpen.



(“foto KE/X6/Re-kreasi/menulis cerpen”)

Kelima, adalah tahap evaluasi. Dalam tahap ini siswa dan guru berdiskusi mengenai evaluasi yang digunakan dalam menulis cerpen dan elemen-elemen apa yang perlu diperhatikan dalam penilaian menulis cerpen. pembelajaran berakhir setelah guru mengevaluasi hasil cerpen siswa. Melalui strategi kreatif produktif, kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan daripada ketika *pretest*. Peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* dapat dilihat pada pembahasan selanjutnya mengenai pengelompokan kategori skor *posttest* kelompok eksperimen.

Setelah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen, kedua kelompok diberikan tes akhir, yaitu *posttest* menulis cerpen. Dari hasil *posttest*, skor kedua kelompok mengalami peningkatan. Peningkatan skor rata-rata pada *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27: **Peningkatan Skor Rata-Rata Kemampuan Menulis Cerpen pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	Mean	Peningkatan Skor Rata-Rata (mean)
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	28,90	31,07 – 28,90 = 2,17
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	31,07	
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	29,17	35,07 – 29,17 = 5,90
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	35,07	

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Berdasarkan perhitungan rumus statistik uji-t sampel bebas data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan program SPSS versi 16.0 menghasilkan t_{hitung} sebesar 8,95, nilai *pyang* diperoleh 0,000. Nilai *p* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dari hasil *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dilakukan pengelompokkan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Adapaun peningkatan kemampuan menulis cerpen pada penelitian ini dapat diamati dari beberapa aspek. Berikut ini akan diuraikan peningkatan aspek menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada saat *posttest* yang dikategorikan masuk ke dalam kelompok rendah, sedang, serta tinggi.

a. Pengelompokkan Kategori Skor Posttest Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

1) Kategori Rendah

M. Rouhamei A. X-4/20

Keikhlasan Seorang Guru

Sang Surya belum menampakkan diri namun Pak Sutrimo telah bersiap untuk pergi ke sekolah tempat ia mengabdikan untuk bangsa dan negara. Jam kayu tua yang usang berdenteng keras diuang tamu menunjukkan pukul 05.00. Setelah menunaikan shalat subuh, Pak Sutrimo mengenakan seragam kebesarannya meninggalkan isteri dan anaknya yang masih tertidur. Berat rasanya Pak Sutrimo meninggalkan keluarganya tanpa berpisah. Namun ia juga tidak sampai hati untuk membangunkan mereka semua. Karena isterinya juga masih tertidur, maka tak ada yang membiarkannya. Pak Sutrimo sorotan walaupun hanya sekedar teh hangat. Banyak singkong rebus sisa kemarin malam lah yang dapat ia gunakan untuk menghangatkan perut. Tidak lupa ia memasukkan sepotong lagi untuk bekal makan siang.

Dengan mengenakan sepatu yang sudah terasa sesak di kakinya dan sudah terlihat usang, Pak Sutrimo memauai sepatu ini sambil mengendang, bahwa sepatu ini sudah yang ia kenakan 25 tahun saat pertama kali mengajar di salah satu sekolah swasta di kabupaten Gunungkidul. Ia membuka pintu rumah yang esoknya sudah berkarat dan kayunya terlihat rapuh dimakan rayap dan tentunya dimakan usia, dituntunnya keluar motor usang yang mungkin lebih tua dari usia Pak Sutrimo. Motor inilah yang mengantarkan Pak Sutrimo ke tempat ia mengajar dengan melewati udara dingin yang menusuk di pagi hari dan panas terik matahari, padahal... semua gaji bulannya yang tidak seberapa, habis untuk membayar SPBU dan uangnya, hanya tinggalan tipis bulan yang dapat ia harapan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Semua itu Pak Sutrimo lakukan dengan ikhlas tanpa mengharapkan materi apapun hanya ridha Allah dan kesuksesan murid didiknya yang sangat ia harapkan.

↳ Kreativitas : 3	↳ Alur : 3	↳ Kepantasan : 3
↳ Karakter : 4	↳ Latar : 3	↳ Diksi : 4
↳ Keutuhan : 3	↳ Tokoh : 3	↳ ETD : 3
Skor : 29		

(C20/ Posttest Kelompok Kontrol/nilai: 64)

Dari salah satu hasil *posttest* menulis cerpen kelompok kontrol di atas, cerpen tersebut mendapat skor 29, berikut ini akan diuraikan skor yang didapatkan dari masing-masing aspek penilaian yang telah ditentukan. *Pertama*, dari aspek isi mendapat skor 10, kriteria yang dinilai antara lain: (1) kreatifitas dalam mengembangkan cerita mendapat skor 3 karena tema yang digunakan dalam *posttest* adalah kasih sayang, dari sampel tersebut terlihat bahwa kreatifitas siswa

sudah muncul, tetapi tema kurang dikembangkan dengan optimal, ceritanya mengenai pengabdian seorang guru. Walaupun ceritanya juga menampilkan kasih sayang tokoh guru yang bernama Pak Sutrimo kepada keluarganya, tetapi kalimat yang dikembangkan lebih mengenai perjuangan Pak Sutrimo; (2) kesesuaian cerita dengan sumber cerita mendapat skor 4 karena cerita yang dikembangkan juga sudah sesuai dengan sumber cerita yaitu pengalaman dari orang lain, tetapi masih banyak peristiwa yang disusun kurang sesuai dari sumber cerita yang terkesan berlebihan mengenai penderitaan tokoh Pak Sutrisimo; (3) keutuhan cerita mendapat skor 3 karena cerita yang disusun sudah logis, tetapi ada beberapa peristiwa yang tidak runtut dan kurang jelas dengan peristiwa yang lain.

Kedua, adalah aspek organisasi mendapat skor 12. Kriteria yang nilai meliputi alur, latar, tokoh, dan kepaduan unsur-unsur cerita. Berdasarkan kutipan menulis cerpen kelompok kontrol, (1) alur cerita mendapat skor 3 karena alur yang dibuat kurang maksimal, kemasukan cerita sudah tampak yaitu mengenai perjuangan seorang guru yang harus berjuang sebagai guru honorer. Konflik tidak tampak dalam cerita karena dari awal sampai akhir cerita hanya menceritakan perjuangan Pak Sutrisimo menuju ke sekolah. Mulai dari dia bangun, sarapan, penggambaran sepatu, baju, dan sepeda motornya, sampai ke perjalanan dia menuju ke sekolah tanpa ada konflik yang menyertainya; (2) latar tempat mendapat skor 3 karena latar yang menggambarkan mengenai rumah Pak Sutrimo kurang jelas hanya menggambarkan jam tua yang sebagai pajangan di rumahnya dan pintu rumah yang sudah tua. Jadi, pembaca kurang bisa terbawa dalam kesederhanaan rumah Pak Sutrimo. Latar waktu yang digambarkan adalah pagi

hari dan latar suasana yaitu kesedihan; (3) penggambaran tokoh mendapat skor 3 karena penggambaran tokoh utama cukup jelas yaitu Pak Sutrismo melalui penggambaran karakter yang baik, dan sayang terhadap keluarganya. Akan tetapi, penggambaran tokoh tambahan tidak tampak, hubungan tokoh utama dengan tokoh tambahan juga tidak tampak; (4) kepaduan unsur-unsur cerita mendapatkan skor 3 karena cerita yang dibentuk cukup padu tetapi kurang menarik.

Ketiga, adalah aspek bahasa yaitu meliputi penggunaan diksi mendapatkan skor 4. Penggunaan diksi sudah 50% sesuai baik konotasi maupun denotasi, tetapi ada beberapa kalimat yang kurang efektif seperti “hanya singkong rebus sisa kemarin lah yang dapat ia gunakan untuk mengganjal perut.” Sebenarnya kalimat itu akan lebih baik jika diubah menjadi “hanya dengan singkong rebus sisa kemarin yang dapat ia makan untuk mengganjal perut”. Kalimat yang lain yaitu “ia membuka pintu rumah yang engselnya sudah berkarat dan kayunya terlihat rapuh dimakan rayap dan tentunya dimakan usia.” Akan lebih efektif jika diubah menjadi “ia membuka pintu yang engselnya berkarat dan kayunya yang sudah rapuh dimakan rayap.”

Keempat, adalah aspek mekanik yang meliputi penulisan ejaan pada kata dan tanda baca mendapat skor 3. Banyak kesalahan dalam hal ejaan pertama penulisan judul yaitu “Keiklasan seorang guru”, seharusnya huruf “s” dan “g” pada kata “seorang” dan “guru” adalah kapital karena merupakan judul. Kata “Surya” s-nya seharusnya tidak kapital. Penulisan kata depan “di” pada kata “diruang dan dikaknya” seharusnya “di” dipisah tidak digabung. Kata “paksutrimo” seharusnya “Pak Sutrimo”. Kata “karena” huruf “K” seharusnya

kapital karena di awal kalimat. Kata “Gunungkidul” seharusnya “Gunung Kidul” kata itu dipisah dan huruf “K” kapital karena nama tempat. Beberapa kesalahan penulisan huruf yang seharusnya kecil, tetapi justru malah kapital.

2) Kategori Sedang

Gabriella Anindita x-4/12

30 April 2014

Ceritaku Si Petugas Kebersihan

Matahari siang itu cukup menyengat kulitku yang mulai berkerut. Dengan langkah gontai, aku berjalan menutup pintu gerbang SMA 6 Yogyakarta, pertanda tugasku di hari ini telah usai. Walau hari sudah mulai sore, terik matahari masih terasa dan membuat kerongkonganku kering. Maka kuputuskan untuk mampir sejenak ke angkringan untuk membeli segelas es jeruk. Ah, seperti surga rasanya meminum segelas es jeruk di hari yang begitu terik ini. Kuputuskan membeli 1 bungkus es jeruk lagi sebagai teman perjalanan pulang.

Aku sudah sampai di rumahku yang sangat sederhana ini. Rumahku tidak besar dan hanya terbuat dari kayu. Burung kolektiku menghiasi setiap sudut rumahku. Aku sangat bahagia tinggal di sini, walau aku tak punya banyak barang berharga, aku mempunyai 1 hal paling berharga dalam hidupku. Yaitu istri dan anak-anakku. Kusandakan sepeda tua kesayanganku ini dan berangkat menemui istri dan anakku. Sudah lama rupanya mereka menungguku. Aku pun duduk bersila dan berbincang melepas penat setelah seharian bekerja di sekolah.

"Bapak, apa yang membuat bapak betah bekerja di SMA 6 ini? ~~Lo~~ seperti ini bapak tidak pernah bosan/ mengeluh yang berlebihan? Padahal kan masih banyak pekerjaan lain yang lebih besar gajinya?" Tiba-tiba anakku bertanya seperti itu.

Lalu dengan semangat aku menceritakan pengalamanku kepada anakku.:

"Jadi Pak, zaman bapak masih muda dulu, bapak tidak seberuntung kau, mencari pekerjaan itu susah sekali seperti mencari jarum di gundukan jerami kurang lebih. Bapak tidak punya pekerjaan tetap sampai beberapa tahun. Kemudian ada yg menawarkan bapak bekerja sebagai Pak ~~bon~~ atau bahasa kerennya petugas kebersihan di SMA 6 ~~ya~~. SMA itu dulu terkenal dengan akreditasi yang minim serta ahlak para siswanya yang tak mulia. Setiap sudut kelas di SMA 6 itu mengisahkan berbagai pengalaman yang menarik tiap tahunnya. Seperti di tahun ~~1~~ awal bapak mulai bekerja. Sering sekali terjadi hal-hal yang janggal. Siang itu pukul 12 siang, terjadi keributan di sekitar ruang agama Kristen, ternyata ada seorang anak laki-laki yang kesurupan. Bapak menyarankan agar anak lain tidak panik ~~3~~ mulai berdoa untuk anak ~~terb~~. Setelah bapak ~~2~~ siswa ~~lain~~ membacakan doa, anak ~~terb~~ akhirnya sadar kembali. Tapi tidak hanya itu Pak, bapak sempat ingin keluar dari pekerjaan itu karena bapak merasa tak nyaman."

"Loh memang kenapa Pak ~~2~~? Tanya anakku. "Bapak sering 'diganggu' oleh entah siapa ~~itu~~ namun seperti ini ~~2~~ oleh arwah yg belum tenang yang masih gentayangan di SMA ~~ini~~ apalagi sebelumnya itu kan kusuran. Tapi bapak mengambil sisi positifnya mungkin saja "mereka" hanya ingin bercerai dan bapak sebagai pegawai baru di sini

Kemudian Pak, akhirnya sekolah membuat keputusan baru. Yaitu dengan menambah kegiatan ekstra untuk anak agar energi muda yg mereka miliki dapat tersalurkan dengan baik. Sekolah juga mulai memperhatikan hal kecil seperti mengecat ruang kelas atau sekedar merenovasi kipas angin yang rusak.

Ternyata hal itu membuahkan hasil. Perlahan, SMA 6 mulai meninggalkan julukannya yang lama sebagai sekolah yg terkenal akan tawurannya menjadi sekolah yang terkenal akan prestasinya. Dan di tahun-tahun berikutnya SMA 6 semakin berkembang dan bapak menjadi salah satu saksi yang membuktikan kebenaran itu. Malangnya Pak, bapak betah bekerja di sini karena bapak sudah menyatu dengan sekolah ini. Yang tidak seberapa dibanding pengabdian yg bapak jalani 30 tahun ini. Bapak juga masih merasa bahwa bapak berat meninggalkan sekolah ini. Oleh karena itu Pak, ikut ambil peranlah dg berprestasi di sekolahmu ini karena sekarang kamu jadi tau kan bagaimana sejarah sekolahmu ini dulu? Aku menanggapi pertanyaanku dg menjawab bahwa ia akan belajar sungguh agar dapat berperan di sekolah ini sama sepertiku, walaupun dg cara yang berbeda. Tak terasa lama sudah aku bercerita. Harusnya masakan istiku membuat perutku rewel minta makan. Kuambil sepiring nasi beserta lauk pauhnya dan bersantap bersama dengan keluargaku.

* * *

- selesai -

1) Kreativitas	: 3
2) Kesesuaian	: 4
3) Keutuhan	: 4
4) Alur	: 3
5) Latar	: 3
6) Tokoh	: 3
7) Kepaduan	: 4
8) Diksi	: 4
9) ECD	: 3
SKOR	: 31

(C12/ Posttes Kelompok Kontrol/nilai: 69)

Dari salah satu hasil *posttest* menulis cerpen kelompok kontrol yang masuk ke dalam kategori sedang di atas mendapat skor 31, dapat diuraikan skor yang didapatkan dari masing-masing aspek penilaian yang telah ditentukan. *Pertama*, dari aspek isi mendapat skor 11, kriteria yang dinilai antara lain: (1) kreativitas dalam mengembangkan cerita mendapat skor 3 tema yang digunakan dalam *posttest* adalah kasih sayang. Dari sampel tersebut terlihat bahwa kreatifitas siswa

muncul, tetapi tema kurang dikembangkan dengan optimal, ceritanya mengenai pengabdian seorang petugas kebersihan sekolah. walaupun ceritanya juga menampilkan kasih sayang tokoh penjaga, tetapi kalimat yang susun lebih banyak menceritakan suka duka menjadi petugas kebersihan; (2) kesesuaian cerita dengan sumber cerita mendapat skor 4 karena cerita yang dikembangkan sudah sesuai dengan sumber cerita yaitu pengalaman dari orang lain, tetapi hanya ada sedikit peristiwa yang disusun kurang sesuai dengan sumber cerita; (3) keutuhan cerita mendapat skor 4 karena cerita yang disusun sudah logis, peristiwa yang disusun sudah runtut dan cukup jelas.

Kedua, adalah aspek organisasi mendapat skor 13, kriteria yang dinilai adalah: (1) alur, mendapat skor 3 karena alur cerita yang dibuat kurang maksimal, kemasukan cerita sudah tampak yaitu mengenai suka duka menjadi seorang petugas kebersihan. Konflik cerita ada tapi kurang menarik, konfliknya hanya tokoh utama yang tadinya akan mengundurkan diri dari sekolah karena mendapat banyak gangguan, jadi kurang menarik; (2) latar, mendapat skor 3 karena latar tempat yang digambarkan yaitu SMA 6 Yogyakarta, angkringan, dan rumah penjaga kurang digambarkan secara detail, latar waktu yang digambarkan yaitu siang hari; (3) tokoh, mendapat skor 3 karena penggambaran tokoh utama cukup jelas yaitu petugas kebersihan melalui penggambaran karakter yang baik, sayang terhadap keluarganya, rajin bekerja, dan gigih. Akan tetapi, penggambaran tokoh tambahan yaitu keluarga petugas kebersihan tidak digambarkan dengan baik, hubungan tokoh utama dengan tokoh tambahan juga kurang tampak, hanya sebatas tokoh utama yang menceritakan pengalaman kepada anaknya; (4)

kepaduan unsur-unsur cerita mendapat skor 4 karena cerita yang dibentuk cukup padu dan menarik.

Ketiga, adalah aspek bahasa yaitu meliputi penggunaan diksi mendapat skor 4. Penggunaan diksi sudah 75% sesuai baik konotasi maupun denotasi. *Keempat*, adalah aspek mekanik yang meliputi penulisan ejaan pada kata dan tanda baca mendapat skor 3. Banyak kesalahan dalam hal ejaan pertama penulisan judul yaitu “ Cerita si Petugas Kebersihan”, seharusnya huruf “s” pada “si” adalah kapital karena merupakan judul. Terdapat kata “nak” seharusnya huruf n kapital (Nak) karena nama sapaan. Penulisan “SMA 6 YK” seharusnya Yogyakarta bukan YK karena nama kota tidak boleh disingkat. Kata “tsb” seharusnya “tersebut”. Terdapat singkatan “dg” seharusnya dengan. Terdapat banyak tanda untuk mengulang kata yang tidak sesuai dengan EYD.

3) Kategori Tinggi

No : 29
Kelas : X-4

Kata Tak Bersuara

Aku adalah anak paling beruntung di dunia. Aku terlahir dengan segala kemewahan ditambah lagi wajah tampan yang aku miliki. Meskipun kedua orang tuaku jarang berada di rumah karena harus menetap di New York ditambah aku ^{hidup} anak tunggal jadinya aku bebas berbuat apa saja di rumah bak istana raja ini.

Pagi itu, mobil mewah hadiah ulang tahun dari ayah telah menunggu di depan rumah. Aku pun berangkat ke sekolah menggunakan mobil yang aku kendarai sendiri. Di depan gerbang sekolah terlihat dari kejauhan ada 3 orang yang sedang berdiri dengan gestur tubuh yang berbeda-beda. Bukan lain tidak bukan mereka adalah teman-temanku. Kita sudah berteman sejak kita masuk ke sekolah ini mungkin sekitar satu tahun yang lalu. Banyak yang bilang kita sekumpulan cowok-cowok keren. Sampai-sampai banyak cewek-cewek setiap hari datang ke kelas kita cuma untuk sebungkus coklat atau setangkai mawar.

Sepanjang perjalanan di koridor menuju kelas mereka saling bertukar cerita.

"Hei Max keliatannya mobilmu tadi masih kinclong, Mobil baru ya?" Tanya salah satu temannya.

"Jelas dong, hadiah ulang tahun dari ayahku. Emangnya kenapa, ada masalah?" Jawabnya setengah nyolot.

"Etss, tenang dong bro. Iya emang nggak ada masalah, beli juga pakek duit ayahmu bukan ayahku kok. Hehehe bercanda bro." Jawab temannya sambil ketawa nggak.

"Iya emang sih tapi bercandamu nggak lucu." Katanya sambil teriak keras.

"Ya maaf." Jelas salah seorang temannya yang setengah bule.

Setelah sampai di kelas mereka mencari tempat duduk di deretan tengah. Dengan gampang mereka menyuruh anak-anak lainnya pindah dari bangku yang mereka inginkan.

"Woy, bisa minggir nggak lu dari tempat duduk ini karena gue pingin duduk disini." Katanya sambil memukul meja di depan matanya.

Setelah mereka duduk datanglah seorang guru perempuan berbadan tambun, disanggul rapi dengan kaca mata hitam tebalnya menuju kelas lain. Dia adalah Ibu Pretty guru fisika yang terkenal galak dan tegas. Tapi ternyata Ibu Pretty tidak berjalan sendirian dibelakangnya ada seorang gadis remaja berparas menawan berkulit putih dengan rambut terkucir rapi. Gadis itu seperti-nya murid pindahan dari sekolah lain. Dan ternyata benar dugaanku.

"Semuanya harap tenang." Teriak guru itu yang memekikkan telinga.

Seketika suasana pun menjadi tenang seperti tidak ada tanda-tanda kehidupan di kelas itu. Setelah mereka terdiam Bu Pretty melanjutkan pembicaraannya.

"Ya Bagus, anak-anak pagi ini Ibu ingin memperkenalkan siswi baru di sekolah ini. Dia adalah Arika murid pindahan dari luar kota. Semoga kalian bisa berteman baik." Kata guru tambun itu.

Saat dia berjalan ke bangku disisi kananku terasa waktu terhenti. Pandangan ini tidak bisa lepas dari sorot matanya yang sangat anggun. Sejauh ini, sepertinya dia anak yang baik dan masih polos. Hatiku terasa bergejolak. Apakah arti pertanda itu?

Setiap hari aku semakin giat untuk datang ke sekolah. Meskipun bukan untuk belajar tapi sekedar memandangnya dari kejauhan. Sampai detik ini aku masih malu untuk mendekatinya. Sampai tiba saatnya sibir ini untuk sekedar menyapanya.

"Hai, Alika, apa kabar?" Tanyaku dengan penuh perasaan.

Namun, bukanya jawaban yang aku terima. Tetapi malah malu yang harus aku terima karena dia hanya berlalu begitu saja tanpa sepatah kata pun.

Mulai saat itu tak pernah lagi aku menyapanya. Setiap hari rasa ingin tahuku semakin besar karena sampai saat ini gadis itu tidak pernah terdengar suaranya. Entah karena dia tidak ingin berbicara atau dia memang tidak bisa berbicara. Muncullah ide dari teman-temanku agar mencoba untuk mengatainya dengan begitu pasti dia akan berbicara. Aku pun setuju untuk melakukannya.

Saat pulang sekolah aku datangi dia yang sedang asik menulis. Tanpa sengaja keluarlah kata-kata tu dari mulut ini.

"Hei, dasar anak sombong, sok jual mahal. Ditanya baik-baik malah diam aja bukanya dijawab. Anak baru aja sombong." Ucapku dengan nada tinggi.

Sama seperti biasanya dia hanya terdiam. Sampai akhirnya.

"Kamu dengar apa yang aku katakan nggak sih. Kamu nggak bisa dengar atau nggak bisa ngomong sih?" Tanyaku sembari menatap tajam.

Tak ku duga dia hanya keluar sambil menangis. Aku pun seketika terdiam. Apakah aku sudah ceterlalu sampai membuatnya menangis. Semalam aku tidak bisa tidur hanya untuk memikirkan. Hari berikutnya aku ikuti dia seusai sekolah berakhir. Alangkah terkejutnya aku ketika seorang ibu-ibu dan anaknya keluar dari rumah itu. Mereka menyapa ku dengan bahasa syarat. Aku hanya terdiam bingung untuk menjawabnya. Setelah aku dipersilahkan masuk baru aku tahu ibu dan anak-anak itu adalah ibu dan adik Alika. Ternyata keluarga mereka merupakan tunawicara kecudi Alika. Saat itu ku temukan jawaban atas pertanyaanku selama ini. Dia ternyata tidak ingin bicara karena merasa malu dan minder karena terlahir dari keluarga tunawicara. Mulai saat itu aku baru menyadari bahwa yang aku lakukan selama ini adalah salah. Aku lebih menghargai setiap hembusan nafas yang keluar. Dan kejadian ini lebih memberikan arti hidupku hari ini dan kedepannya. Kau pun benar-benar menjadi malaikat sejajaban ku.

↳ Kreativitas : 4	↳ Tokoh : 3
↳ Kesesuaian : 4	↳ Kepaduan : 4
↳ Keutuhan : 4	↳ Diksi : 4
↳ Alur : 4	↳ ETD : 3
↳ Latar : 3	

Skor = 34

(C29/ Posttest Kelompok Kontrol/nilai: 76)

Dari salah satu hasil *posttest* menulis cerpen kelompok kontrol yang masuk ke dalam kategori tinggi di atas mendapatkan skor 34, dapat diuraikan skor yang didapatkan dari masing-masing aspek penilaian yang telah ditentukan. *Pertama*, dari aspek isi mendapat skor 12, kriteria yang dinilai antara lain: (1) kreatifitas dalam mengembangkan tema mendapat skor 4 karena tema yang digunakan dalam *posttest* adalah kasih sayang. Dari sampel tersebut terlihat bahwa kreatifitas siswa

muncul, tetapi tema cukup dikembangkan dengan cukup ceritanya mengenai kisah kegamuman seseorang dengan teman barunya. Walaupun cerita mengenai kasih sayang tidak terlalu ditonjolkan, tetapi cerita dibingkis dengan baik dan membuat ceritanya menarik; (2) kesesuaian cerita dengan sumber cerita mendapat skor 4 karena sudah banyak cerita yang sesuai dengan sumber cerita, hanya ada beberapa peristiwa yang kurang sesuai dengan sumber cerita; (3) keutuhan cerita mendapat skor 4 karena kepaduan unsur cerita yang dibentuk sudah logis, peristiwa yang dibuat juga sudah runtut dan jelas dengan peristiwa lainnya.

Kedua, adalah aspek organisasi mendapat skor 14, kriteria yang dinilai antara lain: (1) alur, mendapat skor 4 karena alur cerita yang dibuat kurang maksimal, kemasukan cerita sudah tampak yaitu mengenai kekaguman seseorang. Konflik cerita sudah baik, konflik pertama muncul dengan datangnya tokoh tambahan yang bernama Alika dan membuat tokoh utama alias Max suka padanya. Konflik selanjutnya dimana tokoh utama Max yang sangat digilai oleh semua siswa perempuan di sekolahnya ternyata ketika menyapa Alika ditanggapi dingin oleh Alika dan itu membuat Max marah. *Surprise* juga muncul yaitu sifat Alika yang tidak pernah berbicara dengan teman-temannya bukan karena dia sombong seperti pandangan teman-temannya, tetapi karena latar belakang keluarganya yang semuanya tunawicara membuatnya minder berhubungan dengan orang lain; (2) latar, mendapat skor 3 karena latar tempat yaitu Rumah Max, sekolah, kelas, dan Rumah Alika digambarkan kurang detail, latar waktu yang digambarkan yaitu siang hari; (3) tokoh, mendapat skor 3 karena penggambaran tokoh utama jelas yaitu melalui penggambaran sifat Max dan karakteristik sifat

dari penggambaran ketika berhubungan dengan orang lain. Sedangkan untuk tokoh tambahan seperti Alika kurang digambarkan dengan jelas, selain Alika yang seorang siswa baru dan mempunyai latar belakang keluarga yang menderita tunawicara; (4) kepaduan unsur-unsur cerita, mendapat skor 4 karena cerita yang dibentuk sudah padu dan menarik.

Ketiga, adalah aspek bahasa yaitu meliputi penggunaan diksi mendapat skor 4. Penggunaan diksi sudah 75% sesuai baik konotasi maupun denotasi. Hanya ada dua diksi yang kurang pas yaitu kata “pingin” seharusnya “ingin” dan “terkucir” seharusnya “terikat”. *Keempat*, adalah aspek mekanik yang meliputi penulisan ejaan pada kata dan tanda baca mendapat skor 3. Masih ada kesalahan dalam hal ejaan penulisan kata depan “di” dan “ke” yang masih digabung seharusnya dipisah, contohnya pada kata (didunia, didepan, dikelas, disisi kananku, disekolah, kedepannya). Terdapat kesalahan pada penulisan kata sapaan “bro” seharusnya huruf “b” kapital (B). Kesalahan selanjutnya beberapa kalimat yang tidak diakhiri dengan tanda baca (.). Terdapat kesalahan pada penulisan kata (tahu ku, ku duga, ku temukan, keajaiban ku) yang seharusnya digabung (tahuku, kuduga, kutemukan, keajaibanku).

b. Pengelompokan Kategori Skor Posttest Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

1) Kategori Rendah

LADIFA YULITA SARI
XG/18

Jatuh Untuk Berdiri

Pada suatu pagi yang gelap gulita terdapat wanita paruh baya yang baru saja mengejekan kakinya di ibu kota. Namanya adalah Bu Erna. Ibu rumah tangga yang meninggalkan kedua anak dan seorang suami dari kota kelahirannya Solo, demi sesuap nasi. Berkat pengalamannya bekerja di pemotongan ayam, Bu Erna berani mengadu nasibnya di kota yang super padat ini.

Saat matahari mulai tampak dari timur, Bu Erna bergegas mencari tempat untuk membuka usaha barunya. Dibelinya berbagai macam foran dan dilihatnya satu per satu deretan kios yang disewakan. Dengan ketelitiannya akhirnya Bu Erna menemukan tempat yang cocok dengan usaha yang akan ia bangun. Tak ingin membuang waktu, Bu Erna segera menuju Kampung Melayu, Jakarta Timur. Setibanya disana Bu Erna yakin ingin memulai usahanya disana, di SMA N 54. Bu Erna akan membuka kantin disana. Bu Erna akan bergualan nasi udut dan nasi kuning serta siap bersaing dengan sembilan belas warung lainnya secara sehat.

Hari berganti hari Bu Erna selalu menjual nasi udut dan nasi kuningnya hingga habis. Tak lupa pula Bu Erna membagi sebagian rezekinya dengan kakak-kakak kusus kusus di sebrang jalan SMA N 54. Sempat terlintas dipikiran Bu Erna untuk membuka kantin di tempat-tempat lainnya. Hingga suatu hari semua keinginan Bu Erna pun terkabul. Bu Erna dapat membuka kantin di Jakarta Pusat, tepatnya di Menara City Con, Menara Era, Departemen Perhubungan, dan Kampus Trisakti. Semuanya ini dapat terjadi berkat kerja keras, doa, dan kedermawanan Bu Erna.

Suatu hari saat akhir tahun tiba, ternyata jumlah modal yang dikeluarkan Bu Erna tidak sesuai dengan peniasukan yang diterimanya. Pegawai yang dipercayainya berkhianat. Bu Erna mengalami kebangkrutan. Bu Erna lalu melepas semua kantin yang dimilikinya dan kembali pulang ke kampung halamannya.

Bu Erna tak ingin berlama-lama dalam keterpurukannya. Bu Erna memutuskan untuk memulai usahanya kembali. Akhirnya Bu Erna akan memulai usahanya kembali di Jogja. Di kota yang orang-orang bilang sangat nyaman dan tenang. Bu Erna berharap dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan untuk memulai usaha barunya. Di Jogja Bu Erna melihat berbagai lokasi yang cocok untuk membuka kantin. Hingga akhirnya Bu Erna bertemu Pak Topo, seorang pahlawan yang membantu Bu Erna menemukan lokasi yang tepat untuk membuka kantin. Akhirnya Bu Erna dapat membuka kantin kembali di SMA N 6 Yogyakarta. Tak satupun yang Bu Erna sesali dalam hidupnya karena tanpa sakit hati akibat dikhianati Bu Erna tak mungkin berdiri dan bisa bangkit lagi.

1) Kreativitas : 3	2) Tokoh : 3
3) Keaslian : 5	4) Kepaduan : 3
5) Keutuhan : 4	6) Diksi : 4
7) Alur : 3	8) PTD : 4
9) Latar : 3	Skor : 32

(D18/ Posttest Kelompok Eksperimen/ nilai: 71)

Dari salah satu hasil *posttest* menulis cerpen kelompok eksperimen di atas, dapat diuraikan skor yang didapatkan dari masing-masing aspek penilaian yang telah ditentukan. *Pertama*, dari aspek isi mendapat skor 12, kriteria yang dinilai adalah: (1) kreatifitas dalam mengembangkan cerita, mendapat skor 3 karena dari sampel tersebut terlihat bahwa kreatifitas siswa muncul, tetapi tema kurang dikembangkan dengan optimal, ceritanya mengenai suka duka menjadi wirausaha. walaupun ceritanya juga menampilkan kasih sayang tokoh yang bernama Bu Erna kepada keluarganya, Bu Erna melakukan segalanya agar berhasil dalam usahanya niatnya juga untuk membahagiakan keluarganya. Akan tetapi, kalimat yang dikembangkan lebih mengenai perjuangan Bu Erna dalam usahanya; (2) kesesuaian cerita dengan sumber cerita, mendapat skor 5 karena cerita yang dikembangkan juga sudah sesuai dengan sumber cerita yaitu pengalaman dari orang lain, peristiwa yang disusun juga sudah sesuai dari sumber cerita; (3) keutuhan cerita, mendapat skor 4 karena cerita yang disusun sudah logis, peristiwa yang diceritakan juga sudah runtut hanya ada beberapa peristiwa yang kurang jelas.

Kedua, adalah aspek organisasi mendapat skor 12, kriteria yang dinilai antara lain: (1) alur, mendapat skor 3 karena alur cerita yang dibuat kurang maksimal, kemasukalan cerita sudah tampak yaitu mengenai perjuangan seorang menjadi wirausaha. Konflik dalam cerita ini yaitu ketika Bu Erna mengetahui di laporan keuangan akhir tahunnya, bahwa pemasukan tidak sebanding dengan pengeluaran, ternyata para karyawannya yang melakukan berkhianat dan dia mengalami kebangkrutan; (2) latar, mendapat skor 3 karena tempat yang

digambarkan adalah kota Jakarta. Banyak tempat yang disebut seperti Solo, Yogyakarta, SMA N 54, dll., tetapi tidak dijelaskan secara detail. Latar waktu yang tampak digambarkan adalah pagi dan siang hari; (3) tokoh, mendapat skor 3 karena penggambaran tokoh utama digambarkan cukup jelas yaitu Bu Erna melalui penggambaran karakter yang baik, gigih, pemaaf, dermawan, dan sayang keluarga. Akan tetapi, penggambaran tokoh tambahan tidak tampak, hubungan tokoh utama dengan tokoh tambahan juga tidak tampak; (4) kepaduan unsur-unsur cerita, mendapat skor 3 yang dibentuk cerita yang cukup padu dan kurang menarik.

Ketiga, adalah aspek bahasa yaitu meliputi penggunaan diksi mendapat skor 4. Penggunaan diksi sudah 75% sesuai baik konotasi maupun denotasi. Hanya ada kata “Jogja” yang seharusnya “Yogyakarta”. *Keempat*, adalah aspek mekanik yang meliputi penulisan ejaan pada kata dan tanda baca mendapat skor 4. Ada beberapa kesalahan dalam ejaan, seperti pada penulisan judul “Jatuh untuk Berdiri” seharusnya “Jatuh Untuk Berdiri”, huruf “u” pada kata “untuk” seharusnya kapital karena judul. Penulisan kata depan “di” pada kata (disana dan dipikiran) seharusnya di pisah menjadi (di sana dan di pikiran). Penulisan partikel *pun* pada kata (Ernapun dan satupun) seharusnya dipisah menjadi (Erna pun dan satu pun).

2) Kategori Sedang

Posita Helena Luteri
X6 / 27
Bahasa Indonesia

Pertandingan Mendatangkan Sahabat

Kurasakan hidup ini sangat indah. Orang tua yang lengkap, teman-teman yang baik, dan suasana di rumah yang tenteram. Rumahku terletak di desa yang tidak ramai dan tentunya masih sangat sejuk udaranya. Saat aku terbangun di pagi hari, burung-burung menyambutku dengan kicauannya yang merdu. Kulihat jam di dinding kamarku menunjukkan pukul 05.30 pagi. Tidak beberapa lama setelah itu aku mendengar sayup-sayup langkah kaki, kian lama kian jelas. Suara itu berhenti di depan pintu kamarku dan tergantikan dengan suara Ibu.

"Adib, sudah jam setengah enam loh, kamu berangkat sekolah gak?" Suara Ibu yang lembut langsung mengingatkanku bahwa aku harus sekolah.

"Iya Ibu" Aku langsung menuju kamar mandi di samping ruang makan. Setelah mandi dan sarapan aku berpamitan berangkat ke sekolah.

Seperti biasa, Adib ke sekolah melewati pos ronda. Tanpa disangka - sangka datanglah seorang pemuda mencegat jalannya Adib. Pemuda itu berambut urakan, memakai kaos hitam lusuh dengan celana jeans yang sudah robek-robek.

"Heh, lo mau lewat sini? bayar dulu!" kata pemuda itu.

Adib ketakutan setengah mati. Selama ini ia belum pernah belajar bela diri. Ia tidak tau apa yang harus ia lakukan. Tanpa disangkanya satu pukulan mendarat tepat di hidungnya. Adib hanya diam.

"Buruan kasih uang lo, kalo enggak habis lo!" Seru pemuda itu geram.

"Saya cuma punya Rp 10.000 mas, itu juga buat jajan" kata Adib sambil mengelap darah yang menetes dari hidungnya.

"Gak peduli, Buruan sini!" Kata pemuda itu setengah berteriak.

"I... Iya mas ini" Kata Adib seraya memberikan uangnya.

Pemuda tersebut langsung pergi sambil tertawa-tawa.

Adib melanjutkan kembali langkahnya ke sekolah. Sambil menahan rasa sakit ia berjalan cepat. Akhirnya ia sampai di Sekolah. Setelah menaruh tas disamping tempat duduk Reza, Adib membuka tas dan mengeluarkan buku matematika. Sambil memegang hidungnya, ia mengelek kembali jawabannya.

Reza baru datang dari kantin, ia menepuk pundak sahabatnya dan menyapanya.

"Pagi Dib"

"Iya apa" kata Reza sambil mendorongkan kepalanya.

"Dib, hidung mu berdarah? Ke UKS aja ya" Kata Reza.

"Iya deh. Kepalaku juga pusing" kata Adib menimpali.

"Kenapa sih kok bisa kayak gini?"

"Itu tadi ada preman."

Mereka berdua berjalan ke UKS, Reza membersihkan luka sahabatnya dengan penuh perhatian. Setelah itu ia kembali mengikuti pelajaran di kelas.

Siang itu Adib berjalan pulang dengan langkah gontai. Ia memutuskan untuk tidak melewati pos ronda, ia memutar lewat kuburan.

"Ih, kenapasih aku gak bisa berantem? Jadinya gini kan kalo ada orang jahat kayak tadi"

pagi, aku gak bisa ngelawan. Hidungku jadi korban, mana laper lagi." Adib kesal dan marah-marah sendiri sembari melintasi kuburan. Tiba-tiba saja ia merasa tubuhnya panas, ia tidak bisa mengontrol emosinya, akhirnya ia melempar botol minuman yang ia bawa ke atas pohon. Dari tempat itu jatuhlah sebuah bola. Tetapi ia tersadar kalau botol itu berharga. Ia memungut bola itu, dan celingukan mencari di mana botolnya. Sebuah benda biru terlihat olehnya. Ia pun mendekatinya. Itu betul botol minumannya, tetapi apa ini? Tangannya mengambil sebuah kertas dan membukanya.

Isi kertas itu adalah: "Latihanlah, maka kamu akan menang." Adib memikirkan kata-kata itu dalam-dalam. "Mungkinkah kertas itu berasal dari bola ini?" tanyanya dalam hati. Semakin lama Adib memikirkan kata-kata itu, tiba-tiba angin bertiup lembut dan menggoyangkan dedaunan. Adib menjadi merinding. Ia bangkit sambil membawa bola, botol dan kertas dalam tangannya lalu lari pulang ke rumah.

Sampai di rumah Adib langsung masuk ke kamar, melepaskan tasnya dan tidoran di atas kasur sambil menatap langit-langit. "Apa mungkin aku disuruh latihan sepak bola? tapi untuk apa?" tanyanya kepada dirinya sendiri. "Lagian mistis banget sih pake acara di kuburan tiba-tiba neru bola sama kertas segala" lanjutnya lagi. "tapi gak papa deh sekali-kali percaya mistis." Adib bertekad untuk mengikuti petunjuk kertas itu.

* * * *

Selama ini Adib berlatih sepak bola tanpa tahu untuk apa. Akhirnya gurunya mengumumkan bahwa ia masuk tim kesebelasan di sekolahnya, dan ia pun siap.

Saat seleksi perdelapan final ia lolos. Dengan mantap ia percaya bahwa ia akan menang.

Saat seleksi perempat final, Adib dan kawan-kawannya menunggu lawan mainnya. Setelah lama menunggu akhirnya dinyatakan bahwa timnya Adib menang, karena tim lawan tidak datang.

Saat seleksi semi final, ternyata lawan mainnya dari SMA Pakem. Adib mengamati-amati wajah lawan mainnya. Ia terhenti pada sosok pemuda di sana. Rasanya seperti ia pernah kenal. Iya tidak salah lagi orang itu yang memukulinya tempo hari. Dengan semangat berapi-api ia bermain sepak bola dengan baik. Tapi emosinya tidak bisa ia kuasai dan berakhir dengan score 3-4.

Adib kalah.

Ia pergi ke ruang ganti lalu minum air putih sambil mengelap keringatnya. Tiba-tiba suara langkah kaki mendekatinya.

"Hei, Sori ya kemarin-kemaren gue pernah malakin lo. Ini bang lo gue balikin." Pemuda itu berkata pada Adib sambil memberikan dua lembar uang limaribuan.

"Udah ambil aja. Udah aku maafin kok. Eh kenalin aku Adib." Adib tersenyum sambil mengeluarkan tangannya.

"Gue. Aris saudaranya Reza. Eh gue gak enak banget nih pernah mukulin sahabatnya Jaudara gue." Ia membalas uluran tangan Adib.

Akhirnya mereka menjadi sahabat walaupun bersekolah di sekolah yang berbeda. Sering juga mereka menginap di Rumah Reza.

Malam itu Adib menatap langit malam yang cerah, dengan bintang-bintang bertaburan di atasnya. Memikirkan kejadian dulu-dulu yang ia alami seperti semuanya berhubungan

* * * *

Kurasakan hidup ini sangat indah. Orang tua yang lengkap, Teman-teman yang baik, dan suasana rumah yang tenang. Ditambah lagi teman baru yang mengajarku bela diri.	
1) Kreativitas	: 4
2) Kesesuaian	: 5
3) Keutuhan	: 3
4) Alur	: 4
5) Latar	: 3
6) Tokoh	: 4
7) Kepaduan	: 4
8) Diksi	: 4
9) ECD	: 3
SKOR	: 34

(D18/ *Posttest* Kelompok Eksperimen/nilai: 76)

Dari salah satu hasil *posttest* menulis cerpen kelompok eksperimen di atas mendapat skor 34, dapat diuraikan skor yang didapatkan dari masing-masing aspek penilaian yang telah ditentukan. *Pertama*, dari aspek isi mendapat skor 13, kriteria yang dinilai adalah: (1) kreatifitas dalam mengembangkan cerita, mendapat skor 4 karena tema yang digunakan dalam *posttest* adalah kasih sayang. Dari sampel tersebut terlihat bahwa kreatifitas siswa muncul, tema sudah dikembangkan dengan optimal, ceritanya mengenai persahabatan, yaitu antara Adib dan Reza. Kalimat yang dikembangkan juga sudah sesuai dengan tema yang ditentukan; (2) kesesuaian cerita dengan sumber cerita, mendapat skor 5 cerita yang dikembangkan juga sudah sesuai dengan sumber cerita yaitu pengalaman dari orang lain, peristiwa yang disusun juga sudah sesuai dari sumber cerita; (3) keutuhan cerita, mendapat skor 3 karena dalam hal keutuhan ceita, cerita yang disusun kurang logis, karena ada peristiwa yang terkesan tidak masuk akal. peristiwa yang diceritakan juga sudah runtut hanya ada beberapa peristiwa yang kurang jelas.

Kedua, adalah aspek organisasi mendapat skor 15, kriteria yang dinilai antara lain: (1) alur, mendapat skor 4 karena alur cerita sudah baik. Konflik dalam cerita ini yaitu ketika Adit dipalak oleh preman, kemudian dia mendapatkan sebuah wangsit lewat tulisan agar berlatih sepak bola, kemudian saat pertandingan bola ternyata lawannya adalah sekolah dari preman yang memalaknya tempo hari. *Surprise* juga muncul yaitu ketika tokoh preman ternyata adalah saudara Reza dan dia meminta maaf ke Adit; (2) latar, mendapat skor 3 karena latar tempat yang digambarkan adalah Rumah Adit, pos ronda, kuburan, kelas Adit, UKS, lapangan sepak bola, ruang ganti, dan Rumah Reza, tetapi tidak digambarkan secara detail. Latar waktu yang tampak digambarkan adalah pagi, siang, dan malam hari; (3) tokoh, mendapat skor 4 karena tokoh utama digambarkan cukup jelas yaitu Adit melalui perannya dalam cerita dan dialog dengan tokoh lain. Penggambaran tokoh tambahan seperti Reza dan Aris juga jelas, hubungan tokoh utama dengan tokoh tambahan juga jelas sehingga membangun cerita yang menarik; (4) kepaduan unsur-unsur cerita, mendapat skor 4 karena cerita yang dibentuk serasi, padu, dan menarik.

Ketiga, adalah aspek bahasa yaitu meliputi penggunaan diksi mendapat skor 4. Penggunaan diksi sudah 75% sesuai baik konotasi maupun denotasi. *Keempat*, adalah aspek mekanik yang meliputi penulisan ejaan pada kata dan tanda baca mendapat skor 3. Ada beberapa kesalahan dalam ejaan. Penulisan kata “Ibu” seharusnya huruf “i” kecil karena bukan nama sapaan. Kata “pos ronda” seharusnya “Pos Ronda”. Kata “kenapasih” seharusnya “kenapa si”. Kata “di

mana” seharusnya “dimana”. Kata “adib” seharusnya “Adib”. Penulisan beberapa kalimat yang kurang tanda baca.

3) Kategori Tinggi

Annisa Syafira W/3 X6
B. INDONESIA

3

Nada dan Kamera

Pagi itu, aku sedang bersiap untuk memulai hari. Hari itu adalah hari dimana aku akan menunjukkan bakatku. Namaku Theresia, aku adalah seorang pemain biola. Aku berangkat dengan bis kota menuju Balai Sartini, di daerah Rawamangun, Jakarta timur. Aku dan para pemain Gita Bahana Nusantara Orkestra akan menggelar konser besar disana, dan hari itu adalah hari pertama kalinya aku diliput oleh salah satu stasiun televisi besar di Indonesia.

"Aku tak menyangka, pertemuan ini terlalu singkat setelah sekian tahun lamanya aku tak bertemu dengannya", kataku pada Nico, temanku, se usai konser. "Jadi, salah satu dari wartawan tadi itu pacar kamu?", tanya Nico. Memang benar, aku dan dia sudah dekat sejak SMA, namun hanya tali persahabatan lah yang mengikat kami. Setelah lulus SMA, aku memutuskan kuliah di bidang musik. Sedangkan Momon memilih untuk menjadi wartawan di Jakarta. Itulah mengapa kami terpisah sekian lama, aku di Yogya dan dia di Jakarta.

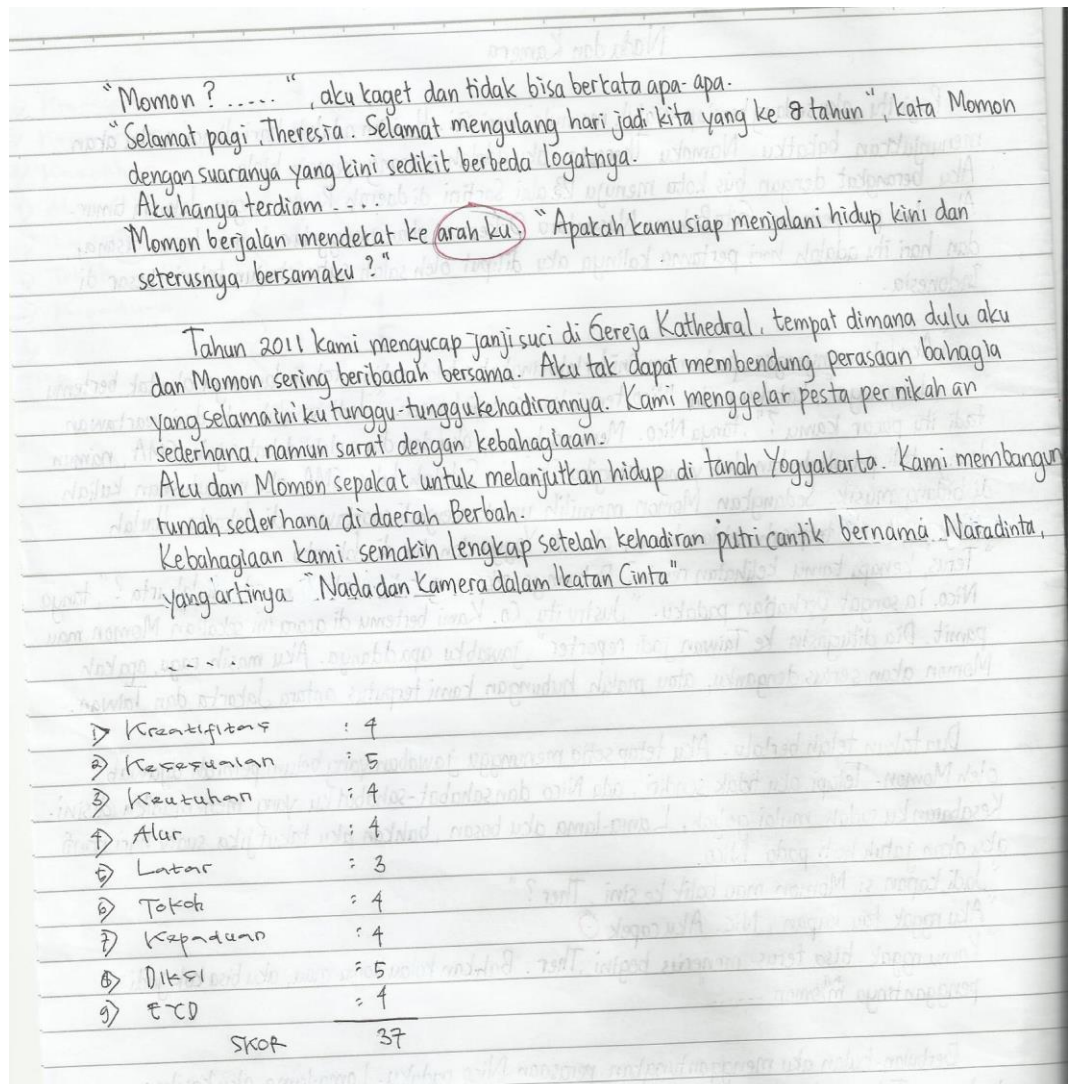
"Terus, kenapa kamu kelihatan resah? Bukannya sekarang kalian sama-sama ada di Jakarta?", tanya Nico, ia sangat perhatian padaku. "Justru itu, Co. Kami bertemu di acara ini sekalian Momon mau pamit. Dia ditugasin ke Taiwan jadi reporter", jawabku apa adanya. Aku masih ragu, apakah Momon akan serius denganku, atau malah hubungan kami terputus antara Jakarta dan Taiwan.

Dua tahun telah berlalu. Aku tetap setia menunggu jawaban yang belum pernah dijawab oleh Momon. Tetapi aku tidak sendiri, ada Nico dan sahabat-sahabatku yang menemaniku disini. Kesabaranku sudah mulai goyah, Lama-lama aku bosan, bahkan aku takut jika suatu hari nanti aku akan jatuh hati pada Nico.

"Jadi, kapan si Momon mau balik ke sini, Ther?",
"Aku nggak tau kapan, Nic. Aku capek",
"Kamu nggak bisa terus menerus begini, Ther. Bahkan kalau kamu mau, aku bisa kok jadi penggantinya Momon"

Berbulan-bulan aku menggantungkan perasaan Nico padaku. Lama-lama aku kasihan padanya. Tetapi, aku akan menjadi pengkhianat terbesar jika aku nantinya memilih Nico, dan membongkari perasaanku sendiri bahwa Momon adalah cinta sejatiku. Aku menjalani hariku seperti biasa mengajar musik di salah satu sekolah di Jakarta bernama Tarakanita.

Pada hari Minggu, tepat delapan tahun aku memiliki hubungan khusus dengan Momon, aku keluar kamar kos ku. Dan tidak kusangka, di depanku ada seorang laki-laki mengenakan kemeja putih dan berdasi biru. Ia mengenakan kacamata dan sekarang berkulit lebih hitam.



(D3/ Posttest Kelompok Eksperimen/nilai: 82)

Dari salah satu hasil *posttest* menulis cerpen kelompok eksperimen di atas mendapat skor 37, dapat diuraikan skor yang didapatkan dari masing-masing aspek penilaian yang telah ditentukan. *Pertama*, dari aspek isi mendapat skor 13, kriteria yang dinilai adalah: (1) kreatifitas dalam mengembangkan cerita, mendapat skor 4 karena tema kasih sayang sudah dikembangkan dengan optimal, ceritanya mengenai percintaan, yaitu antara tokoh Theresia dan Momon. Kalimat yang dikembangkan juga sudah sesuai dengan tema; (2) kesesuaian cerita dengan sumber cerita, mendapat skor 5 karena cerita yang dikembangkan juga sudah

sesuai dengan sumber cerita yaitu pengalaman dari orang lain, peristiwa yang disusun juga sudah sesuai dari sumber cerita; (3) keutuhan cerita, mendapat skor 4 karena cerita yang disusun sudah logis, peristiwa yang diceritakan juga sudah runtut dan jelas.

Kedua, adalah aspek organisasi mendapat skor 15, kriteria yang dinilai adalah: (1) alur cerita, mendapat skor 4 karena alur yang dibentuk sudah maksimal, kemasukalan cerita sudah tampak yaitu mengenai kisah cinta seseorang. Konflik dalam cerita ini yaitu ketika Momon pacar Theresia akan ditugaskan ke Taiwan dan saat itu Theresia mulai goyah akan kelanjutan hubungan mereka. Konflik lainnya adalah teman Theresia yaitu Nico menyatakan perasaannya dan Theresia bingung harus memilih yang mana. *Surprise* juga muncul dari cerita ini yaitu ketika kegundahan Theresia mengenai hubungannya dengan Momon mencapai puncaknya dan setelah delapan tahun tidak ada kabar tentang Momon tiba-tiba dia datang untuk melamar Theresia.; (2) latar cerita, mendapat skor 3 karena latar tempat yang digambarkan adalah Balai Sarbini, sekolah Tarakhanita, Kos Theresia, Gereja Kathedal, dan Yogyakarta, tetapi tidak digambarkan secara detail. Latar waktu yang tampak digambarkan adalah pagi hari; (3) tokoh cerita, mendapat skor 4 karena tokoh utama digambarkan cukup jelas yaitu Theresia melalui perannya dalam cerita. Penggambaran tokoh tambahan yaitu Nico dan Momon juga cukup jelas, hubungan tokoh utama dengan tokoh tambahan juga jelas sehingga membangun cerita yang menarik; (4) kepaduan unsur-unsur cerita, mendapat skor 4 karena cerita yang dibentuk serasi, padu, dan menarik.

Ketiga, adalah aspek bahasa yaitu meliputi penggunaan diksi mendapat skor 5. Penggunaan diksi sudah 100% sesuai baik konotasi maupun denotasi. *Keempat*, adalah mekanik yang meliputi penulisan ejaan pada kata dan tanda baca mendapat skor 4. Ada beberapa kesalahan dalam ejaan. Penulisan kata depan “di” pada kata (disana dan disini) seharusnya dipisah menjadi (di sana dan di sini). Kesalahan penulisan kalimat “Aku nggak tau kapan, Nic. Aku capek” yaitu kurang tanda baca titik (.) di akhir kalimatnya. Penulisan kata (hari ku, kos ku, ku sangka, depan ku, dan arah ku) seharusnya di gabung menjadi (hariku, kosku, kusangka, depanku, dan arahku).

Jika dilihat dari hasil pekerjaan siswa saat *posttest* siswa kelompok eksperimen terlihat lebih kreatif dalam mengembangkan ide menjadi sebuah cerpen. Siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen awalnya mengalami kesulitan dalam hal menentukan ide untuk menulis sebuah cerpen dan membuat alur cerita yang menarik. Setelah mendapatkan beberapa perlakuan dengan strategi kreatif produktif, siswa kelompok eksperimen lebih fokus dan mudah menentukan ide untuk menulis cerpen, alur yang dibuat juga baik, dan penggunaan diksi dan ejaan juga baik. Hal itu dibuktikan dengan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata kelompok kontrol. Siswa kelompok eksperimen lebih mudah dalam hal mengembangkan ide menjadi sebuah cerpen yang baik dikarenakan telah mendapat pembelajaran menggunakan strategi kreatif produktif. Strategi kreatif produktif memudahkan siswa untuk menemukan ide dari wawancara yang telah dilakukan dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam hal mengembangkan ide

untuk merangkai cerita dalam sebuah cerpen sehingga menghasilkan sebuah cerpen yang baik.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi kreatif produktif telah teruji bermanfaat bagi siswa dalam menulis cerpen sehingga mempengaruhi proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Manfaat diperoleh siswa kelompok eksperimen dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah siswa lebih mudah dalam menentukan ide yaitu melalui kegiatan wawancara, lebih mudah mengembangkan cerita dan membuat alur yang menarik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan strategi ini, yaitu guru harus memberikan gambaran secara umum mengenai langkah-langkah strategi ini sebelum melakukan tes. Selain itu, siswa juga perlu diarahkan agar mendapatkan ide yang baik agar menghasilkan sebuah cerpen yang baik.

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan strategi kreatif produktif dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi kreatif produktif.

2. Keefektifan Strategi Kreatif Produktif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta

Keefektifan strategi kreatif produktif pada pembelajaran menulis cerpen dalam penelitian ini dapat diketahui dengan perhitungan uji-t. Perhitungan tersebut dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Penghitungan data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28: **Perhitungan Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	42,585	2,045	29	0,000	$t_h > t_t$ $p < 0,05$ = signifikan

Dari perhitungan tabel di atas tersebut menunjukkan hasil besarnya t_{hitung} 42,585 dengan db 29, dan nilai p ($0,000$) $< 0,05$. Nilai p kurang dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,000 < 0,05$). Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi kreatif produktif pada kelompok eksperimen terbukti lebih efektif. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini tercapai.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya oleh Dwi Widyastuti (2013) dengan judul “Keefektifan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Pada Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas Viii Mts Maslakul Huda Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang”. Penerapan lima langkah strategi kreatif produktif dalam pembelajaran menulis naskah drama terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mencari ide-ide yang kemudian dikembangkan dalam naskah drama. Siswa juga dapat mencari informasi dan saling bertukar pendapat sehingga mereka bisa mendapat inspirasi untuk membuat naskah drama.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan waktu penelitian. Waktu penelitian terkendala karena adanya program kemah akbar dan setelahnya akan ada ujian kenaikan kelas sehingga penelitian ini harus segera diselesaikan dalam waktu singkat. Selain itu, siswa juga mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran karena pada setiap pertemuan siswa diharuskan menulis cerpen.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi kreatif produktif dan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi kreatif produktif. Perbedaan kemampuan menulis cerpen tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan hasil perhitungan besarnya t_{hitung} 8,951, t_{tabel} 2,010, db 58, dan p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
2. Strategi kreatif produktif efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini membuktikan dengan analisis uji-t berhubungan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen adalah besarnya t_{hitung} 42,585, t_{tabel} 2,045, db 29, dan p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan hasil bahwa strategi kreatif produktif efektif digunakan

dalam pembelajaran menulis cerpen dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa strategi kreatif produktif.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi kreatif produktif lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa strategi kreatif produktif. Temuan penelitian ini berimplikasi dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen perlu menggunakan strategi kreatif produktif. Penggunaan strategi kreatif produktif dapat membantu siswa dalam menulis cerpen dengan hasil yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Strategi kreatif produktif dapat digunakan sebagai salah satu pilihan strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis cerpen.
2. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya terhadap strategi kreatif produktif guna meningkatkan penguasaan kemampuan menulis cerpen siswa dengan karakteristik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti,dkk. 1996. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiningsih, C. Asri. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Hodidjah. 2009. Problematik Pembelajaran Sastra Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal*. Diunduh dari <http://sumsel.kemenag.go.id>, pada tanggal 12 Januari 2014.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- _____. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sastavianti , Anindita. 2011. Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP N 1 Sumberpucung Malang Tahun Ajaran 2011/2012 dengan Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif. *Skripsi S1*. Malang: Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- _____. 2009. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta: PBSI UNY
- Sehabuddin. 2013. Ciyus, Ini 12 Fakta SBY Gagal Tingkatkan Minat Baca. Diunduh dari <http://metro.kompasiana.com>, pada tanggal 19 Januari 2014.
- Sumardjo, Jacob. 1994. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilowati, Endang. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Penerapan Media Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas Vii B SMP Islam Al-Hadi Mojolaban Tahun Ajaran 2008/2009*. Masters Thesis, Universitas Sebelas Maret. *Thesis*. Diunduh dari <http://eprints.uns.ac.id>, pada tanggal, 12 Desember 2013.

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widyastuti, Dwi. 2013. Keefektifan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Pada Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas Viii Mts Maslakul Huda Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data *Pretest* Dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Tabel Lampiran 1

Data *Pretest* Dan *Posttest* Kelompok Kontrol

No.	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1.	29	64.44	32	71.11
2.	28	62.22	29	64.44
3.	31	68.88	33	73.33
4.	27	60,00	30	66.66
5.	30	66.66	32	71.11
6.	29	64.44	31	68.88
7.	31	68.88	32	71.11
8.	28	62.22	33	73.33
9.	29	64.44	32	71.11
10.	31	68.88	32	71.11
11.	29	64.44	30	66.66
12.	30	66.66	31	68.88
13.	30	66.66	29	64.44
14.	27	60,00	32	71.11
15.	31	68.88	32	71.11
16.	30	66.66	30	66.66
17.	30	66.66	33	73.33
18.	29	64.44	32	71.11
19.	28	62.22	30	66.66
20.	26	57.77	29	64.44
21.	30	66.66	32	71.11
22.	29	64.44	31	68.88
23.	30	66.66	32	71.11
24.	28	62.22	30	66.66
25.	29	64.44	30	66.66
26.	27	60,00	27	60,00
27.	27	60,00	30	66.66
28.	28	62.22	31	68.88
29.	31	68.88	34	75.55
30.	28	62.22	30	66.66
$\bar{X}$	28,90	64,44	31,07	68,96

Lampiran 2: Data *Pretest* Dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Tabel Lampiran 2

Data *Pretest* Dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No.	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1.	30	66.66	37	82.22
2.	29	64.44	35	77.77
3.	32	68.88	37	82.22
4.	29	64.44	35	77.77
5.	32	71.11	30	66.66
6.	28	62.22	34	75.55
7.	28	62.22	36	80,00
8.	29	64.44	36	80,00
9.	30	66.66	35	77.77
10.	27	60,00	33	73.33
11.	26	57.77	34	75.55
12.	31	68.88	38	84.44
13.	30	66.66	36	80,00
14.	29	64.44	36	80,00
15.	29	64.44	35	77.77
16.	28	62.22	34	75.55
17.	31	68.88	37	82.22
18.	27	60,00	32	71.11
19.	29	64.44	35	77.77
20.	29	64.44	35	77.77
21.	31	68.88	36	80,00
22.	31	68.88	36	80,00
23.	30	66.66	36	80,00
24.	25	55.55	38	84.44
25.	28	62.22	36	80,00
26.	32	71.11	39	86.66
27.	30	66.66	34	75.55
28.	28	62.22	35	77.77
29.	28	62.22	34	75.55
30.	30	66.66	36	80,00
$\bar{X}$	29,17	64,81	35,07	78,59

Lampiran 3: Data Skor *Posttest* Instrumen Penilaian Kelompok Kontrol

Tabel Lampiran 3

Data Skor *Posttest* Instrumen Penilaian Kelompok Kontrol

No.	Isi			Organisasi				Bahasa	Mekanik	Total
	A1	A2	A3	B1	B2	B3	B4			
1.	3	4	3	3	3	4	4	4	4	32
2.	3	4	3	3	3	3	3	3	4	29
3.	3	4	4	3	3	4	4	4	4	33
4.	3	4	3	3	3	4	3	4	3	30
5.	3	4	3	3	4	4	3	4	4	32
6.	4	4	3	3	3	4	3	4	3	31
7.	4	4	3	3	3	4	3	4	4	32
8.	4	4	4	3	3	4	4	4	3	33
9.	4	4	3	3	3	4	4	4	3	32
10.	4	4	3	3	3	4	4	4	3	32
11.	3	4	3	3	3	3	4	4	3	30
12.	3	4	4	3	3	3	4	4	3	31
13.	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
14.	4	4	3	3	3	4	4	4	3	32
15.	4	4	3	3	3	4	4	4	3	32
16.	3	4	3	3	3	4	3	4	3	30
17.	4	4	4	3	3	4	4	4	3	33
18.	4	4	3	3	3	4	4	4	3	32
19.	3	4	3	3	3	4	3	4	3	30
20.	3	4	3	3	3	3	3	4	3	29
21.	4	4	3	3	4	3	4	4	3	32
22.	4	4	3	3	3	4	3	4	3	31
23.	4	4	3	3	3	4	4	4	3	32
24.	3	4	3	3	3	4	4	3	3	30
25.	3	4	3	3	3	4	3	4	3	30
26.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
27.	4	4	3	3	3	4	3	3	3	30
28.	3	4	3	3	3	4	3	4	4	31
29.	4	5	4	4	3	3	4	4	3	34
30.	4	4	3	3	3	3	3	4	3	30
Skor Rata-rata										31,03

Keterangan:

A1 : Kreatifitas dalam mengembangkan tema.

B1: Alur cerita.

A2 : Kesesuaian cerita dengan sumber cerita.

B2: Latar cerita.

A3 : Keutuhan cerita.

B3: Tokoh cerita.

Mekanik : Penggunaan kata atau diksi dan penyusunan

B4: Kepaduan cerita.

kalimat secara tepat.

Bahasa : Penulisan ejaan pada kata dan tanda baca.

Lampiran 4: Data Skor *Posttest* Instrumen Penilaian Kelompok Eksperimen

Tabel Lampiran 4

Data Skor *Posttest* Instrumen Penilaian Kelompok Eksperimen

No.	Isi			Organisasi				Bahasa	Mekanik	Total
	A1	A2	A3	B1	B2	B3	B4			
1.	4	5	4	3	4	4	4	5	4	37
2.	4	5	4	3	3	4	4	4	4	35
3.	4	5	4	3	4	4	4	5	4	37
4.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
5.	3	4	3	3	3	4	3	3	4	30
6.	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
7.	4	5	4	4	3	4	4	4	4	36
8.	4	5	4	3	4	4	4	4	4	36
9.	4	5	4	3	3	4	4	4	4	35
10.	4	4	4	3	3	4	3	4	4	33
11.	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
12.	4	5	4	4	4	4	4	5	4	38
13.	4	5	4	4	3	4	4	4	4	36
14.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
15.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
16.	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34
17.	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
18.	3	5	4	3	3	3	3	4	4	32
19.	4	5	4	3	4	4	4	4	3	35
20.	4	5	4	3	4	4	4	4	3	35
21.	4	5	4	3	4	4	4	4	4	36
22.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
23.	4	5	4	4	3	4	4	4	4	36
24.	4	5	4	4	4	4	4	5	4	38
25.	4	5	4	3	4	4	4	4	4	36
26.	5	5	4	4	4	4	4	5	4	39
27.	4	5	3	4	3	4	4	4	3	34
28.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
29.	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34
30.	4	5	4	3	4	4	4	4	4	36
Skor Rata-rata										35,33

Keterangan:

A1 : Kreatifitas dalam mengembangkan tema.

B1: Alur cerita.

A2 : Kesesuaian cerita dengan sumber cerita.

B2: Latar cerita.

A3 : Keutuhan cerita.

B3: Tokoh cerita.

Mekanik : Penggunaan kata atau diksi dan penyusunan kalimat secara tepat.

B4: Kepaduan cerita.

Bahasa : Penulisan ejaan pada kata dan tanda baca.

Lampiran 5: Instrumen Tes

a. Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

Tes Kemampuan Menulis Cerpen

Petunjuk Soal:

Tulislah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman orang lain! Agar karyamu baik perhatikan, petunjuk-petunjuk berikut ini!

1. Buatlah pembukaan cerpen semenarik mungkin!
2. Perhatikan hubungan pelaku, peristiwa, latar, konflik, dan penokohnya.
3. Pilihlah kata-kata atau diksi yang mudah dipahami.
4. Gunakan tanda baca yang tepat.
5. Buatlah penyelesaian cerpen yang berkesan!

b. Instrumen Kelompok Eksperimen (Perlakuan 1-4)

Tes Kemampuan Menulis Cerpen

Petunjuk Soal:

1. Buatlah kelompok dengan anggota 4-5 orang.
2. Diskusikan pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara.
3. Lakukan wawancara dengan nara sumber yang telah disepakati sebelumnya.
4. Diskusikan hasil wawancara yang telah dilakukan.
5. Presentasikan di depan hasil wawancara yang telah dilakukan.
6. Buatlah kerangka cerpen dari wawancara yang telah dilakukan.
7. Kerangka cerpen yang dibuat tidak boleh sama dengan orang lain.
8. Kembangkan kerangka cerpen menjadi sebuah cerpen.
9. Kumpulkan keadaan guru setelah jam pelajaran selesai.

c. Instrumen Kelompok Kontrol (Perlakuan 1-4)

Tes Kemampuan Menulis Cerpen

Petunjuk Soal:

1. Buatlah cerpen berdasarkan pengalaman hidup orang lain (orang tua, saudara, tetangga atau siapa saja yang dapat kamu jadikan inspirasi)!
2. Setelah selesai mintalah teman lain untuk membaca dan memperbaiki hal yang kurang tepat!
3. Kirimkan hasil karyamu ke majalah sekolah atau ke media cetak, atau tulis di internet!

Lampiran 6: Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

Tabel Lampiran 6

Aspek		Kriteria	Skor	Skor mak.
I S I	a. Kreatifitas dalam pengembangan cerita	Sangat baik: tema dikembangkan secara optimal, 100% kalimat dan paragraf yang sesuai dengan tema.	5	5
		Baik: tema dikembangkan cukup optimal, 75% kalimat dan paragraf yang sesuai dengan tema.	4	
		Cukup: tema dikembangkan terbatas, 50% kalimat dan paragraf yang sesuai dengan tema.	3	
		Kurang: tema dikembangkan terbatas, 25% kalimat dan paragraf yang sesuai dengan tema.	2	
		Sangat kurang: tidak ada pengembangan tema, kalimat dan paragraf tidak sesuai dengan tema.	1	
	b. Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	Sangat baik: isi cerita yang disajikan sangat sesuai dengan sumber cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita.	5	5
		Baik: isi cerita yang disajikan sesuai dengan sumber cerita, hanya ada 3 peristiwa yang dibuat tidak sesuai dengan sumber cerita.	4	
		Cukup: isi cerita yang disajikan cukup sesuai dengan sumber cerita, hanya ada 5 peristiwa tidak sesuai dengan sumber cerita.	3	
		Kurang: isi cerita yang disajikan kurang sesuai dengan sumber cerita, lebih dari 5 peristiwa yang tidak sesuai dengan sumber cerita.	2	
		Sangat kurang: isi cerita yang disajikan tidak sesuai dengan sumber cerita, semua peristiwa tidak berdasarkan sumber cerita.	1	
	c. Keutuhan cerita	Sangat baik: urutan cerita logis, peristiwa yang disusun 100% runtut dan jelas.	5	5
		Baik: urutan cerita logis, peristiwa yang disusun 75% runtut dan jelas.	4	
		Cukup: urutan cerita logis, peristiwa yang disusun 50% runtut dan jelas.	3	
		Kurang: urutan cerita kurang logis, peristiwa disusun 25% runtut dan jelas.	2	
		Sangat kurang: cerita tidak logis dan peristiwa yang disusun tidak runtut.	1	
	a. Alur	Sangat baik: Memperhatikan kemasukakakalan cerita, terdapat <i>surprise</i> dan <i>suspens</i> , konflik cerita menarik.	5	5
		Baik: Memperhatikan kemasukakakalan cerita, terdapat <i>surprise</i> dan <i>suspens</i> , konflik cerita cukup menarik	4	

O R G A N I S A S I		Cukup: hanya ada 3 unsur yaitu: memperhatikan kemasukakakalan cerita, terdapat <i>surprise</i> , dan konflik cerita	3	
		Kurang: hanya ada 2 unsur yaitu: memperhatikan kemasukakakalan cerita dan konflik cerita	2	
		Sangat kurang : tidak memperhatikan kemasukakakalan cerita, tidak terdapat <i>surprise</i> dan <i>suspens</i> , konflik cerita tidak menarik.	1	
	b. Latar	Sangat baik : Latar tempat digambarkan dengan baik dan jelas, latar waktu jelas, latar sosial dideskripsikan dengan baik.	5	5
		Baik: Latar tempat digambarkan dengan baik dan jelas, latar waktu cukup jelas, latar sosial dideskripsikan dengan cukup baik.	4	
		Cukup: Latar tempat cukup digambarkan dengan baik dan jelas, latar waktu cukup jelas, tidak ada latar sosial.	3	
		Kurang: Latar tempat digambarkan dengan baik dan jelas. Tidak ada latar waktu, tidak ada latar sosial.	2	
		Sangat Kurang: Latar tempat tidak digambarkan dengan baik dan jelas, latar waktu kurang jelas, latar sosial dideskripsikan tidak dengan baik.	1	
	c. Tokoh	Sangat baik: Penggambaran tokoh jelas, logis, dan hidup, penunjukan dan pengembangan tokoh utama dan tokoh tambahan juga kuat.	5	5
		Baik: Penggambaran tokoh cukup jelas, logis, dan hidup, penunjukan dan pengembangan tokoh utama dan tokoh tambahan cukup kuat.	4	
		Cukup: Penggambaran tokoh cukup jelas, logis, dan hidup, penunjukan dan pengembangan tokoh utama dan tokoh tambahan juga kurang kuat.	3	
		Kurang: Penggambaran tokoh kurang jelas, logis, dan hidup, penunjukan dan pengembangan tokoh utama dan tokoh tambahan juga kurang kuat.	2	
		Sangat kurang: Penggambaran tokoh tidak jelas, logis, dan hidup, penunjukan dan pengembangan tokoh utama dan tokoh tambahan juga tidak kuat.	1	
	d. Kepaduan unsur-unsur cerita	Sangat baik: urutan cerita yang disajikan 100% membentuk kepaduan cerita yang serasi dan menarik.	5	5
		Baik: urutan cerita yang disajikan 75% membentuk kepaduan cerita yang serasi dan menarik.	4	
		Cukup: urutan cerita yang disajikan 50% membentuk kepaduan dan menarik.	3	

		Kurang: urutan cerita yang disajikan 25% membentuk kepaduan dan menarik.	2	
		Sangat kurang: urutan cerita yang disajikan tidak padu dan tidak menarik.	1	
B A H A S A	Penggunaan kata atau diksi dan penyusunan kalimat secara tepat.	Sangat baik: Diksi yang digunakan 100% tepat dan sesuai baik denotasi maupun konotasi.	5	5
		Baik: Diksi yang digunakan 75% tepat dan sesuai baik denotasi maupun konotasi	4	
		Cukup: ada beberapa diksi yang digunakan 50% tepat dan kurang sesuai baik denotasi maupun konotasi.	3	
		Kurang: :Diksi yang digunakan 25% tepat dan sesuai baik denotasi maupun konotasi.	2	
		Sangat kurang: diksi yang digunakan tidak tepat dan tidak sesuai baik denotasi maupun konotasi.	1	
M E K A N I S	Penulisan Ejaan Pada Kata Dan Tanda Baca	Sangat baik: Penulisan kata atau ejaan 100 % sesuai dengan EYD, penulisan huruf 100 %sesuai dengan EYD, Penulisan tanda baca 100 % sesuai dengan EYD.	5	5
		Baik: penulisan kata atau ejaan 75% sesuai dengan EYD, penulisan huruf 75% sesuai dengan EYD, penulisan tanda baca 5% sesuai dengan EYD.	4	
		Cukup: penulisan kata atau ejaan 50% sesuai dengan EYD, penulisan huruf 50% sesuai dengan EYD, penulisan tanda baca 50% sesuai dengan EYD.	3	
		Kurang: penulisan kata atau ejaan 25% sesuai dengan EYD, penulisan huruf 25% sesuai dengan EYD, penulisan tanda baca 25% sesuai dengan EYD.	2	
		Sangat kurang: Penulisan kata atau ejaan tidak sesuai dengan EYD, penulisan huruf tidak sesuai dengan EYD, Penulisan tanda baca tidak sesuai dengan EYD.	1	
JUMLAH				45

Sumber: Nurgiyantoro (2010: 439) dengan modifikasi seperlunya.

Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Perlakuan 1- 4)

NAMA SEKOLAH : SMAN 6 YOGYAKARTA
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS / SEMESTER : X/2
ALOKASI WAKTU : 2 X 45 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

16. Menulis

Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

B. KOMPETENSI DASAR

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen
 (pelaku, peristiwa, latar)

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.	• Bersahabat/komunikatif • Kreatif
2.	Menentukan unsur-unsur pembangun cerpen untuk menulis cerpen (pelaku, latar, konflik)	
3.	Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek	
4.	Menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain	

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
2. Siswa dapat menentukan unsur-unsur pembangun cerpen untuk menulis cerpen (pelaku, latar, konflik)
3. Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek
4. Siswa dapat menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain

B. MATERI MATERI PEMBELAJARAN

1. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain Orang Lain dalam Cerpen (Pelaku, Peristiwa, Latar)
2. Cara Menentukan Topik yang Berhubungan dengan Pengalaman Orang Lain untuk Menulis Cerpen
3. Cara Menyusun Kerangka Cerpen dengan Memperhatikan Latar, Peristiwa, dan Latar.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Penugasan :
 - tugas individu
 - praktik menulis cerpen
- Tes tertulis :
 - Uraian

F. SUMBER BELAJAR

1. Kosasih, E. Drs. 2004. *Kompetensi Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
2. Contoh Cerpen
3. Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2002. *Panduan Belajar Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Erlangga

4. Surana, S.Pd. 2001. *Pengantar Sastra Indonesia*. Surakarta : Tiga Serangkai.

G.. STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain	Contoh cerpen	Siswa dapat Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar,) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Belajar	Waktu	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<i>Kegiatan Awal :</i> Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini.	10	Bersahabat/komunikatif
2.	<i>Kegiatan Inti :</i>  Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi : - Menulis cerpen - Membahas cerpen yang ditulis teman  Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, - Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar - Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar,) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan. - Membuat cerpen dengan penokohan dan pengaluran yang bervariasi.  Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: - Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui - Menjelaskan tentang hal-hal yang belum	70	Kreatif

	diketahui.		
3.	<i>Kegiatan Akhir :</i> ☞ Refleksi ☞ Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. ☞ Penugasan	10	Bersahabat/ komunikatif

I. PENILAIAN

- a. Teknik : Penugasan, praktik, dan tes tertulis
b. Bentuk : Tugas individu, praktik menulis
c. Instrumen :

1. Buatlah penyelesaian cerpen yang berkesan! Buatlah cerpen berdasarkan pengalaman hidup orang lain (orang tua, saudara, tetangga atau siapa saja yang dapat kamu jadikan inspirasi)!
2. Setelah selesai mintalah teman lain untuk membaca dan memperbaiki hal yang kurang tepat!
3. Kirimkan hasil karyamu ke majalah sekolah atau ke media cetak, atau tulis di internet!

Rubrik Penilaian:

Penilaian Menulis Cerpen

Aspek		Kriteria	Skor	Skor mak.
I S I	a. Kreatifitas dalam pengembangan cerita	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	5
	b. Kesesuain cerita dengan sumber cerita	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	5
	c. Keutuhan cerita	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	5
O R G	a. Alur	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	5 4 3 2 1	5
	b. Latar	Sangat baik	5	5

A N I S A S I		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
		Sangat kurang	1	
	c. Tokoh	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
		Sangat kurang	1	
	d. Kepaduan unsur-unsur cerita	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
		Sangat kurang	1	
B A H A S A	Penggunaan kata atau diksi dan penyusunan kalimat secara tepat	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
		Sangat kurang	1	
M E K A N I K	Penulisan Ejaan Pada Kata Dan Tanda Baca	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
		Sangat kurang	1	
JUMLAH SKOR				45

Perolehan Skor

Nilai Akhir: _____ X Skor Ideal (100) = NILAI
Skor Maksima

Yogyakarta, April 2014

Mengetahui,

Kepala SMAN 6 Yogyakarta

Guru Mata pelajaran,

Drs. Miftakodin, M.M.

NIP. 19680813 199402 1 001

Indayati, S.Pd.

NIP. 196801262008012003

Lampiran 8: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Perlakuan 1 - 4)

Nama Sekolah : SMA Negeri 6 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X /II

Pertemuan ke- : 1

Alokasi waktu : (2 x 45 menit)

Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

Kompetensi Dasar : 16.2. Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

A. Indikator

1. Menjelaskan unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar).
2. Menentukan tema cerpen yang berhubungan dengan pengalaman orang lain.
3. Menyusun kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar.
4. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat ke dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan tepat.
2. Siswa mampu menentukan tema cerpen yang berhubungan dengan pengalaman orang lain dengan tepat.

3. Siswa mampu menyusun kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar dengan tepat.
4. siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat ke dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan dengan baik.

C. Materi Pembelajaran

1. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain Orang Lain dalam Cerpen (Pelaku, Peristiwa, Latar)
2. Cara Menentukan Topik yang Berhubungan dengan Pengalaman Orang Lain untuk Menulis Cerpen
3. Cara Menyusun Kerangka Cerpen dengan Memperhatikan Latar, Peristiwa, dan Latar.
4. Mengembangkan Kerangka Karangan Ke dalam Bentuk Cerpen dengan Memperhatikan Pilihan Kata, Tanda Baca, dan Ejaan.

D. Metode Pembelajaran

1. Pembelajaran dengan strategi kreatif produktif
2. Diskusi
3. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Perlakuan 1

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu (menit)
1.	Kegiatan Awal - Guru membuka pelajaran <i>Apersepsi</i> - Siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan apersepsi tentang pelajaran yang akan disampaikan. <i>Motivasi</i> - Siswa mendapat motivasi dari guru tentang pentingnya mengungkapkan pikiran melalui kegiatan menulis cerpen.	3'
2.	Kegiatan Inti berdasarkan penerapan strategi kreatif produktif orientasi - Siswa bersama guru berdiskusi mengenai strategi pembelajaran kreatif produktif. - Siswa bersama guru berdiskusi hal-hal terkait elemen-elemen penting dalam pembelajaran kreatif produktif. eksplorasi - Guru menentukan tema menulis cerpen yaitu “Persahabatan”. - Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4 - 5 orang. - Siswa mencermati contoh cerpen dari guru. - Guru memberikan tugas agar siswa berdiskusi untuk menganalisis contoh cerpen yang diberikan dan cara membuat kerangka cerpen dengan membaca buku di perpustakaan. - Perwakilan dari masing-masing kelompok meminjam buku di perpustakaan untuk bahan berdiskusi mengenai unsur-unsur cerpen dan cara menyusun kerangka cerpen. - Siswa berdiskusi menganalisis cerpen yang diberikan guru dari hasil membaca buku. - Siswa dan guru berdiskusi mengenai unsur-unsur cerpen dan cara menyusun kerangka cerpen. - Guru memberikan tugas untuk melakukan wawancara di sekitar lingkungan sekolah agar siswa lebih memiliki ide untuk membuat kerangka cerpen. - Secara berkelompok siswa didampingi guru menyusun hal-hal yang akan ditanyakan saat melakukan wawancara, yaitu: - Biodata narasumber. - Suka duka selama menjalani profesinya. - Pengalaman yang mengesankan. - Siswa melakukan wawancara sesuai bagiannya masing-masing di sekitar sekolah. (<u>siswa dapat menentukan nara sumber sendiri</u>) - kelompok 1: Penjual di kantin sekolah - kelompok 2: Petugas Perpustakaan - kelompok 3: Penjaga Sekolah	15' 60'

	d) kelompok 4: Satpam e) kelompok 5: Pegawai Tata Usaha f) kelompok 6: Guru g) Kelompok 7: Tukang Kebun. h) Kelompok 8: Penjaga laboratorium. 11) siswa menyusun hasil wawancara yang telah dilakukan. 12) Salah satu kelompok mempresentasikan hasil wawancara yang telah dilakukan. • Interpretasi 13) Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. • Re-kreasi 14) Siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain sesuai dengan kerangka yang telah disusun. • Evaluasi 1) Guru mengadakan <i>check and recheck</i> dari hasil pekerjaan siswa. 2) Siswa mengadakan refleksi, menyusun kesimpulan dan penguatan terhadap proses dan hasil belajar.	10'
3.	Penutup: a. Guru memberikan penguatan dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi menulis cerpen lebih dalam. b. Guru menyampaikan penugasan dan menutup pembelajaran.	2'

Perlakuan 2

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu (menit)
1.	Kegiatan Awal • Guru membuka pelajaran • <i>Apersepsi</i> b. Siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan apersepsi tentang pelajaran yang akan disampaikan. • <i>Motivasi</i> b. Siswa mendapat motivasi dari guru tentang pentingnya mengungkapkan pikiran melalui kegiatan menulis cerpen.	3'
2.	Kegiatan Inti berdasarkan penerapan strategi kreatif produktif • orientasi 1. Siswa bersama guru berdiskusi mengenai strategi pembelajaran kreatif produktif. 2. Siswa bersama guru berdiskusi hal-hal terkait elemen-elemen penting dalam pembelajaran kreatif produktif. • eksplorasi 1) Guru menentukan tema menulis cerpen yaitu “ Pendidikan ” 2) Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4 - 5 orang. 3) Siswa mencermati contoh cerpen dari guru. 4) Guru memberikan tugas agar siswa berdiskusi untuk	15' 60'

	menganalisis contoh cerpen yang diberikan dan cara membuat kerangka cerpen dengan membaca buku di perpustakaan. 5) Perwakilan dari masing-masing kelompok meminjam buku di perpustakaan untuk bahan berdiskusi mengenai unsur-unsur cerpen dan cara menyusun kerangka cerpen. 6) Siswa berdiskusi menganalisis cerpen yang diberikan guru dari hasil membaca buku. 7) Siswa dan guru berdiskusi mengenai unsur-unsur cerpen dan cara menyusun kerangka cerpen. 8) Guru memberikan tugas untuk melakukan wawancara di sekitar lingkungan sekolah agar siswa lebih memiliki ide untuk membuat kerangka cerpen. 9) Secara berkelompok siswa didampingi guru menyusun hal-hal yang akan ditanyakan saat melakukan wawancara, yaitu: d) Biodata narasumber. e) Suka duka selama menjalani profesinya. f) Pengalaman yang mengesankan. 10) Siswa melakukan wawancara sesuai bagiannya masing-masing di sekitar sekolah. (<u>siswa dapat menentukan nara sumber sendiri</u>) 11) siswa menyusun hasil wawancara yang telah dilakukan. 12) Salah satu kelompok mempresentasikan hasil wawancara yang telah dilakukan. • Interpretasi 13) Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. • Re-kreasi 14) Siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain sesuai dengan kerangka yang telah disusun. • Evaluasi 1) Guru mengadakan <i>check and recheck</i> dari hasil pekerjaan siswa. 2) Siswa mengadakan refleksi, menyusun kesimpulan dan penguatan terhadap proses dan hasil belajar.	10'
3.	Penutup: c. Guru memberikan penguatan dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi menulis cerpen lebih dalam. d. Guru menyampaikan penugasan dan menutup pembelajaran.	2'

	8) Guru memberikan tugas untuk melakukan wawancara di sekitar lingkungan sekolah agar siswa lebih memiliki ide untuk membuat kerangka cerpen. 9) Secara berkelompok siswa didampingi guru menyusun hal-hal yang akan ditanyakan saat melakukan wawancara, yaitu: g) Biodata narasumber. h) Suka duka selama menjalani profesinya. i) Pengalaman yang mengesankan. 10) Siswa melakukan wawancara sesuai bagiannya masing-masing di sekitar sekolah. (<u>siswa dapat menentukan nara sumber sendiri</u>) 11) siswa menyusun hasil wawancara yang telah dilakukan. 12) Salah satu kelompok mempresentasikan hasil wawancara yang telah dilakukan. • Interpretasi 13) Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. • Re-kreasi 14) Siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain sesuai dengan kerangka yang telah disusun. • Evaluasi 1) Guru mengadakan <i>check and recheck</i> dari hasil pekerjaan siswa. 2) Siswa mengadakan refleksi, menyusun kesimpulan dan penguatan terhadap proses dan hasil belajar.	10'
3.	Penutup: a. Guru memberikan penguatan dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi menulis cerpen lebih dalam. b. Guru menyampaikan penugasan dan menutup pembelajaran.	2'

F. Alat/ Bahan/ Sumber Bahan:

- Alat pembelajaran:
 1. Laptop, LCD, layar.
 2. Antologi cerpen
 3. Lembar kerja siswa.
 4. EYD
- Sumber bahan ajar:
 1. Suryanto, Alex & Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
 2. Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

G. Penilaian Hasil Belajar

Teknik : Penilaian hasil

Bentuk : Tes uraian

Instrumen :

1. Buatlah kelompok dengan anggota 4-5 orang.
2. Diskusikan pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara.
3. Lakukan wawancara dengan nara sumber yang telah disepakati sebelumnya.
4. Diskusikan hasil wawancara yang telah dilakukan.
5. Presentasikan di depan hasil wawancara yang telah dilakukan.
6. Buatlah kerangka cerpen dari wawancara yang telah dilakukan.
7. Kerangka cerpen yang dibuat tidak boleh sama dengan orang lain.
8. Kembangkan kerangka cerpen menjadi sebuah cerpen.
9. Kumpulkan keadaan guru setelah jam pelajaran selesai.

Rubrik Penilaian:

Penilaian Menulis Cerpen

Aspek		Kriteria	Skor	Skor mak.
I S I	a. Kreatifitas dalam pengembangan cerita	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
		Sangat kurang	1	
	b. Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
	c. Keutuhan cerita	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
		Sangat kurang	1	
O R G A N I S A S I	a. Alur	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
		Sangat kurang	1	
	b. Latar	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
	c. Tokoh	Sangat kurang	1	5
		Baik	4	
		Baik	4	
		Baik	4	
		Baik	4	

		Cukup	3	
		Kurang	2	
		Sangat kurang	1	
	d. Kepaduan unsur-unsur cerita	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
		Sangat kurang	1	
B A H A S A	Penggunaan kata atau diksi dan penyusunan kalimat secara tepat	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
		Sangat kurang	1	
M E K A N I K	Penulisan Ejaan Pada Kata Dan Tanda Baca	Sangat baik	5	5
		Baik	4	
		Cukup	3	
		Kurang	2	
		Sangat kurang	1	
	JUMLAH SKOR			45

Perolehan Skor
 Nilai Akhir: $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \text{NILAI}$

Yogyakarta, April 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Indayati,S.Pd

NIP.196801262008012003

Fenimatus Solihah

NIM 10201241068

Lampiran 9: Materi Pembelajaran

1. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain Orang Lain dalam Cerpen (Pelaku, Peristiwa, Latar)

Menulis cerpen berdasarkan pengalaman/ kehidupan orang lain tidak jauh beda dengan menulis cerpen berdasarkan pengalaman/ kehidupan diri sendiri. Sumber topiknya juga sama, yaitu dapat berupa pengalaman masa kecil, peristiwa paling menyenangkan atau paling menyedihkan yang pernah dialami, pengalaman masa remaja, atau pengalaman masa dewasa. Namun, sumber ceritanya berasal dari orang lain. Materi penulisan atau topik penulisan yang berupa pengalaman/kehidupan yang berasal dari orang lain dapat diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan kuesioner.

a. Pelaku

Cerpen ini dibuat berdasarkan pengalaman/ kehidupan dari orang lain, maka pelaku utamanya adalah orang tersebut. Pengarang juga dapat ikut terlibat dalam cerita, tetapi bukan menjadi tokoh utama melainkan menjadi tokoh tambahan.

Dalam mendeskripsikan watak tokoh yang digambarkan, pengarang dapat menggunakan dialog, cara berpikir tokoh, cara tokoh menyelesaikan masalahnya, perilakunya terhadap orang lain, cara berbicara, cara menampilkan diri, dan sebagainya dari data pengarang melakukan pengamatan, wawancara, atau koesioner terhadap tokoh tersebut. Watak tersebut kemudian dapat dikembangkan sesuai cerita yang ingin dikembangkan penulis.

b. Peristiwa

Peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerpen adalah peristiwa yang dialami oleh orang lain. Peristiwa ini dapat berupa peristiwa yang benar-benar dialami tokoh, tetapi bisa juga fiktif. Cerita dapat dibuat berdasarkan peristiwa sebenarnya, kemudian dikembangkan atau ditambahi dengan peristiwa fiktif hasil rekaan pengarang. Peristiwa-peristiwa tersebut dirangkai secara kronologis sehingga membentuk

sebuah alur. Alur yang digunakan tergantung penulis yang ingin merangkainya, dapat dipilih dari alur maju, alur mundur, atau campuran.

c. Latar

Latar terjadinya peristiwa adalah latar sebenarnya, tetapi dapat juga sebenarnya, tetapi dapat juga fiktif atau gabungan dari keduanya. Latar dapat berupa tempat, waktu, suasana yang terdapat dalam cerita. Sebuah cerita harus jelas di mana berlangsungnya, kapan terjadi, dan suasana serta keadaan ketika cerita berlangsung.

d. Sudut pandang (cara bercerita)

Pada saat membuat cerpen berdasarkan pengalaman diri sendiri, tokoh utamanya adalah diri sendiri atau “Aku”. Cara bercerita pada cerpen yang demikian adalah sudut pandang orang pertama (orang I). Namun, jika menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain, maka sudut pandang yang digunakan adalah orang lain. Jadi, sudut pandang yang harus digunakan adalah sudut pandang orang ketiga (orang III).

Keterlibatan pengarang pada peristiwa dalam cerpen sangat sedikit atau bahkan tidak terlibat sama sekali. Pengarang seolah-olah menyaksikan suatu peristiwa yang menimpa atau dialami oleh seseorang, lalu ia menceritakannya dari jauh sesuai dengan yang ia lihat.

e. Alur

Menurut Staton plot adalah urutan kejadian atau peristiwa yang kejadian yang satu menyebabkan munculnya kejadian yang lain (Nurgiyantoro, 2010: 113). Alur memiliki berapa tahapan, yaitu:

- 1) Pengantar : bagian cerita berupa lukisan, waktu, tempat atau kejadian yang merupakan awal cerita.
- 2) Penampilan masalah : bagian yang menceritakan masalah yang dihadapi pelaku cerita.
- 3) Puncak ketegangan/ klimaks : masalah dalam cerita sudah sangat gawat, konflik telah memuncak.
- 4) Ketegangan menurun/ antiklimaks : masalah telah berangsur-angsur dapat diatasi dan kekhawatiran mulai hilang.

5) Penyelesaian / resolusi : masalah telah dapat diatasi atau diselesaikan.

Pada penyusunan alur, pengarang dapat menggunakan teknik klimaks, pengarang menampilkan masalah-masalah kecil terlebih dahulu, semakin lama semakin kompleks atau timbullah konflik, dan diakhiri dengan puncak masalah (konflik yang paling kompleks). Teknik ini menarik karena dapat membuat penasaran pembaca untuk membaca sampai selesai agar mengetahui akhir cerita.

f. Dialog

Dialog antartokoh dalam cerpen juga diperlukan agar cerpen tidak membosankan dan agar konflik dapat diciptakan dengan lebih mudah. Dialog juga berfungsi untuk membantu mendeskripsikan watak tokoh.

g. Cara menulis penyelesaian

Cermatilah kutipan cerpen berikut ini!

Contoh 1

Akhirnya, dia dan orang tuanya bertemu kembali, setelah beberapa tahun dia mencarinya. Betapa berbunganya hatinya kini. Bersatu dengan orang tuanya. Kini, dia tak ingin orang lain memisahkannya dari orang tua yang dia sayangi.

Contoh 2

Air mata itu mengalir deras sekali. Tak ada senyum. Dilihatnya sosok sang suami terbujur kaku. Dua buah lubang peluru masih terlihat jelas di kedua belah dadanya. Sekarang, tak ada lagi yang akan menemaninya tertawa dan bersenda gurau, sebab suaminya telah meninggalkannya terlebih dahulu.

Contoh 3

Tak ada pasar. Tak ada tegur sapa. Tak ada senyum. Orang-orang curiga ketika daun pintu dan jendela rumah Markonah tertutup berhari-hari. Berminggu-minggu. Dan para tetangga lantas menemukan jawaban kepastian dari secarik kertas di sisi jasad yang terbujur kaku: *Demikianlah Allah telah memberiku anugerah. Amalkan bekal agama bagi kedua anakku, kutanam pengertian sebagaimana nabi menyuruhku untuk menjadikannya hitam atau putih. Andaikan pada akhirnya membentangkan jarak seperti cadar gelombang antara perahu Nuh dan Kan'an, maka aku rela menjadi Ka'an. Bagiku Allah telah amat mengerti....*

(“Purdah”, Joni Ariadinata)

Dari ketiga contoh penyelesaian cerpen di atas memberikan gambaran yang berbeda. Cerpen pertama memberikan contoh penyelesaian yang menyenangkan. Cerpen kedua memberikan contoh penyelesaian yang menyedihkan. Cerpen ketiga memberikan contoh penyelesaian yang menggantung. Secara garis besar penyelesaian cerpen ada tiga, yaitu; menyenangkan, menyedihkan, dan menggantung. Permainan emosi dalam akhir cerpen bergantung dari kehendak penulis atau tekanan teks yang sudah kuat selama proses penulisan.

2. Cara Menentukan Topik yang Berhubungan dengan Pengalaman Orang Lain untuk Menulis Cerpen

Memilih topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain dapat dari teman dekat, orang tua, kakak, adik, tetangga, guru, atau siapa saja. Pengalaman yang dijadikan topik hendaknya yang menarik dan mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat menjadi pelajaran bagi orang lain. Setelah topik sudah ditentukan, kemudian merumuskan amanat cerita. Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca.

3. Cara Menyusun Kerangka Cerpen dengan Memperhatikan Latar, Peristiwa, dan Latar.

Pada dasarnya, kerangka cerpen adalah urutan peristiwa yang akan disampaikan atau ditulis dalam sebuah cerpen. Urutan cerita tersebut dengan sendirinya akan membentuk alur atau jalan cerita.

Contoh kerangka karangan

a. Awal permasalahan

- 1) Tokoh utama akan mengunjungi ibunya yang sedang sakit di Surabaya.
- 2) Ia memutuskan untuk naik kapal.

b. Tahap timbulnya permasalahan

- 1) Saat kapal berangkat, cuaca mulai buruk dan penumpang kapal sangat padat.
- 2) Tokoh utama ragu untuk melanjutkan perjalanan, tetapi ia harus menjenguk ibunya.

3) Cuaca semakin buruk, tetapi kapten kapal mengatakan perjalanan akan aman.

4) Di tengah lautan, kapal miring karena kelebihan muatan.

c. Tahap klimaks

1) Tokoh utama melihat orang-orang berjatuhan dari kapal.

2) Ia dapat berpegangan pada bangku kapal dan seorang ibu hamil yang berpegangan di kakinya terjatuh.

3) Kapal tenggelam.

4) Tokoh utama mengapung dengan bangku kapal. Saat sadar, ia melihat ada 9 orang dalam perahu karet.

5) Selama 10 hari mereka mengapung di laut dengan jatah makanan dua kali, yaitu biskuit sebesar korek api dan setetes air.

6) Jatah makanan menimbulkan ketegangan.

7) Seorang penumpang, yang merupakan awak kapal yang tenggelam, mengajarkan mereka untuk bertahan ala laut. Siapa yang berbuat curang akan dibuang ke laut.

d. Tahap antiklimaks/ penutup

Mereka diselamatkan oleh kapal SAR.

4. Mengembangkan Kerangka Karangan Ke dalam Bentuk Cerpen dengan Memperhatikan Pilihan Kata, Tanda Baca, dan Ejaan.

Setelah membuat kerangka cerpen berdasarkan kehidupan atau pengalaman orang lain kemudian kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan sehingga cerpen yang terbentuk akan baik. Buatlah cerita yang semenarik mungkin sehingga akan menarik perhatian orang lain atau pembaca.

Lampiran 10: Contoh Cerita Pendek

Seragam

Karya A K Basuki

Lelaki jangkung berwajah terang yang membukakan pintu terlihat takjub begitu mengenali saya. Pastinya dia sama sekali tidak menyangka akan kedatangan saya yang tiba-tiba.

Ketika kemudian dengan keramahan yang tidak dibuat-buat dipersilakannya saya untuk masuk, tanpa ragu-ragu saya memilih langsung menuju amben di seberang ruangan. Nikmat rasanya duduk di atas balai-balai bambu beralas tikar pandan itu. Dia pun lalu turut duduk, tapi pandangannya justru diarahkan ke luar jendela, pada pohon-pohon cengkeh yang berderet seperti barisan murid kelas kami dahulu saat mengikuti upacara bendera tiap Isnin. Saya paham, kejutan ini pastilah membuat hatinya diliputi keharuan yang tidak bisa diungkapkannya dengan kata-kata. Dia butuh untuk menetralsirnya sebentar.

Dia adalah sahabat masa kecil terbaik saya. Hampir 25 tahun lalu kami berpisah karena keluarga saya harus boyongan ke kota tempat kerja Ayah yang baru di luar pulau hingga kembali beberapa tahun kemudian untuk menetap di kota kabupaten. Itu saya ceritakan padanya, sekaligus mengucapkan maaf karena sama sekali belum pernah menyambangnya sejak itu.

”Jadi, apa yang membawamu kemari?”

”Kenangan.”

”Palsu! Kalau ini hanya soal kenangan, tidak perlu menunggu 10 tahun setelah keluargamu kembali dan menetap 30 kilometer saja dari sini.”

Saya tersenyum. Hanya sebentar kecanggungan di antara kami sebelum kata-kata obrolan meluncur seperti peluru-peluru yang berebutan keluar dari magasin.

Bertemu dengannya, mau tidak mau mengingatkan kembali pada pengalaman kami dahulu. Pengalaman yang menjadikan dia, walau tidak setiap waktu, selalu lekat di ingatan saya. Tentu dia mengingatnya pula, bahkan saya yakin rasa yang diidapnya lebih besar efeknya. Karena sebagai seorang sahabat, dia jelas jauh lebih tulus dan setia daripada saya.

Malam itu saya berada di sini, memperhatikannya belajar. Teplok yang menjadi penerang ruangan diletakkan di atas meja, hampir mendekat sama sekali dengan wajahnya jika dia menunduk untuk menulis. Di atas amben, ayahnya santai merokok. Sese kali menyalakan pemantik jika bara rokok lintingannya soak bertemu potongan besar cengkeh atau kemenyan yang tidak lembut diirisnya.

Ibunya, seorang perempuan yang banyak tertawa, berada di sudut sembari bekerja memilin sabut-sabut kelapa menjadi tambang. Saat-saat seperti itu ditambah percakapan-percakapan apa saja yang mungkin berlaku di antara kami hampir setiap malam saya nikmati. Itu yang membuat perasaan saya semakin dekat dengan kesahajaan hidup keluarganya.

Selesai belajar, dia menyuruh saya pulang karena hendak pergi mencari jangkrik. Saya langsung menyatakan ingin ikut, tapi dia keberatan. Ayah dan ibunya pun melarang. Sering memang saya mendengar anak-anak beramai-ramai berangkat ke sawah selepas isya untuk mencari jangkrik. Jangkrik-jangkrik yang diperoleh nantinya dapat dijual atau hanya sebagai koleksi, ditempatkan di sebuah kotak, lalu sesekali digelitik dengan lidi atau sehelai ijuk agar berderik lantang. Dari apa yang saya dengar itu, proses mencarinya sangat mengasyikkan. Sayang, Ayah tidak pernah membolehkan saya. Tapi malam itu toh saya nekat dan sahabat saya itu akhirnya tidak kuasa menolak.

”Tidak ganti baju?” tanya saya heran begitu dia langsung memimpin untuk berangkat. Itu hari Jumat. Seragam coklat Pramuka yang dikenakannya sejak pagi masih akan terpakai untuk bersekolah sehari lagi. Saya tahu, dia memang tidak memiliki banyak pakaian hingga seragam sekolah biasa dipakai kapan saja. Tapi memakainya untuk pergi ke sawah mencari jangkrik, rasanya sangat-sangat tidak elok.

”Tanggung,” jawabnya.

Sambil menggerutu tidak senang, saya mengambil alih obor dari tangannya. Kami lalu berjalan sepanjang galengan besar di areal persawahan beberapa puluh meter setelah melewati kebun dan kolam gurami di belakang rumahnya. Di kejauhan, terlihat beberapa titik cahaya obor milik para pencari jangkrik selain kami. Rasa hati jadi tenang. Musim kemarau, tanah persawahan yang pecah-pecah, gelap yang nyata ditambah angin bersiuran di areal terbuka memang memberikan sensasi aneh. Saya merasa tidak akan berani berada di sana sendirian.

Kami turun menyusuri petak-petak sawah hingga jauh ke barat. Hanya dalam beberapa menit, dua ekor jangkrik telah didapat dan dimasukkan ke dalam bumbung yang terikat tali rafia di pinggang sahabat saya itu. Saya mengikuti dengan antusias, tapi sendal jepit menyulitkan saya karena tanah kering membuatnya berkali-kali terlepas, tersangkut, atau bahkan terjepit masuk di antara retakan-retakannya. Tunggak batang-batang padi yang tersisa pun bisa menelusup dan menyakiti telapak kaki. Tapi melihat dia tenang-tenang saja walaupun tak memakai alas kaki, saya tak mengeluh karena gengsi.

Rasanya belum terlalu lama kami berada di sana dan bumbung baru terisi beberapa ekor jangkrik ketika tiba-tiba angin berubah perangai. Lidah api bergoyang menjilat wajah saya yang tengah merunduk. Kaget, pantat obor itu

justru saya angkat tinggi-tinggi sehingga minyak mendorong sumbunya terlepas. Api dengan cepat berpindah membakar punggung saya!

”Berguling! Berguling!” terdengar teriaknya sembari melepaskan seragam coklatnya untuk dipakai menyabet punggung saya. Saya menurut dalam kepanikan. Tidak saya rasakan kerasnya tanah persawahan atau tunggak-tunggak batang padi yang menusuk-nusuk tubuh dan wajah saat bergulingan. Pikiran saya hanya terfokus pada api dan tak sempat untuk berpikir bahwa saat itu saya akan bisa mendapat luka yang lebih banyak karena gerakan itu. Sulit dilukiskan rasa takut yang saya rasakan. Malam yang saya pikir akan menyenangkan justru berubah menjadi teror yang mencekam!

Ketika akhirnya api padam, saya rasakan pedih yang luar biasa menjalar dari punggung hingga ke leher. Baju yang saya kenakan habis sepertiganya, sementara sebagian kainnya yang gosong menyatu dengan kulit. Sahabat saya itu tanggap melingkupi tubuh saya dengan seragam coklatnya melihat saya mulai menangis dan menggigil antara kesakitan dan kedinginan. Lalu dengan suara bergetar, dia mencoba membuat isyarat dengan mulutnya. Sayang, tidak ada seorang pun yang mendekat dan dia sendiri kemudian mengakui bahwa kami telah terlalu jauh berjalan. Sadar saya membutuhkan pertolongan secepatnya, dia menggendong saya di atas punggungnya lalu berlari sembari membujuk-bujuk saya untuk tetap tenang. Napasnya memburu kelelahan, tapi rasa tanggung jawab yang besar seperti memberinya kekuatan berlipat. Sayang, sesampai di rumah bukan lain yang didapatnya kecuali caci maki Ayah dan Ibu. Pipinya sempat pula kena tampar Ayah yang murka.

Saya langsung dilarikan ke puskesmas kecamatan. Seragam coklat Pramuka yang melingkupi tubuh saya disingkirkan entah ke mana oleh mantri. Tidak pernah terlintas di pikiran saya untuk meminta kepada Ayah agar menggantinya setelah itu. Dari yang saya dengar selama hampir sebulan tidak masuk sekolah, beberapa kali dia terpaksa membolos di hari Jumat dan Sabtu karena belum mampu membeli gantinya.

”Salahmu sendiri, tidak minta ganti,” kata saya selesai kami mengingat kejadian itu.

”Mengajakmu saja sudah sebuah kesalahan. Aku takut ayahmu bertambah marah nantinya. Ayahku tidak mau mempermasalahkan tamparan ayahmu, apalagi seragam itu. Dia lebih memilih membelikan yang baru walaupun harus menunggu beberapa minggu.”

Kami tertawa. Tertawa dan tertawa seakan-akan seluruh rentetan kejadian yang akhirnya menjadi pengingat abadi persahabatan kami itu bukanlah sebuah kejadian meloloskan diri dari maut karena waktu telah menghapus semua kengeriannya.

Dia lalu mengajak saya ke halaman belakang di mana kami pernah bersama-sama membuat kolam gurami. Kolam itu sudah tiada, diuruk sejak lama berganti menjadi sebuah gudang tempatnya kini berkreasi membuat kerajinan dari bambu. Hasil dari tangan terampilnya itu ditambah pembagian keuntungan sawah garapan milik orang lainlah yang menghidupi istri dan dua anaknya hingga kini.

Ayah dan ibunya sudah meninggal, tapi sebuah masalah berat kini menjeratnya. Dia bercerita, sertifikat rumah dan tanah peninggalan orangtua justru tergadaikan.

”Kakakku itu, masih sama sifatnya seperti kau mengenalnya dulu. Hanya kini, semakin tua dia semakin tidak tahu diri.”

”Ulahnya?” Dia mengangguk.

”Kau tahu, rumah dan tanah yang tidak seberapa luas ini adalah milik kami paling berharga. Tapi aku tidak kuasa untuk menolak kemauannya mencari pinjaman modal usaha dengan mengagunkan semuanya. Aku percaya padanya, peduli padanya. Tapi, dia tidak memiliki rasa yang sama kepadaku. Dia mengkhianati kepercayaanku. Usahanya kandas dan kini beban berat ada di pundakku.”

Terbayang sosok kakaknya dahulu, seorang remaja putus sekolah yang selalu menyusahkan orangtua dengan kenakalan-kenakalannya. Kini setelah beranjak tua, masih pula dia menyusahkan adik satu-satunya.

”Kami akan bertahan,” katanya tersenyum saat melepas saya setelah hari beranjak sore. Ada kesungguhan dalam suaranya.

Sepanjang perjalanan pulang, pikiran saya tidak pernah lepas dari sahabat saya yang baik itu. Saya malu. Sebagai sahabat, saya merasa belum pernah berbuat baik padanya. Tidak pula yakin akan mampu melakukan seperti yang dilakukannya untuk menolong saya di malam itu. Dia telah membuktikan bahwa keberanian dan rasa tanggung jawab yang besar bisa timbul dari sebuah persahabatan yang tulus.

Mata saya kemudian melirik seragam dinas yang tersampir di sandaran jok belakang. Sebagai jaksa yang baru saja menangani satu kasus perdata, seragam itu belum bisa membuat saya bangga. Nilainya jelas jauh lebih kecil dibanding nilai persahabatan yang saya dapatkan dari sebuah seragam coklat Pramuka. Tapi dia tidak tahu, dengan seragam dinas itu, sayalah yang akan mengeksekusi pengosongan tanah dan rumahnya.

Lampiran 11: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

a. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (26 + 31) \\ &= 28,5 \text{ (diulatkan menjadi 29)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (31 - 26) \\ &= 0,83 \text{ (dibulatkan menjadi 1)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= < Mi - SDi \\ &= < 29 - 1 \\ &= < 28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= (Mi - SDi) \text{ sd. } (Mi + SDi) \\ &= (29 - 1) \text{ sd. } (29 + 1) \\ &= 28 \text{ sd. } 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= > Mi + SDi \\ &= > 29 + 1 \\ &= > 30 \end{aligned}$$

b. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (25 + 32) \\ &= 28,5 \text{ (diulatkan menjadi 29)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (32 - 25) \\ &= 1,16 \text{ (dibulatkan menjadi 1)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= < Mi - SDi \\ &= < 29 - 1 \\ &= < 28 \end{aligned}$$

Kategori sedang = $(Mi - SDi)$ sd. $(Mi + SDi)$

$$= (29-1) \text{ sd. } (29+1)$$

$$= 28 \text{ sd. } 30$$

Kategori tinggi = $> Mi + SDi$

$$= > 29+1$$

$$= > 30$$

c. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (27+34)$$

$$= 30,5 \text{ (diulatkan menjadi 31)}$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (34-27)$$

$$= 1,16 \text{ (dibulatkan menjadi 1)}$$

Kategori rendah = $< Mi - Sdi$

$$= < 31-1$$

$$= < 30$$

Kategori sedang = $(Mi - SDi)$ sd. $(Mi + SDi)$

$$= (31-1) \text{ sd. } (31+1)$$

$$= 30 \text{ sd. } 32$$

Kategori tinggi = $> Mi + SDi$

$$= > 31+1$$

$$= > 32$$

d. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (31 + 39) \\ &= 35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (39 - 31) \\ &= 1,33 (\text{dibulatkan menjadi } 1) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= < Mi - SDi \\ &= < 35 - 1 \\ &= < 34 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= (Mi - SDi) \text{ sd. } (Mi + SDi) \\ &= (35 - 1) \text{ sd. } (35 + 1) \\ &= 34 \text{ sd. } 36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= > Mi + SDi \\ &= > 35 + 1 \\ &= > 36 \end{aligned}$$

Lampiran 12: Sebaran Distribusi Frekuensi

a. *Pretest* Kelompok Kontrol

Frequencies

[DataSet1]

Statistics

Skor Pretest Kelompok Kontrol

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		28.90
Std. Error of Mean		.255
Median		29.00
Mode		29
Std. Deviation		1.398
Variance		1.955
Range		5
Minimum		26
Maximum		31
Sum		867

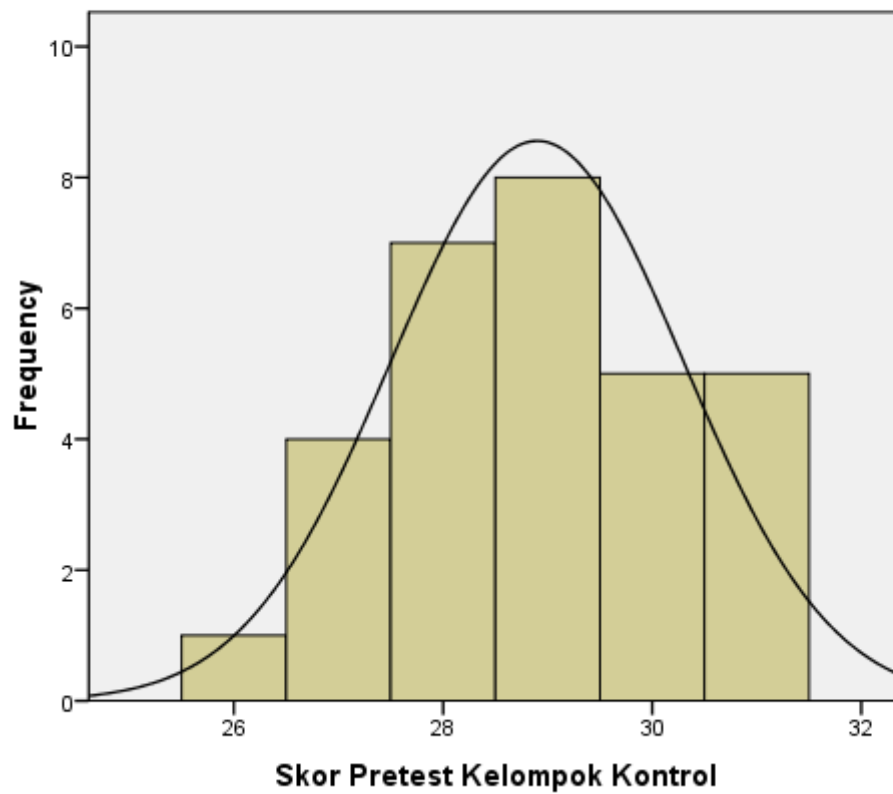
Skor Pretest Kelompok Kontrol

Skor Pretest Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	1	3.3	3.3	3.3
	27	4	13.3	13.3	16.7
	28	7	23.3	23.3	40.0
	29	8	26.7	26.7	66.7
	30	5	16.7	16.7	83.3
	31	5	16.7	16.7	100.0

Skor Pretest Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	1	3.3	3.3	3.3
	27	4	13.3	13.3	16.7
	28	7	23.3	23.3	40.0
	29	8	26.7	26.7	66.7
	30	5	16.7	16.7	83.3
	31	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Histogram

b. Pretest Kelompok Eksperimen

Frequencies

[DataSet1]

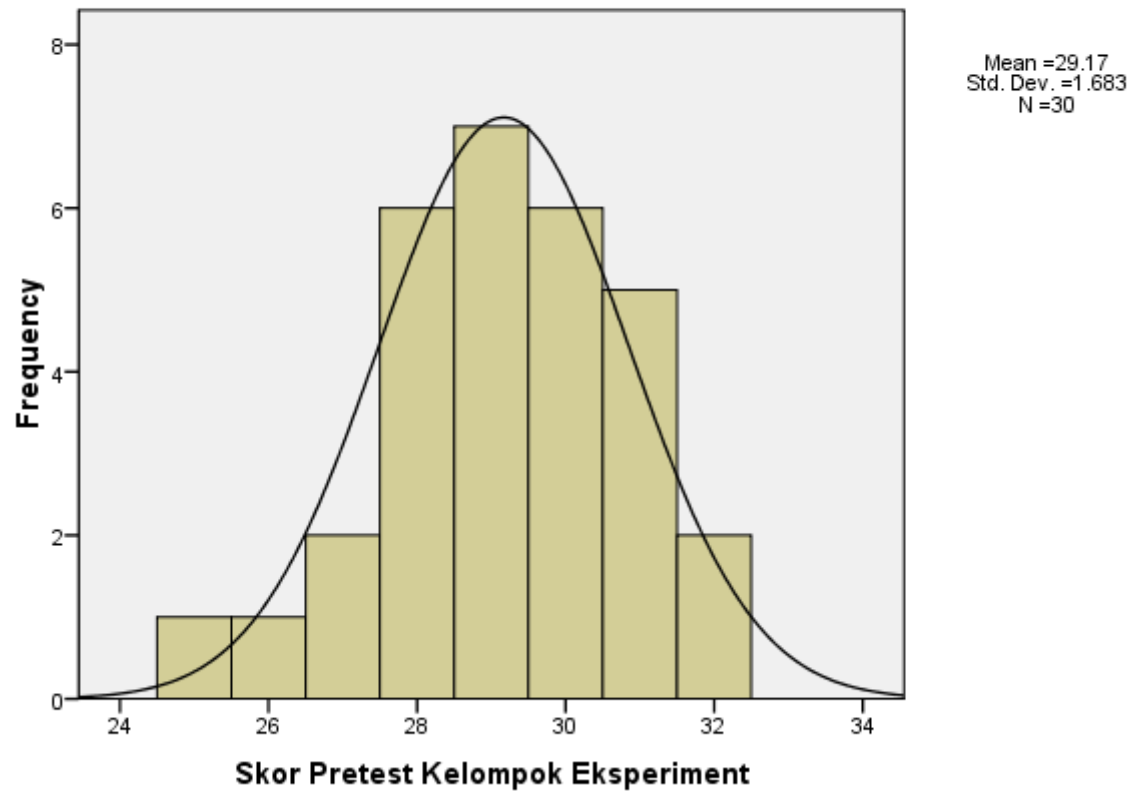
Statistics

Skor Pretest Kelompok Eksperimen

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		29.17
Std. Error of Mean		.307
Median		29.00
Mode		29
Std. Deviation		1.683
Variance		2.833
Range		7
Minimum		25
Maximum		32
Sum		875

Skor Pretest Kelompok Eksperiment

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	3.3	3.3	3.3
	26	1	3.3	3.3	6.7
	27	2	6.7	6.7	13.3
	28	6	20.0	20.0	33.3
	29	7	23.3	23.3	56.7
	30	6	20.0	20.0	76.7
	31	5	16.7	16.7	93.3
	32	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Histogram

c. *Posttest* Kelompok Kontrol

Frequencies

[DataSet1]

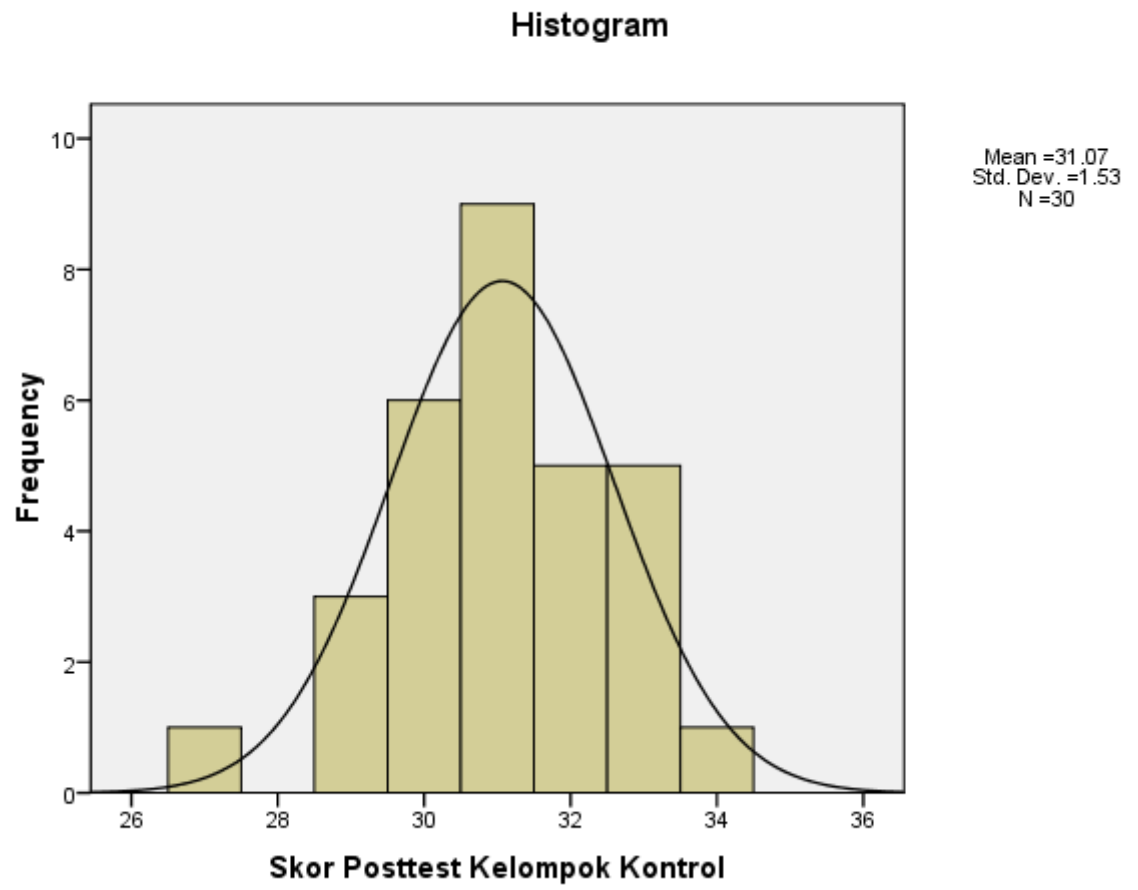
Statistics

Skor Posttest Kelompok Kontrol

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		31.07
Std. Error of Mean		.279
Median		31.00
Mode		31
Std. Deviation		1.530
Variance		2.340
Range		7
Minimum		27
Maximum		34
Sum		932

Skor Posttest Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 27	1	3.3	3.3	3.3
29	3	10.0	10.0	13.3
30	6	20.0	20.0	33.3
31	9	30.0	30.0	63.3
32	5	16.7	16.7	80.0
33	5	16.7	16.7	96.7
34	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	



d. Posttest Kelompok Eksperimen

Frequencies

[DataSet1]

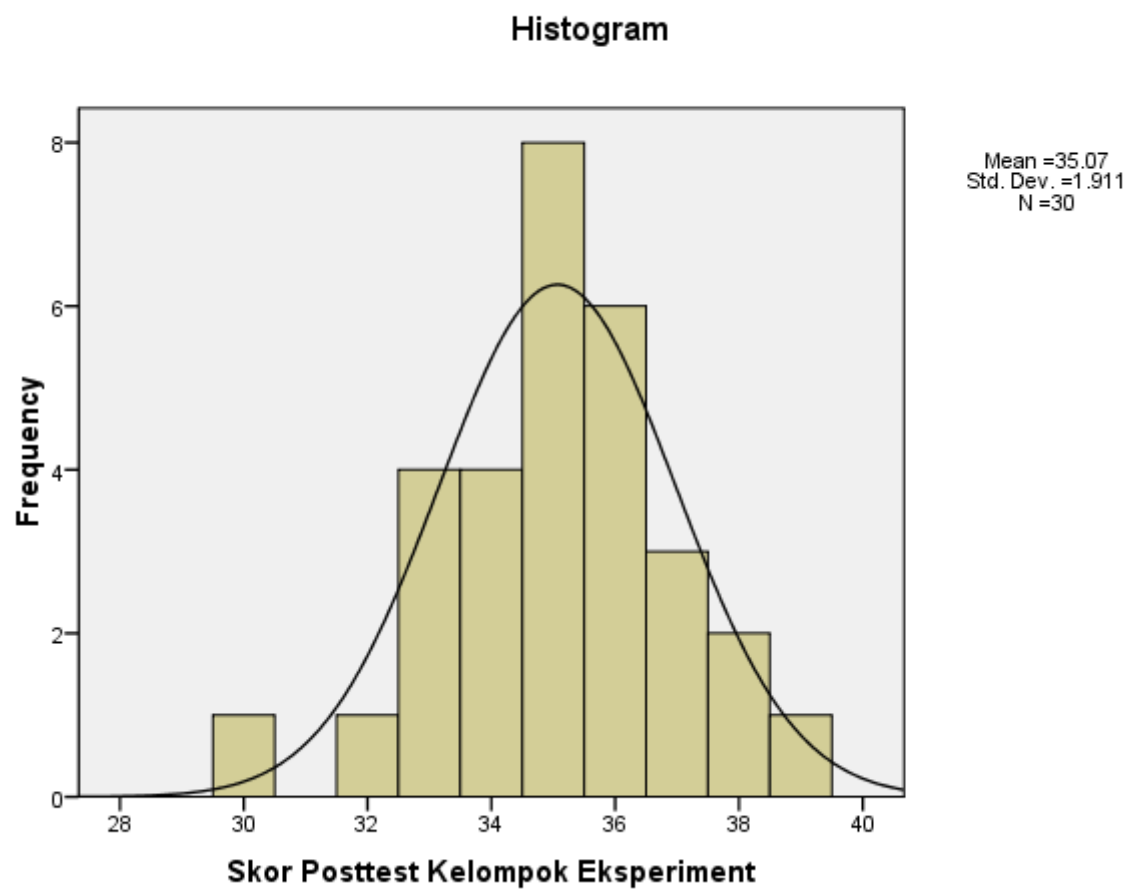
Statistics

Skor Posttest Kelompok Eksperimen

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		35.07
Std. Error of Mean		.349
Median		35.00
Mode		35
Std. Deviation		1.911
Variance		3.651
Range		9
Minimum		30
Maximum		39
Sum		1052

Skor Posttest Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	3.3	3.3	3.3
	32	1	3.3	3.3	6.7
	33	4	13.3	13.3	20.0
	34	4	13.3	13.3	33.3
	35	8	26.7	26.7	60.0
	36	6	20.0	20.0	80.0
	37	3	10.0	10.0	90.0
	38	2	6.7	6.7	96.7
	39	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Lampiran 13: Uji Normalitas Sebaran Data

a. Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Kontrol

Explore

[DataSet1]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor Pretest Kelompok Kontrol	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor Pretest Kelompok Kontrol	Mean		28.90	.255
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28.38	
		Upper Bound	29.42	
	5% Trimmed Mean		28.93	
	Median		29.00	
	Variance		1.955	
	Std. Deviation		1.398	
	Minimum		26	
	Maximum		31	
	Range		5	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		-.054	.427
	Kurtosis		-.763	.833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Pretest Kelompok Kontrol	.140	30	.137	.933	30	.061

a. Lilliefors Significance Correction

Skor Pretest Kelompok Kontrol

Skor Pretest Kelompok Kontrol Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

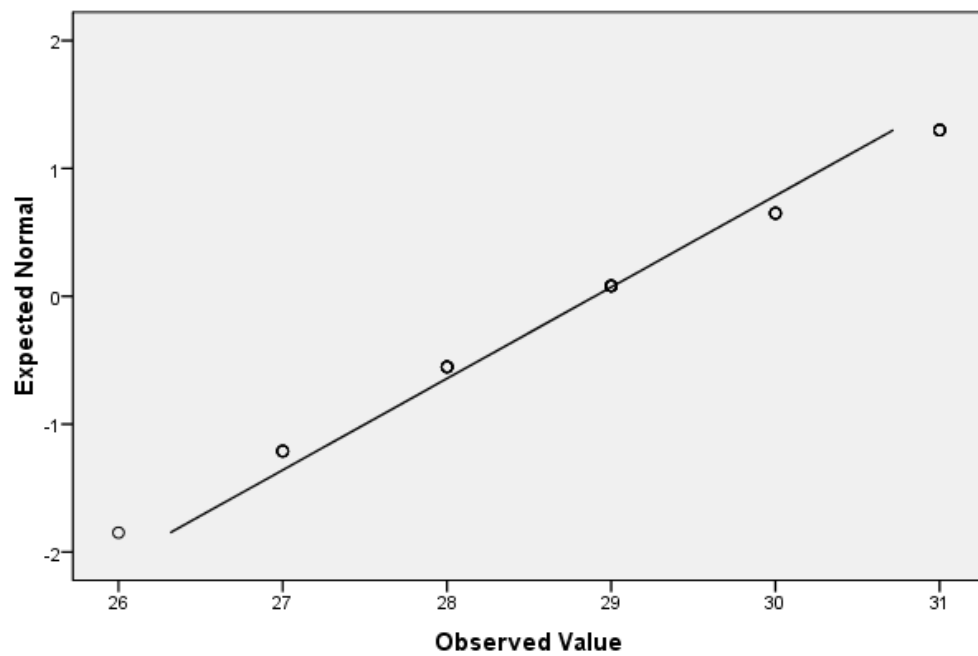
```

1.00    26 . 0
4.00    27 . 0000
7.00    28 . 0000000
8.00    29 . 00000000
5.00    30 . 00000
5.00    31 . 00000

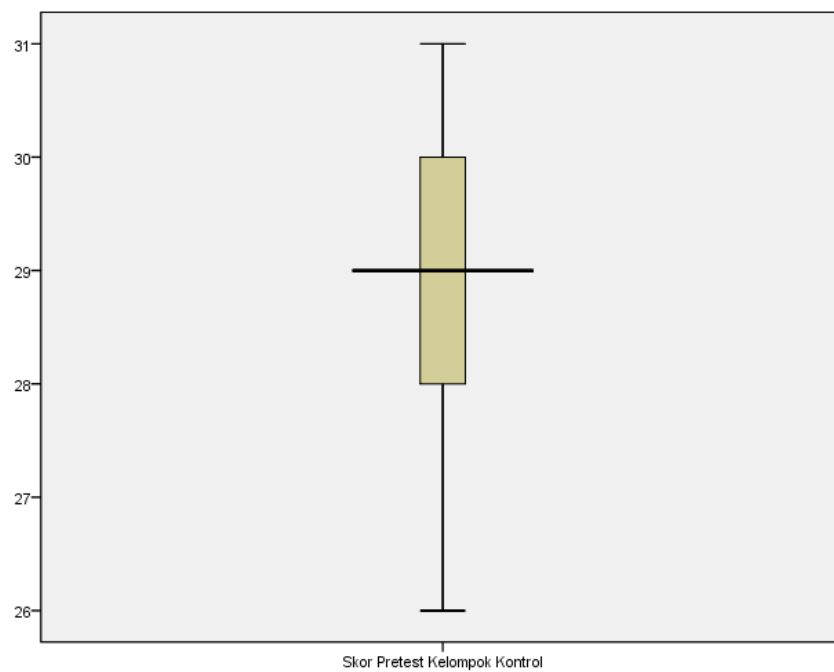
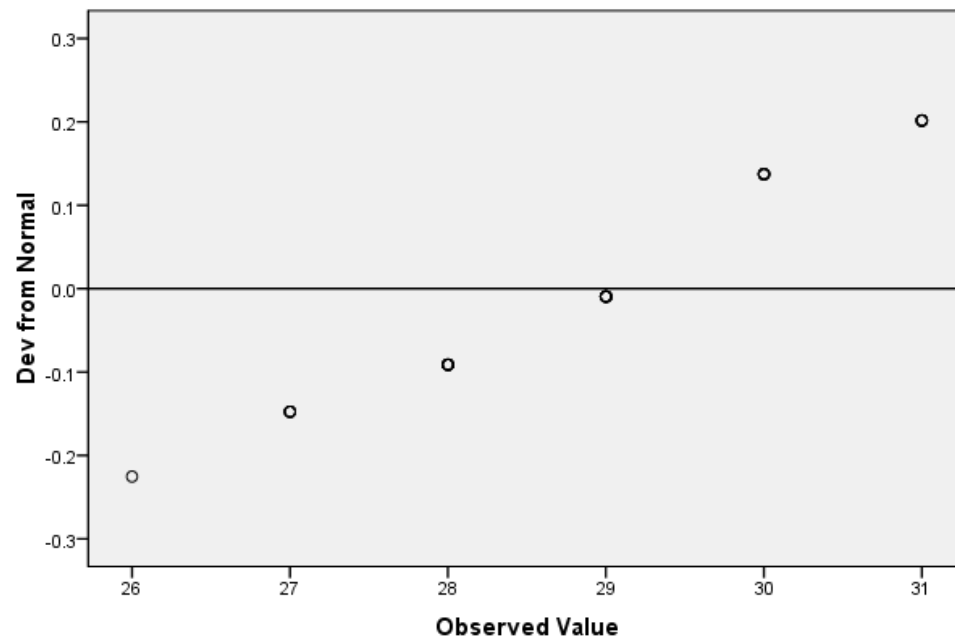
```

Stem width: 1
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Skor Pretest Kelompok Kontrol



Detrended Normal Q-Q Plot of Skor Pretest Kelompok Kontrol



b. Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Eksprimen

Explore

[DataSet1]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor Pretest Kelompok Eksperiment	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor Pretest Kelompok Eksperiment	Mean		29.17	.307
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28.54	
		Upper Bound	29.80	
	5% Trimmed Mean		29.22	
	Median		29.00	
	Variance		2.833	
	Std. Deviation		1.683	
	Minimum		25	
	Maximum		32	
	Range		7	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		-.420	.427
	Kurtosis		.073	.833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Pretest Kelompok Eksperiment	.127	30	.200*	.957	30	.254

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Skor Pretest Kelompok Eksperiment

Skor Pretest Kelompok Eksperiment Stem-and-Leaf Plot

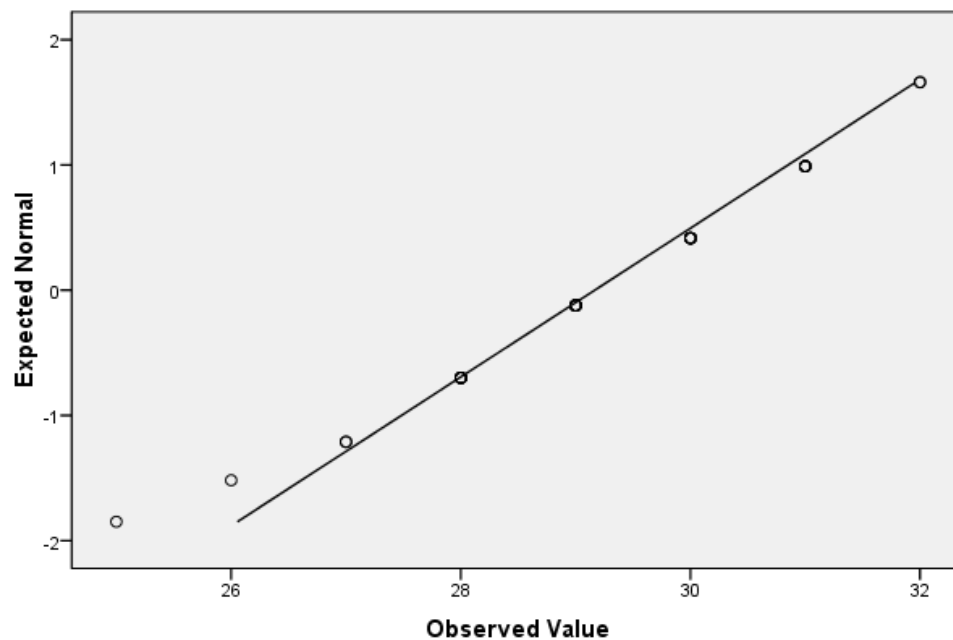
Frequency Stem & Leaf

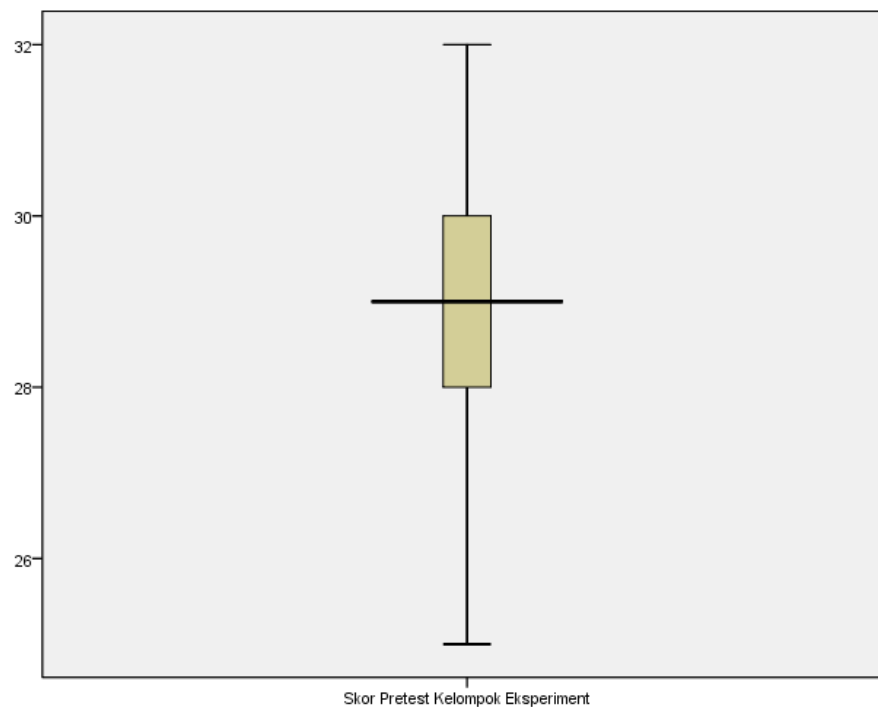
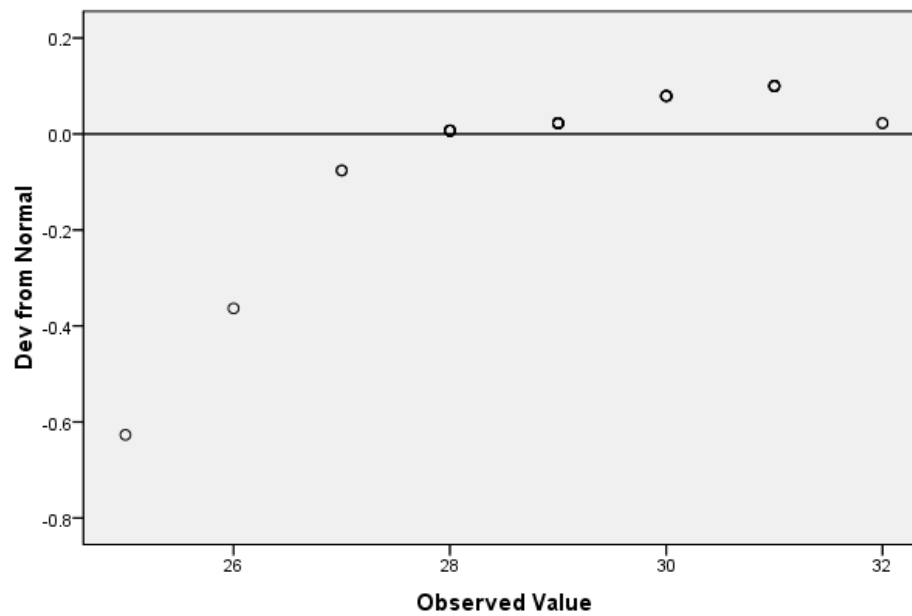
1.00	25 . 0
1.00	26 . 0
2.00	27 . 00
6.00	28 . 000000
7.00	29 . 0000000
6.00	30 . 000000
5.00	31 . 00000
2.00	32 . 00

Stem width: 1

Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Skor Pretest Kelompok Eksperiment



Detrended Normal Q-Q Plot of Skor Pretest Kelompok Eksperiment

c. Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Kontrol

Explore

[DataSet1]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor Posttest Kelompok Kontrol	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor Posttest Kelompok Kontrol	Mean		31.07	.279
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	30.50	
		Upper Bound	31.64	
	5% Trimmed Mean		31.11	
	Median		31.00	
	Variance		2.340	
	Std. Deviation		1.530	
	Minimum		27	
	Maximum		34	
	Range		7	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		-.367	.427
	Kurtosis		.409	.833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Skor Posttest Kelompok Kontrol	.151	30	.080	.950	30	.171

a. Lilliefors Significance Correction

Skor Posttest Kelompok Kontrol

Skor Posttest Kelompok Kontrol Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

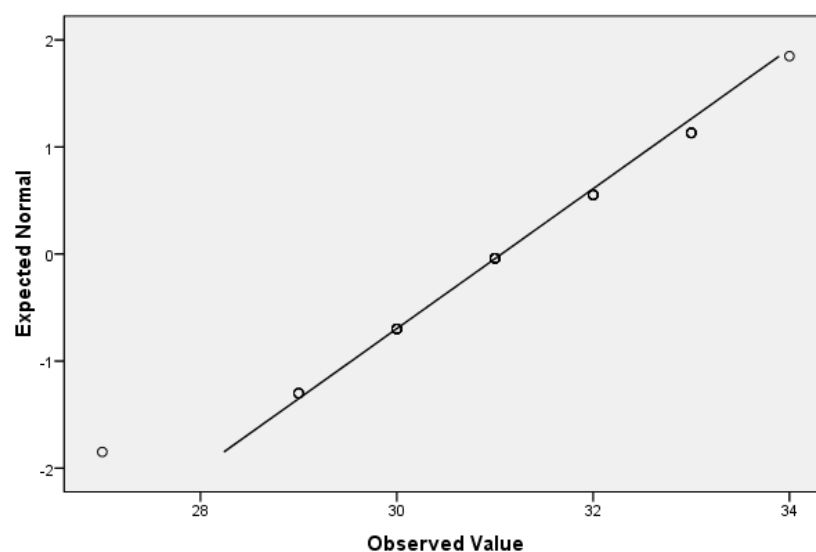
```

1.00   27 . 0
.00    28 .
3.00   29 . 000
6.00   30 . 000000
9.00   31 . 000000000
5.00   32 . 00000
5.00   33 . 00000
1.00   34 . 0

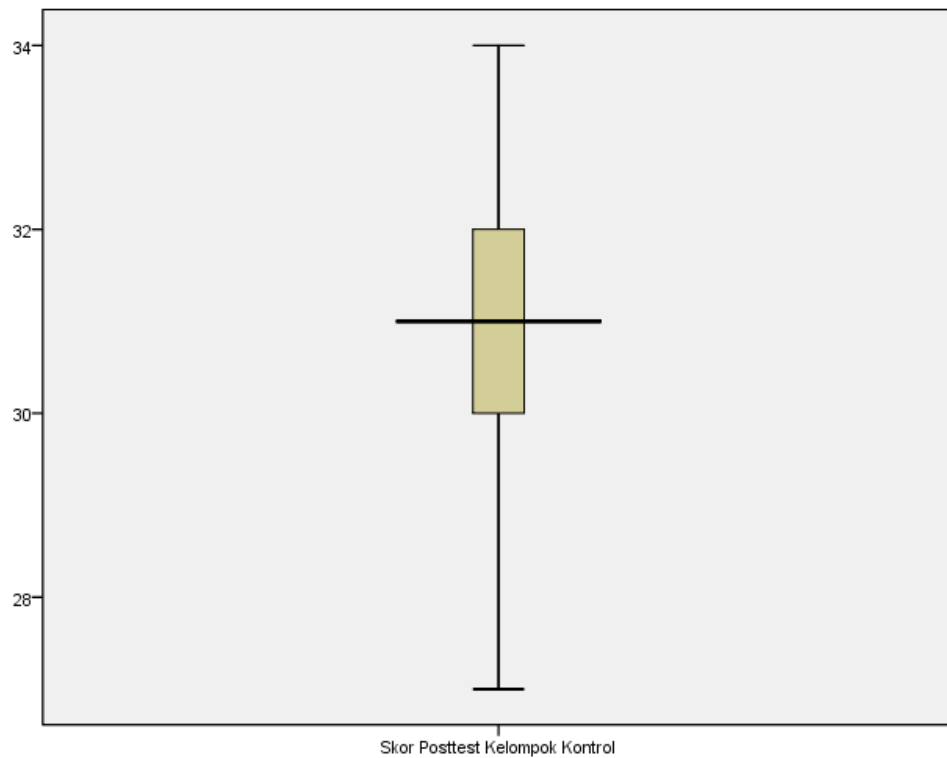
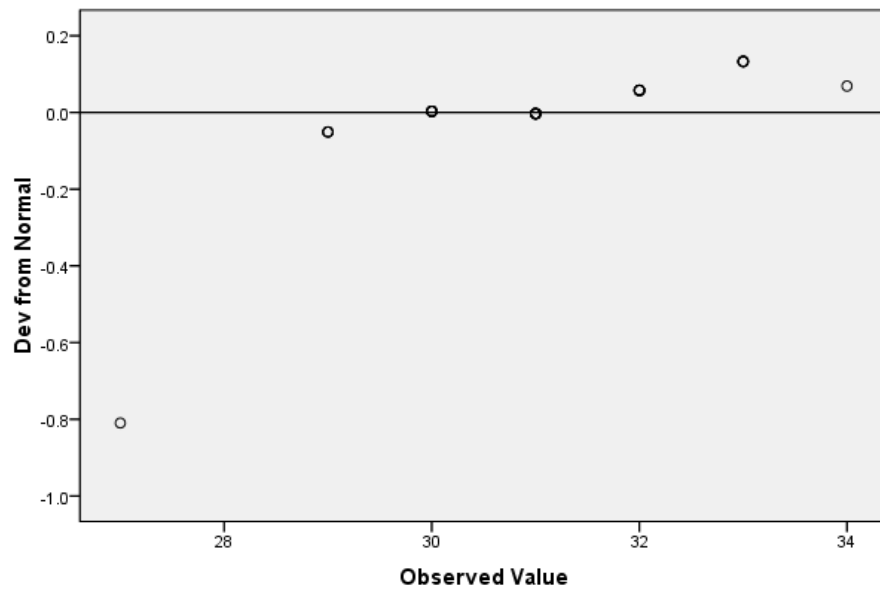
```

Stem width: 1
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Skor Posttest Kelompok Kontrol



Detrended Normal Q-Q Plot of Skor Posttest Kelompok Kontrol



d. Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Eksperimen

Explore

[DataSet1]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor Posttest Kelompok Eksperimen	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor Posttest Kelompok Eksperimen	Mean		35.07	.349
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	34.35	
		Upper Bound	35.78	
	5% Trimmed Mean		35.11	
	Median		35.00	
	Variance		3.651	
	Std. Deviation		1.911	
	Minimum		30	
	Maximum		39	
	Range		9	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		-.324	.427
	Kurtosis		.672	.833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Posttest Kelompok Eksperiment	.153	30	.072	.968	30	.479

a. Lilliefors Significance Correction

Skor Posttest Kelompok Eksperiment

Skor Posttest Kelompok Eksperiment Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

1.00 Extremes (= <30.0)

1.00 32 . 0

4.00 33 . 0000

4.00 34 . 0000

8.00 35 . 00000000

6.00 36 . 000000

3.00 37 . 000

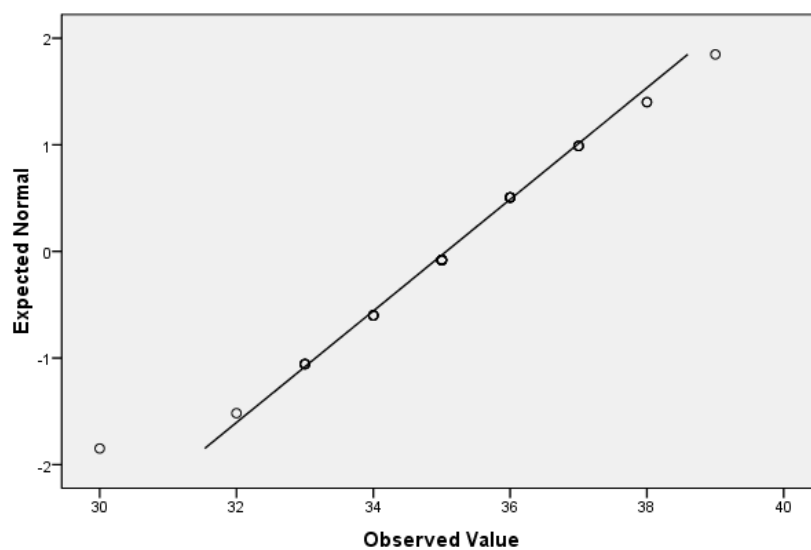
2.00 38 . 00

1.00 39 . 0

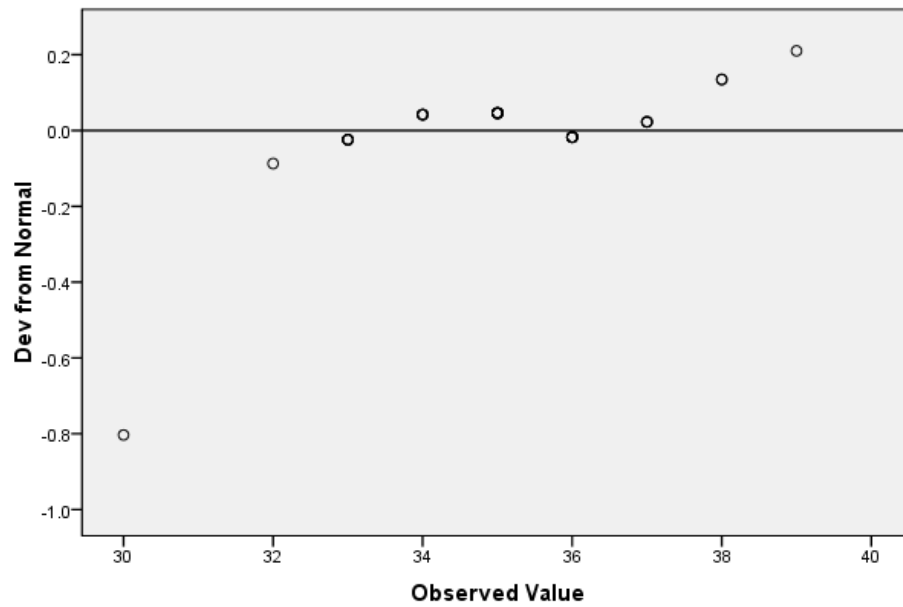
Stem width: 1

Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Skor Posttest Kelompok Eksperiment



Detrended Normal Q-Q Plot of Skor Posttest Kelompok Eksperiment



Lampiran 14: Uji Homogen Varian

a. Uji Homogen Varian *Pretest*

Oneway

[DataSet1]

Descriptives

Skor *Pretest* Menulis Cerpen

		EKSPERIMEN	KONTROL	Total
N		30	30	60
Mean		29.17	28.90	29.03
Std. Deviation		1.683	1.398	1.540
Std. Error		.307	.255	.199
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28.54	28.38	28.64
	Upper Bound	29.80	29.42	29.43
Minimum		25	26	25
Maximum		32	31	32

Test of Homogeneity of Variances

PRETEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.729	1	58	.397

ANOVA

Skor *Pretest* Menulis Cerpen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.067	1	1.067	.446	.507
Within Groups	138.867	58	2.394		
Total	139.933	59			

b. Uji Homogen Varian *Posttest*

Oneway

[DataSet1]

Descriptives

Skor *Posttest* Menulis Cerpen

		EKSPERIMEN	KONTROL	Total
N		30	30	60
Mean		35.07	31.07	33.07
Std. Deviation		1.911	1.530	2.648
Std. Error		.349	.279	.342
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	34.35	30.50	32.38
	Upper Bound	35.78	31.64	33.75
Minimum		30	27	27
Maximum		39	34	39

Test of Homogeneity of Variances

POSTTEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.808	1	58	.372

ANOVA

Skor *Posttest* Menulis Cerpen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	240.000	1	240.000	80.123	.000
Within Groups	173.733	58	2.995		
Total	413.733	59			

Lampiran 15: Uji-t Antarklasifikasi Penelitian

a. Uji-t Berhubungan Kelompok Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Skor Pretest Kelompok Kontrol	28.90	30	1.398	.255
Skor Posttest Kelompok Kontrol	31.07	30	1.530	.279

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Skor Pretest Kelompok Kontrol & Skor Posttest Kelompok Kontrol	30	.777	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Skor Pretest Kelompok Kontrol - Skor Posttest Kelompok Kontrol
Paired Differences	Mean	-2.167
	Std. Deviation	.986
	Std. Error Mean	.180
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -2.535
		Upper -1.799
T		-12.042
Df		29
Sig. (2-tailed)		.000

b. Uji-t Berhubungan Kelompok Eksperimen

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Skor Pretest Kelompok Eksperimen	29.17	30	1.683	.307
Skor Posttest Kelompok Eksperimen	35.07	30	1.911	.349

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Skor Pretest Kelompok Eksperimen & Skor Posttest Kelompok Eksperimen	30	.919	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Skor Pretest Kelompok Eksperimen - Skor Posttest Kelompok Eksperimen
Paired Differences	Mean	-5.900
	Std. Deviation	.759
	Std. Error Mean	.139
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -6.183
		Upper -5.617
T		-42.585
Df		29
Sig. (2-tailed)		.000

Lampiran 16: Uji-t Independen Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

a. Uji-t Independen Data *Pretest* Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

T-Test

Group Statistics

JENIS PERLAKUAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST EKSPERIMEN	30	29.17	1.683	.307
KONTROL	30	28.90	1.398	.255

Independent Samples Test

		PRETEST	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.729	
	Sig.	.397	
t-test for Equality of Means	T	.667	.667
	Df	58	56.113
	Sig. (2-tailed)	.507	.507
	Mean Difference	.267	.267
	Std. Error Difference	.400	.400
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -533	Lower -534
		Upper 1.066	Upper 1.067

b. Uji-t Independen Data *Posttest* Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

T-Test

Group Statistics

JENIS PERLAKUAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTTEST EKSPERIMEN	30	35.07	1.911	.349
KONTROL	30	31.07	1.530	.279

Independent Samples Test

		POSTTEST	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.808	
	Sig.	.372	
t-test for Equality of Means	T	8.951	8.951
	Df	58	55.352
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	4.000	4.000
	Std. Error Difference	.447	.447
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	3.105
		Upper	4.895

Lampiran 17: Hasil Pretest Kelompok Kontrol dan Eksperimen

a. Pretest Kelompok Kontrol

1. Kategori Rendah

M. Rakhamet A. X-4/20

No
Date

Cinta di selembar tisu

Malam itu, di bawah sinar rembulan malam, seseorang duduk termenung di kursi kayu di bawah pohon manggis. Sebut saja... Ifan, ia sedang memimpikan insan wanita yang selalu memenuhi pikirannya yang bisa dipanggil Bunga. Ifan memang jatuh cinta dengan Bunga sejak pertama bertemu dengannya. Yaitu pada saat penerimaan murid baru SMA negeri 6 Yogyakarta, kala itu diantara ratusan murid, maka Ifan hanya tertuju kepada seseorang makhluk yang bernama Bunga. Matanya seolah terdau oleh anugerah yang diberikan oleh Tuhan yang mahabesa.

Sesaat itu juga Ifan langsung berpikir bagaimana cara untuk mendapatkan kasih sayang dari insan cantik nan indah, namun ia juga sadar dengan karakteristik dan Permai yang sedemikian rupa cunungya dilengkapi macam-macam bulat dan besar ditambah rambut belah samping agak wavy dan yang membuat Ifan tidak terialu berharap adalah dalam segi pelajaran apapun ia selalu bergai dengan teman-temannya, hal ini jauh berbeda dengan Bunga yang unggul di setiap aspek pelajaran dan diujang dengan wajah cantik dan imut.

Namun... tidak diduga oleh Ifan, ternyata mereka menjadi kelas dan hari pertama mereka duduk bersama. Ifan pun menjadi salah tingkah tidak mampu berkata-kata, tangan dan seluruh penjurutubuhnya bergetar, dan dengan lumpunnya ia disadarkan dengan tangan lembut yg menyentuh pundak lemasnya, dan ternyata itu adalah tangan Bunga, Ifan semakin bergetar Bunga bertanya "dari sekolah mana?" dengan lembut, dandengan bergetar Ifan menjawab "emm, dari... es... m-pe... fi... ma... ha... lo kamu...?" Walau dari SMP! Jawab Bunga. "Oh gitu, Salam uke... nah..." Sejak hari itu mereka selalu bersama, dan akhirnya Ifan mem-beranikan diri untuk menyatakan cintanya, namun ia tidak berani untuk berbicara jadi, ia mencurahkan perasaannya lewat selembar tisu namun sebelum ia beritahu, ternyata Bunga telah meninggal.

JOYKO® 36 Lines, 6 mm

Karena konker yang mengidapnya bertahun tahun.

1) Kreativitas	: 3
2) Kesesuaian	: 3
3) Keutuhan	: 3
4) Alur	: 3
5) Latar	: 2
6) Tokoh	: 3
7) Kepaduan	: 3
8) Diksi	: 3
9) EYD	: 3
Jumlah : 26	

(C20/ Pretest Kelompok Kontrol/nilai: 58)

2. Kategori Sedang

Gabriella Annidita X-4/12.

Kasih Sayang yang Mengubah

No. _____
Date _____

Alfi sudah siap untuk berangkat ke sekolah barunya. Tidak terasa Alfi telah tumbuh menjadi seorang gadis cantik yang pandai menjadi penampilannya. Seragam SMA yang masih baru dikenakannya dengan rapi. Rambutnya dibarengi dengan manis penampilannya pagi itu. Sekolah baru Alfi terletak tidak jauh dari rumahnya sehingga dia memilih untuk berjalan kaki ke sekolah. Setelah berpamitan dengan ibunya, Alfi pun berangkat ke sekolah. Gerbang SMA Taruna Bangsa dipenuhi murid baru yang mengenakan tanda pengenal di dadanya. Namun tak seperti sekolah lain, SMA Taruna Nusantara mengharuskan siswa barunya untuk langsung mengenakan seragam SMA. Dengan percaya diri Alfi masuk ke sekolah barunya itu dan berkeliling melihat ruangan-ruangan di sana. Ruangan-ruangannya sangat berbeda. Suasana yang terang serta kolam ikan di tengah taman sekolah yang indah membuat Alfi semakin tertarik bersekolah di situ. Matanya tertuju pada seorang anak laki-laki yang juga siswa baru sedang asyik menggambar kolam ikan yang ada di depannya.

* * *

Sudah sebulan ini, lho, anak lelaki yang ditemui Alfi di taman, menjadi kawan bermainnya. Mereka seperti tak terpisahkan. Dimana ada Alfi, di situ ada Ivo begitupun sebaliknya. Banyak yang berpendapat bahwa keduanya tak berpacaran, namun keduanya kompak membantunya. Namun belakangan, kebohongan itu pasti akan terbongkar. Sepandai-pandainya kita menyampan kebohongan, pasti akan ketahuan juga. Alfi & Ivo adalah salah satunya. Berita seaneh menialah kasih sudah diakui sendiri oleh keduanya.

* * *

Nilai UTS sudah dibagikan. Alfi mendapat peringkat pertama, dan Ivo harus puas ada di posisi 17. Ivo memang bukan anak yang bandel, namun juga tidak rajin. Alfi sebagai kekasihnya merasa ikut sedih melihat Ivo sedih. Oleh karena itu, Alfi sering mengajak Ivo belajar bersama. Di sela-sela mereka jalan berdua. Walaupun berpacaran, Alfi & Ivo pun menyempatkan untuk belajar bersama. Mereka juga mulai menunjukkan keberanian. Nilai ulangan.

JOYKO 30 Lines, 6 mm

Date

hari-hari Ivo mulai meningkat dan dia pun bertambah tajam dari hari ke hari karena Alfi. Alfi pun tidak keberatan harus membagi dunyanya pada Ivo.

Penerimaan rapor semester 2 telah di depan mata. Semua siswa sudah berkumpul di ruang kelas masing-masing. Betapa terkejutnya Ivo saat melihat namanya berada di deretan 2 peringkat tertinggi dan Alfi di bawahnya. Alfi pun juga merasa senang ~~sekarang~~ dapat mengubah Ivo ke arah yang lebih baik serta mampu mengalahkannya. Semua siswa kagum atas prestasi Ivo dan mengubah pandangan negatif bahwa berpacaran pada masa sekolah dapat menurunkan semangat dan prestasi belajar.

1) Kreativitas	: 4
2) Keseriusan	: 4
3) Ketuhanan	: 3
4) Alur	: 3
5) Latar	: 3
6) Tokoh	: 3
7) Kepastian	: 3
8) Diksi	: 1
9) #CD	: 3
Skor : 30	

(C20/ Pretest Kelompok Kontrol/nilai: 67)

3. Kategori Tinggi

Nama : Sri Eko Purwanti	Date
No : 29	
Kelas : X-4	

Kisah Lama

Pagi ini terasa segalanya berbeda, tak seperti biasanya. Aku terbangun diantara gelapnya suasana pagi ini. Kuambil sebuah foto dari dalam lemari yang masih tersimpan rapi itu. Terdiam sesaat dan kemudian memori masa lalu itu datang kembali. Masa dimana kita saling tertawa, tersenyum, sedih dan bermain bersama. Seketika kaki ini seakan menarik tubuh ini dan mengarahkannya tepat ke arah jendela. Pagi ini tak terdengar suara kicauan burung hanyalah tetesan air hujan yang menambah kesan misterius. Tepat di dekat jendela ku pandang dari kejauhan sebuah pohon berdiri tegak meski digoyangkan angin. Sudah bertahun-tahun pohon itu disana dan kini ia terlihat semakin tua.

"Salma ayo main?" Panggil seorang anak kecil dari luar rumah.

"Iya tunggu sebentar!" Jawabku.

Rupanya pagi itu dia datang dan mengajaku untuk bermain. Saat itu umurku baru sembilan tahun. Banyak hal yang biasa kita lakukan di bawah pohon ini. Dari mulai yang lucu sampai menentang.

"Salma, nggak kerasa ya udah 5 tahun kita bersahabat?" tanyanya.

"Iya, aku senang deh bisa punya teman seperti kamu," jawabku.

"Aku juga senang punya teman kayak kamu," tegasku.

"Oh iya Adel aku punya sesuatu buat kamu." ungkapku sambil mengulurkan sebuah gulungan.

"Apa ini Sal? Tumben, nggak biasanya kamu kasih aku hadiah" kaitanya.

"Iya, sebenarnya ini hari terakhirku disini, nanti sore aku harus pindah keluar kota sekeluarga." ucapku sambil mengusap air mata dipipinya.

"Kok kamu jahat sih sama aku, kenapa baru bilang sekarang?" tanyanya sambil menangis.

"Iya maafin aku. Tapi mungkin 5 tahun lagi aku bakalan balik." tegasku.

"Tapi kamu sudah janji nggak akan ninggalin aku dan kita akan bersama terus." ucapnya sambil membanting kado yang diberikan.

Seketika, suasana hening. Sedangkan Adel berlalu sambil menangis. Sorenya aku sekeluarga berangkat menuju Bandung. Tak seperti yang ku harapkan.

JOYKO® 36 Lines, 6 mm

sepertinya dia benar-benar marah kepadaku. Aku pun berangkat tanpa seucap kata perpisahan darinya. Sejak saat itu hubungan antara kami pun mulai renggang. Setiap saat aku selalu berharap ada surat atau telepon darinya. Namun pengharapan itu sia-sia. Tak ada kabar darinya sama sekali.

Setelah 5 tahun berlalu aku sekeluarga kembali ke rumah lama kami. Tiga hari berlalu di rumah lama tetapi aku tak sekali pun melihatnya. Sepertinya dia sudah dibuat sibuk oleh tugas sekolah. Tiba-tiba terdengar suara sirine ambulans. Saat aku keluar rumah terlihat ambulans itu berhenti di depan rumahnya. Sambil menangis dia turun dari mobil ambulans. Tanpa berpikir panjang aku pun bergegas keluar rumah dan menenangkannya. Ternyata saat itu ayahnya telah pergi untuk selamanya. Aku pun segera memeluknya dan tak ku sangka air mata ini pun menetes seketika. Mulai saat itu hubungan diantara kami pun mulai membaik.

1) Kreativitas	: 4	4
2) Keseruan	: 4	4
3) Keutuhan	: 3	3
4) Alur	: 3	3
5) Latar	: 3	3
6) Tokoh	: 4	4
7) Kepaduan	: 3	3
8) Diksi	: 4	4
9) ECD	: 3	3
SKOR :		31

(C29/ Pretest Kelompok Kontrol/nilai: 69)

b. Pretest Kelompok Eksperimen

1. Kategori Rendah

LADIFA YULITA SARI
XG/18

(15)

No
Date

Tak Kenal Maka Tak Sayang

Pada suatu siang yang terik terdapat dua gadis lugu yang memasuki transportasi umum secara bersamaan. Mereka hanya saling bertatap dan tersenyum. Ternyata bangku dalam transportasi umum hanya tersisa dua dan saling berhadapan. Mereka pun duduk di bangku itu.

Beberapa menit berselang, dua gadis dengan seragam dan jumlah kunciran sama serta papan nama di depan dada hanya melihat pemandangan di luar melalui kaca jendela. Sesekali pandangan mereka bertemu, mereka pun kembali tersenyum.

Setelah berhenti di beberapa shelter kedua gadis itu masih saja duduk di bangku yang sama dan tidak ada salah satu darinya yang turun di salah satu shelter yang dilewati. Akhirnya salah satu gadis berkucir pita warna biru menulurkan tangan. Gadis lugu berkucir pita warna merah pun menyambut juluran tangan tadi dengan ramah. Mereka pun saling berkenalan.

Setelah mengenal satu sama lain ternyata kedua gadis tadi bernama Jinja dan Senja. Mereka adalah siswa baru pada sekolah yang sama dan hari itu adalah hari pertama masuk sekolah. Hanya saja mereka ditempatkan pada kelas yang berbeda, sehingga warna pita yang menghias rambut mereka berbeda warnanya.

Semenjak berkenalan saat itu mereka saling menolong satu sama lain, bekerja sama dalam memecahkan teka-teki aspek dari kakak kelas di hari selanjutnya, saling membantu menyelesaikan tugas sekolah, dan pulang bersama menaiki transportasi umum. Semenjak berkenalan itu juga mereka menjadi sahabat yang saling mengasirih dan saling mengerti. Turut berduka saat salah satu mereka sedih dan ikut bahagia saat salah satu dari mereka merasakan senang.

1) Kreativitas	: 3
2) Keaslian	: 3
3) Keutuhan	: 3
4) Alur	: 2
5) Latar	: 3
6) Tokoh	: 3
7) Keapaduan	: 3
8) Diksi	: 4
9) EYD	: 3
Skor	= 27

D18/ Pretest Kelompok Eksperimen/ nilai: 60)

2. Kategori Sedang

Nama : Rosita Helena Puteri
No Absen : 27
Kelas : X6

22
No
Date

AKUR LAGI

Matahari bersinar terik, sang bayangan mengikuti Keyla ke sudut jalan raya. Jalanan yang panas dan berdebu tak dihiraukannya. Ia terus berjalan tak peduli terik matahari yang menyengat tubuhnya. Hari ini Keyla pulang sendiri, papa dan mamanya sedang ada di luar kota. Sebenarnya Keyla mempunyai seorang kakak laki-laki yang bisa menjemputnya. Tapi Keyla benar-benar tidak akur dengan kakaknya itu.

Keyla melangkahkan kaki ke teras rumahnya, membuka sepatu dan menaruhnya di rak. Sayangnya dia ingin berdamai dengan kakaknya. Entah apa yang membuat mereka tak akur. Mungkin hanya karena perbedaan perlakuan yang diberikan teman-teman sekitarnya dan orang tua mereka. Menurut Keyla, kakaknya itu sangat multitalent, dia bisa apapun. Evan namanya. Kak Evan sangat pintar dari kelas 8-11 ia selalu ranking 1. Sedangkan Keyla tidak pernah. Kak Evan juga pandai bermain piano dan suaranya bagus. Kalau Keyla? Jika ia nyanyi pasti teman-temannya langsung tutup kuping semua. Kak Evan selalu dipuji-puji oleh teman-teman mamanya. "Wah, Evan udah besar ya sekarang, ganteng udah gitu pintar lagi. Dulu tante sering gendong kamu loh". Begitu kata teman-teman mamanya. Sedangkan Keyla, selalu saja dilupakan. Keyla membenci hal itu. Ia ingin diakui, ia ingin dipuji, ia ingin disayangi. Entah mengapa ia merasa tak berharga. Ia hanya merasa berharga jika disamping sahabat baiknya yang disebut KORT. K adalah Keyla, O adalah Ori, R adalah Radit, dan T adalah Tasya.

Keyla pulang ke rumah dan langsung masuk kamarnya, bahkan ia tidak bertegur sapa dengan kakaknya. Keyla merasa lelah, ia langsung merebahkan diri di atas kasur empuknya yang berwarna kuning pastel.

"Ih kesel deh, kenapa nilai gue selalu pas-pasan. Padahal gue udah belajar serius. Tapi kak Evan itu malemnya ngeband, paginya ulangan juga nilainya tetep bagus."

"Ih bete, bete, bete." Keyla marah-marah sendiri sambil tak sadar memukul-mukuli gulingnya sendiri.

Pari celah pintu kamar yang tidak tertutup, Kak Evan melihat apa yang dilakukan Keyla. Ia sebenarnya sayang dengan adiknya. Ia sadar mengapa adiknya begitu membencinya. Dengan langkah pasti ia mengetuk pintu kamar Keyla, berharap tiba-tiba dewa damai muncul di depannya dan memberi kekuatan.

Tok... Tok... Tok "Keyla?" kata Kak Evan perlahan namun pasti.

"Apaasih? Ganggu deh" Keyla sebal, ternyata orang yang di pikirannya muncul.

Kak Evan membuka pintu kamar Keyla dan tersenyum manis.

"Key, makan sama-sama yuk. Aku masakin makanan kesukaanmu loh."

"Enggak ah, cpk Ape?"

"Idih bohong deh. Ketahuan loh kalo bohong hidungnya merah."

"Apaan sih Kak. Gak lucu tau?" Kata Keyla sambil memegang hidungnya.

JOYKO 36 Lines, 6 mm

No.
Date

"Yaudah deh aku makan. Dulu an sana." Akhirnya Keyla mau makan bersama kakaknya.
Keyla dengan cepat berganti baju dan cuci muka, serta mengambil peralatan tenisnya.
Ia langsung menuju meja makan dan makan buru-buru.
"Key, makannya pelan-pelan dong." Kak Evan khawatir kalau-kalau adiknya keselak.
"Iya. Ini buru-buru soalnya mau latihan tenis."
"Key, kamu tau gak tadi di sekolah kakak kenapa?"
"Apa? paling cuma mau pamer." "Basi tau." Keyla sudah memasang tampang
ceperbutnya.
"Ih tau aja deh." Kata Kak Evan sengaja menggoda adiknya.
"Kenapa sih kak Tuhan gak adil..."
"Hust! Jangan ngomong gitu ah." Kak Evan kaget adiknya berbicara seperti itu.
"Jangan di putus dulu. Kenapa kakak multitalent banget. Sedangkan aku?"
Keyla tak sanggup menahan air matanya.
"Kakak selalu dibanggain mama, papa, Kakak juga selalu ranking 1. Suara kakak
juga bagus. Aku gak bisa apa-apa kak. Aku benci sama diri ku sendiri, aku iri
sama kakak." Air mata membanjiri wajah manis Keyla. Akhirnya ia berani
menceritakan semuanya.
Kak Evan kaget dengan pengakuan Keyla, ia tak menyangka adiknya berpikiran seperti itu.
"Keyla, udahlah jangan nangis. Tuhan pasti punya rencana baik yang mungkin kamu gak sadar.
Kamu cantik, jago olahraga. Kamu cewek strong. Bukan cewek yang manja key, kamu
special. Mulai sekarang aku gak mau kalo kamu iri lagi sama aku. Kalo masalah pinter
dan jago nyanyi, nanti aku ajarin Key. Tenang aja."
Keyla pun mengusap air matanya dan tersenyum. disambut rangkulan hangat
dari kak Evan. Sore itu, dewa damai sedang berdiri di depan pintu rumah
mereka, dan tersenyum bahagia.
Dewa damai berhasil mendamaikan kakak adik yang sebelumnya tak
akur.

* * * *

1) Kreativitas : 4	5) Diksi : 3
2) Kesesuaian : 4	6) FTD : 3
3) Keutuhan : 3	
4) Alur : 3	Skor : 30
5) Latar : 3	
6) Tokoh : 4	
7) Kepaduan : 3	

(D27/ Pretest Kelompok Eksperimen/nilai: 67)

3. Kategori Tinggi

NO
Date

Annisa Syafira W / ₃ x6

Shelly dan Kelly

Tujuh tahun yang lalu, lahir lah seorang anak perempuan. Sayangnya ia terlahir cacat, kaki sebelahnya lebih kecil dari pada kaki yang satunya. Sayangnya lagi, ia adalah satu-satunya anak dari kedua orang tuanya. Ia diberi nama Shelly.

Tiga tahun kemudian, orang tuanya merayakan ulang tahunnya yang ke-3. Mereka memberi Shelly seekor kucing mungil. Shelly memutuskan untuk memberi nama kucing itu Kelly. Walaupun pada saat itu ia baru berumur 3 tahun, ia sangat menyayangi Kelly. Setiap hari Shelly memberi makan kucingnya, mengajarkannya bermain hingga tidur disampingnya.

Tahun demi tahun, Shelly tumbuh menjadi anak yang sangat penyayang, terutama kepada binatang. Apalagi, ia yang hanya diam di rumah tidak dapat pergi ke sekolah. Kelly lah yang menjadi temannya sehari-hari.

Pada suatu hari, tidak seperti biasanya, kedua orang tua Shelly pergi keluar kota. Shelly di rumah bersama pengasuhnya, dan Kelly kucingnya. Pada suatu malam Shelly sedang asyik membaca buku di kamarnya, ditemani Kelly kucingnya. Beberapa menit kemudian tercium bau asap dari belakang rumah. Lalu tiba-tiba, tiang langit-langit atap rumahnya runtuh dan api langsung menyambar ke kain spre di kasurnya. Melihat keadaan yang tiba-tiba dan asap yang tertalu tebal, Shelly tiba-tiba pingasan diatas kursi rodanya. Pada saat itu pengasuh Shelly entah dimana keberadaannya namun Kelly si kucing berusaha menolong pemiliknya. Kelly berusaha mendorong roda kursi roda Shelly. Untungnya, kamar Shelly terbuka pintunya dan letaknya tak jauh dari halaman luar. Ternyata ruangan tengah rumah itu sudah hampir dipenuhi asap dan api. Kelly berhasil membawa pemiliknya ke luar dengan susah payah. Namun sayang, keesokan harinya Kelly dan Shelly ditemukan di luar rumah dengan keadaan kritis. Shelly yang tidak kuat menahan rasa sakit akibat setengah dari badannya terbakar, sempat berkata lirih, "Terima kasih, Kelly" kepada kucingnya dan akhirnya menutup mata untuk yang terakhir kali. Namun ketika ia membuka matanya di alam lain, ternyata Kelly si kucing sudah menanti tepat dihadapannya.

1) Kreativitas : 4	6) Tokoh : 3
2) Keaslian : 3	7) Kapaduan : 4
3) Keutuhan : 4	8) Diksi : 4
4) Alur : 3	9) ETD : 4
5) Latar : 3	SKOR : 32

(D3/ Pretest Kelompok Eksperimen/ nilai: 71)

LAMPIRAN 18: Dokumentasi dan Surat-surat**Lokasi Penelitian SMA Negeri 6 Yogyakarta**

Dokumentasi Kelas Kontrol



Pretest Kelas Kontrol



Suasana Pembelajaran Kelas Kontrol



Posttest Kelas Kontrol

Dokumentasi Kelas Eksperimen



Pretest Kelompok Eksperimen



Siswa Berdiskusi Mengenai Cerpen



Siswa dan Guru Berdiskusi Mengenai Cerpen



Siswa Melakukan Wawancara



Guru Mendampingi Diskusi Hasil Wawancara



Siswa Mempresentasikan Hasil Wawancara



Posttest Kelas Eksperimen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 1898/UN34.12/PBSI/III/2014
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Feni Matus Solihah

NIM : 10201241068.

Jur/Prodi : PBSI/PBSI.

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Judul : Keefektifan Strategi Kreatif Produktif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta .

Tanggal Pelaksanaan: April - Mei 2014.

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33.01
10 Jan 2011

SURAT KETERANGAN

Nomor : 548e/UN.34.12/DT/IV/2014

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta menerangkan dengan hormat bahwa mahasiswa dari Fakultas kami sedang melaksanakan *penelitian pada bulan April – Mei 2014* untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berlokasi di **SMA Negeri 6 Yogyakarta** dengan judul :

**KEEFEKTIFAN STRATEGI KREATIF PRODUKTIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Mahasiswa yang dimaksud adalah :

Nama : Feni Matus Solihah
N I M : 10201241068
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

sebagai **kolaborator** (guru pembimbing) dalam penelitian tersebut adalah :

Nama : Indayati, S.Pd.
NIP : 19680126 200801 2003
Pangkat / Gol. : III / B
Instansi : SMA Negeri 6 Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

operator1@yabos.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/653/3/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **0361A/UN.34.12/DT/III/2014**
 Tanggal : **24 MARET 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FENI MATUS SOLIHAH** NIP/NIM : **10201241068**
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI KREATIF PRODUKTIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**
 Lokasi : **KOTA YOGYAKARTA**
 Waktu : **24 MARET 2014 s/d 24 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **24 MARET 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Ekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendat Susilowati, SH
 NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



Fax (0274) 555241
 EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
 HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
 WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1000

1878/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/REGV/653/3/2014 Tanggal : 24/03/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : FENIMATUS SOLIHAH NO MHS / NIM : 10201241068
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
 Penanggungjawab : Dr. Wiyatmi, M.Hum.
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIFAN STRATEGI KREATIF PRODUKTIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SEMESTER DUA SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 24/03/2014 Sampai 24/06/2014
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
 Pemegang Izin

FENIMATUS SOLIHAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 pada Tanggal : 25-3-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
 Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
 2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
 3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 4. Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta
 5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

"THE RESEARCH SCHOOL OF JOGJA"

Jalan C.Simanjuntak 2 Yogyakarta telepon (0274)513335 Kode Pos 55223
Website: <http://www.sman6-yogya.sch.id> Email : sman6@sman6-yogya.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 594

Yang bertanda tangan di bawah ini

a. Nama : Drs. MIFTAKODIN, MM
b. NIP : 19680813 199402 1 001
c. Jabatan : Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

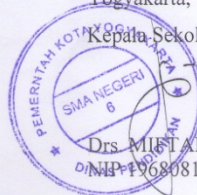
a. Nama : Feni Matus Solihah
b. NIM : 10201241068
c. Mahasiswa : Jur/Prodi : PBSI/PBSI

Telah melaksanakan Penelitian di SMA N 6 Yogyakarta dengan judul Proposal :

"Keefektifan Strategi Kreatif Produktif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta".

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Kepala Sekolah,



Drs. MIFTAKODIN, M.M.

NIP. 19680813 199402 1 001